



LEMBAGA
PENJAMIN
SIMPANAN

Indonesia
Deposit
Insurance
Corporation



LEMBAGA
PENJAMIN
SIMPANAN

Indonesia
Deposit
Insurance
Corporation

Gedung BRI II - Lantai 11
Jl. Jendral Sudirman Kav. 44 - 46, Jakarta 10210
Tel. (62-21) 571 3500 (Hunting) Fax. (62-21) 573 5006, 573 5007
www.lps.go.id



“Mengokohkan Kepercayaan untuk Menggapai Kemajuan”

“Strengthen Reliance for Higher Achievement”

LAPORAN TAHUNAN | Annual Report

2007

“Mengukir Kepercayaan dengan Kesungguhan Karya”



“Building Trust through Keen Performance”

“Fokus pada Tujuan, Cermat di Setiap Langkah”



“Focus on Goals, Precise in Every Steps”

Daftar Isi

Contents

Daftar Isi	III
Contents	
Daftar Tabel dan Grafik	V
Tables and Graphics	
Pengantar Ketua Dewan Komisiner	VI
Message from the Chairman	
Pengantar Kepala Eksekutif	IX
Message from the CEO	
Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Keuangan	XII
Statement of Accountability	
Ringkasan Eksekutif	XIII
Executive Summary	
Bab I KELEMBAGAAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN	2
CHAPTER I INDONESIA DEPOSIT INSURANCE CORPORATION (IDIC) AT A GLANCE	
A. UMUM	2
A. INTRODUCTION	
B. VISI, MISI, NILAI-NILAI DAN STRATEGI	2
B. VISION, MISSION, VALUES AND STRATEGY	
C. FUNGSI DAN TUGAS	3
C. FUNCTIONS AND DUTIES	
D. KEKAYAAN	4
D. ASSETS	
E. TATA KELOLA	4
E. GOVERNANCE	
F. PROFIL MANAJEMEN	7
F. MANAGEMENT PROFILE	
Bab II PENJAMINAN SIMPANAN	10
CHAPTER II DEPOSIT INSURANCE SCHEME	
A. KEPESERTAAN	10
A. MEMBERSHIP	
B. PREMI PENJAMINAN	10
B. INSURANCE PREMIUM	
C. JENIS SIMPANAN YANG DIJAMIN	10
C. TYPE OF DEPOSITS INSURED	
D. NILAI SIMPANAN YANG DIJAMIN	10
D. THE AMOUNT OF DEPOSIT INSURED	
E. PENYELESAIAN DAN PENANGANAN BANK GAGAL	11
E. BANK RESOLUTION	
F. PEMBAYARAN KLAIM PENJAMINAN	13
F. INSURANCE CLAIM PAYMENT	
G. LIKUIDASI BANK	14
G. BANK LIQUIDATION	
BAB III KEGIATAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN	18
CHAPTER III OPERATIONAL HIGHLIGHTS 2007 & CORPORATE PLAN 2008	
I. KEGIATAN TAHUN BERALAN	18
I. OPERATIONAL HIGHLIGHTS 2007	
A. Kegiatan Yang Berkaitan Dengan Penjaminan Simpanan	18
A. Activities Related To Deposit Insurance Scheme	
a. Kepesertaan Penjaminan LPS	18
a. Membership	
b. Kontribusi Kepesertaan	18
b. Membership Contribution	
c. Laporan Posisi Simpanan	18
c. Deposit Reports	
d. Penerimaan Premi	21
d. Collection of Premium	
B. Kegiatan yang Berkaitan dengan Manajemen Risiko	22
B. Activities Related To Risk Management	
a. Analisis Industri Perbankan	22
a. Banking Industry Analysis	
b. Analisis Kondisi Makroekonomi	23
b. Macroeconomic Condition	
c. Pembentukan Cadangan Klaim Penjaminan	26
c. Insurance Claim Payment Formation	
d. Pengendalian Manajemen Risiko	27
d. Risk Management Control	
C. Kegiatan yang Berkaitan dengan Analisis Resolusi Bank dan Penyelesaian / Penanganan Bank Gagal	27
C. Activities Related To Bank Resolution Analysis And Bank Resolution	
a. Analisis Resolusi Bank	27
a. Bank Resolution Analysis	
b. Pelaksanaan Resolusi Bank	28
b. Bank Resolution	
D. Kegiatan Yang Berkaitan Dengan Penanganan Klaim	28
D. Activities Related To Claim Handlings	
a. Pelaksanaan Verifikasi dan Rekonsiliasi terhadap Simpanan Bank yang Dicabut Izin Usahanya	28
a. The Reconciliation and Verification of Deposits	
b. Rekapitulasi Realisasi Pembayaran Simpanan Layak Bayar	29
b. Recapitulation of Claim Payment Realization	
E. Kegiatan Yang Berkaitan Dengan Likuidasi Bank	30
E. Activities Related to Bank Liquidation	
F. Kegiatan Lainnya	34
F. Other Activities	
a. Audit internal	34
a. Internal Audit	
b. Sistem Informasi	35
b. Information System	
c. Sumber Daya Manusia	35
c. Human Resources	
d. Hukum dan Peraturan	35
d. Legal and Regulation	
e. Kesekretariatan dan Kehumasan	36
e. Secretariat and Public Relations	

Daftar Isi

Contents

II. RENCANA KERJA TAHUN 2008 II. CORPORATE PLAN 2008	37
A. Kegiatan Penjaminan dan Manajemen Risiko A. Insurance, Risk Management and Bank Resolution Analysis	37
B. Kegiatan Penanganan Klaim dan Resolusi Bank B. Claim Handlings and Bank Resolution	37
C. Kegiatan Akuntansi dan Keuangan C. Accounting and Finance	38
D. Kegiatan Administrasi dan Sistem Informasi D. Administration and Information System	38
E. Kegiatan Sekretariat Lembaga E. Corporate Secretariat	38
BAB IV INFORMASI KEUANGAN CHAPTER IV FINANCIAL OVERVIEW	40
A. Ikhtisar Informasi Keuangan A. FINANCIAL HIGHLIGHTS	40
1. Aktiva 1. Assets	40
2. Kewajiban dan Ekuitas 2. Liabilities and Equities	40
3. Pendapatan Operasi 3. Operating Revenues	40
4. Biaya Operasi 4. Operating Expenses	40
B. Laporan Keuangan (Audited) B. Audited Financial Statements	41
1. Laporan Auditor Independen 1. Independent Auditor's Report	41
2. Neraca 2. Balance sheet	45
3. Laporan Surplus Defisit 3. Statement of Surplus (Deficit)	47
4. Laporan Arus Kas 4. Statement of Cash Flow	49
5. Laporan Perubahan Modal 5. Statement of Changes of Equity	51
C. Ikhtisar Catatan Atas Laporan Keuangan C. Notes to the Financial Statements	53
1. Ringkasan Kebijakan Akuntansi Utama 1. Summary of Significant Accounting Policies	53
2. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan 2. Description of Accounts Stated within the Balance Sheet & Statement of Surplus (Deficit)	54
3. Peristiwa Kemudian 3. Subsequence Events	66
DAFTAR ISTILAH GLOSSARIES	68

Daftar Tabel

List of Tables

Tabel 3.1 Bank Peserta Penjaminan LPS Table 3.1 Member's of IDIC's Deposit Insurance Scheme	18
Tabel 3.2 Penerimaan Kontribusi Tahun 2007 Table 3.2 Membership Contribution in 2007	18
Tabel 3.3 Saldo Bulanan Total Simpanan Bank Umum Table 3.3 The Balance of Monthly Deposits within Commercial Banks	19
Tabel 3.4 Saldo Bulanan Total Simpanan BPR/BPRS Table 3.4 The Balance of Monthly Deposits within Rural Banks in 2007	20
Tabel 3.5 Penerimaan Premi Bank Umum Table 3.5 Premiums Derived from Commercial Banks	21
Tabel 3.6 Penerimaan Premi BPR/BPRS Table 3.6 Premiums derived from Rural Banks	21
Tabel 3.7 Indikator Utama Perbankan Tahun 2007 Table 3.7 Main Indicators of the Banking Industry in 2007	22
Tabel 3.8 Suku Bunga LPS dan BI Rate Table 3.8 IDIC's Deposit Rate and BI Rate Trend in 2007	25
Tabel 3.9 Tingkat Inflasi Tahun 2007 Table 3.9 Inflation Rate in 2007	26
Tabel 3.10 BPR yang Direkomendasikan untuk Dicabut Izin Usahanya Tahun 2007 Table 3.10 Rural Banks that were Recommended for License Revocation in 2007	28
Tabel 3.11 Rekapitulasi Simpanan Layak Dibayar Nasabah BPR Yang Dicabut Izin Usahanya Table 3.11 Recapitulation of Deposits Determined to be Eligible for Payment	29
Tabel 3.12 Rekapitulasi Realisasi Pencairan Simpanan Layak Dibayar oleh Nasabah Table 3.12 Recapitulation of Claims Paid	30
Tabel 3.13 Bank yang Dicabut Izin Usahanya oleh Bank Indonesia Per 31 Desember 2007 Table 3.13 Banks Whose Licenses Were Revoked by Bank Indonesia As of December 31, 2007	31
Tabel 3.14 Kondisi Keuangan BPR yang Dicabut Izin Usaha per 31 Desember 2007 Table 3.14 Financial Condition of Rural Banks That Had Their Licenses Revoked As Of December 31, 2007 (in million rupiah)	32
Tabel 3.15 Talangan Gaji Terutang dan Pesangon Karyawan Bank Table 3.15 Advances for Bank Employees Remuneration and Severances	33
Tabel 3.16 Tingkat Recovery Biaya Klaim Penjaminan Sampai Dengan Tanggal 31 Desember 2007 Table 3.16 Recovery of Expenses related to Claims Payment Up to 31 December 2007	34
Tabel 4.1 Biaya Klaim, Pembayaran Biaya Klaim dan Hutang Klaim Sampai Dengan 31 Desember 2007 Table 4.1 Claim Expenses, Payment of Claim Expenses and Claim Payables Up to 31 December 2007	64

Daftar Grafik

List of Graphics

Grafik 4.1 Aktiva dan Pasiva Tahun 2006 & Tahun 2007 Graphic 4.1 Assets, Liabilities and Equities in 2006 & 2007	41
Grafik 4.2 Pendapatan Operasi & Biaya Operasi Tahun 2006 & Tahun 2007 Graphic 4.2 Operating Revenues & Operating Expenses in 2006 & 2007	41

Pengantar Ketua Dewan Komisiner

Message from The Chairman



Pada tahun 2007 kondisi perekonomian Indonesia cukup kondusif. Pada tahun tersebut, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,32% atau merupakan pencapaian tertinggi sejak krisis tahun 1997/1998. Pencapaian pertumbuhan ekonomi tersebut juga diiringi dengan membaiknya surplus neraca pembayaran, dan posisi cadangan devisa sehingga membantu memelihara stabilitas nilai rupiah. Pada pertengahan sampai dengan akhir tahun 2007, nilai tukar rupiah menghadapi tekanan depresiasi cukup berat terutama disebabkan dampak dari krisis sub-prime mortgage di Amerika Serikat (AS) serta meningkatnya harga minyak dunia. Namun demikian, kebijakan stabilisasi nilai tukar yang ditempuh Bank Indonesia serta membaiknya faktor fundamental perekonomian domestik telah mampu menahan tekanan depresiasi lebih lanjut. Membaiknya kondisi makro ekonomi juga diikuti dengan mulai bergeraknya Industri perbankan yang menunjukkan kondisi membaik. Hal tersebut tercermin dari beberapa perkembangan indikator keuangan antara lain pertumbuhan aset, kredit, serta dana pihak ketiga.

Bagi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), tahun 2007 merupakan tahun yang penting dalam perjalanan program penjaminan simpanan mengingat sejak tanggal 22 Maret 2007, mulai berlaku penjaminan simpanan terbatas (limited guarantee), yaitu penjaminan maksimum sebesar Rp 100 juta untuk setiap nasabah pada satu bank. Selain itu, dalam

Indonesia's economy was considered to be relatively favorable throughout 2007. The economy grew by 6.32% which represents the highest level of growth since the financial crisis of 1997/1998. This level of growth was also characterized by improved levels of surplus balance of payment and foreign exchange reserves which helped stabilized the Rupiah. The Rupiah's exchange rate was, from the mid to the end of 2007, heavily depreciated as a result of the sub prime mortgage crises in the US and the rising global oil prices. In spite of this, Bank Indonesia's exchange rate policy and improving fundamental factors of the domestic economy did much to withstand the threat of a further depreciation. Improved macroeconomic conditions also resulted in improved conditions for the banking industry as shown by the growth in assets, debt, and third party funds.

For IDIC, 2007 proved to be an important year for IDIC as this was the year which, as of 22 March 2007, we implemented the limited guarantee mechanism with a maximum amount of deposits insured of Rp 100 million for each depositor within each bank. In addition to this, 2007 was also the year in which,

perjalanan pengembangan organisasi LPS, tahun ini juga sangat penting mengingat LPS telah menetapkan visi dan misi lembaga yang digunakan sebagai panduan atau landasan dalam mewujudkan cita-cita lembaga.

Visi LPS adalah menjadi lembaga penjamin simpanan yang dipercaya dalam memelihara stabilitas sistem perbankan nasional. Sedangkan misi LPS adalah mewujudkan program penjaminan simpanan yang efektif dan berperan aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan nasional. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan integritas, profesionalisme, independensi, transparansi dan akuntabilitas yang merupakan nilai-nilai LPS. LPS juga telah menetapkan strategi untuk mencapai visi, misi dan nilai-nilai LPS. Strategi tersebut menjadi dasar dalam menyusun program kerja LPS pada tahun 2007 dan tahun-tahun berikutnya. LPS telah mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkuat organisasi di masa yang akan datang, salah satunya melalui perekrutan beberapa tenaga profesional di berbagai bidang. Dalam hal resolusi bank, sampai dengan akhir tahun 2007, LPS telah melikuidasi 9 bank dan juga telah melakukan pembayaran klaim penjaminan.

Dari sisi governance, selama tahun 2007, Dewan Komisiner telah mengadakan Rapat Dewan Komisiner sebanyak 50 kali untuk membahas dan memutuskan kebijakan-kebijakan yang bersifat strategis. Dalam kurun waktu tersebut, Dewan Komisiner telah menyetujui penyempurnaan 2 Peraturan LPS (PLPS) yang terdiri PLPS mengenai program penjaminan dan PLPS mengenai penyelesaian bank gagal yang tidak berdampak sistemik, serta menetapkan 23 Keputusan Dewan Komisiner.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai praktek terbaik internasional (international best practices) tentang penjaminan simpanan dan upaya mempererat hubungan kerjasama dengan deposit insurers negara lain, LPS juga aktif pada kegiatan-kegiatan internasional, terutama kegiatan yang dilaksanakan oleh International Association of Deposit Insurers (IADI). Pada tahun 2007, LPS dipercaya oleh IADI regional Asia untuk menjadi tuan rumah pada acara tahunan the 6th IADI Asian Regional Committee (ARC) Annual Meeting and International Conference yang akan diselenggarakan pada tahun 2008. Penunjukan LPS sebagai tuan rumah kegiatan tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi LPS dan Indonesia mengingat kegiatan tersebut merupakan pengalaman pertama kali bagi Indonesia.

In addition to this, 2007 was also the year in which, IDIC formulated and introduced its vision and mission as a solid foundation and guidance for achieving its goals.

IDIC's vision is to become the Deposit Insurer that is entrusted to maintain the stability of Indonesia's banking sector. Our mission is to implement an effective deposit insurance program as well as play an active role in maintaining the stability of Indonesia's banking system. Achieving this vision and mission requires integrity, professionalism, independency, transparency, and accountability; all of which serve as the core values for our organization. IDIC has also determined a clear strategy which serve as the basis for formulating our business program in 2007 and the years ahead. Operationally, IDIC has implemented a number of steps that are required to strengthen the organization in the long term which includes externally recruiting a number of experienced professionals in a number of areas. In terms of bank resolution, IDIC had, up to the end of 2007, also liquidated 9 banks and began payment of insurance claims.

From a governance perspective, IDIC's Board of Commissioners had, throughout 2007, conducted 50 Board of Commissioners meetings to discuss and determine strategic policies. At the same time, the Board of Commissioners had agreed to amend 2 IDIC Regulations concerning the Deposit Insurance Program and the Resolution of a Non-Systemic Failed Bank as well as enacted 23 Board of Commissioners Decrees.

To enhance understanding of international best practices on deposit insurance and to solidify relations among deposit insurers across the globe, IDIC actively participates in international events, especially events that are organized by the International Association of Deposit Insurers (IADI). In fact in 2007 alone, IDIC was appointed to host IADI's 6th Asia Regional Committee (ARC) Meeting which will be held in Bali in 2008. This is indeed an honor and rare opportunity for IDIC and Indonesia in general as this is the first time for Indonesia and IDIC to host this important event.

Kami berharap pencapaian-pencapaian tersebut dapat menjadi dasar bagi LPS untuk berkarya lebih baik pada tahun yang akan datang. Kami juga berharap LPS dapat terus memainkan peran yang penting dalam stabilitas sistem perbankan. Sebagai penutup, pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Presiden Republik Indonesia dan seluruh stakeholders LPS, pemerintah Republik Indonesia khususnya Departemen Keuangan dan Bank Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat, Perbankan Indonesia, jajaran Direktur dan pegawai LPS atas dukungannya kepada LPS selama tahun 2007.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan bagi kita dalam melaksanakan tugas. Amien.

Dewan Komisiner / The Board of Commissioners
Lembaga Penjamin Simpanan / Indonesia Deposit Insurance Corporation

Rudjito

Ketua Dewan Komisiner / Chairman, Board of Commissioners

We are optimistic that these accomplishments serve as the basis for more opportunities to come in the years ahead and we would like to take this opportunity to express our utmost gratitude to the President of the Republic of Indonesia and all of our stakeholders, ranging from the Government of the Republic of Indonesia, especially The Ministry of Finance, Bank Indonesia, the members of Parliament, as well as the management and staff of IDIC, for their support for IDIC in 2007.

We hope that the Almighty God will always grant us strength to accomplish our tasks.

Pengantar Kepala Eksekutif

Message from The Chief Executive Officer



Tahun 2007 merupakan tahun ketiga operasional LPS, yang mulai beroperasi sejak tanggal 22 September 2005. Sebagai organisasi yang bisa dinyatakan relatif baru, pada tahun ketiga ini, LPS masih memfokuskan pada pembenahan berbagai ketentuan-ketentuan yang menyangkut program penjaminan simpanan dan prosedur operasional (SOP) di lingkungan LPS. Selama tahun 2007, LPS telah menyempurnakan 2 Peraturan LPS (PLPS) yang terdiri dari PLPS mengenai program penjaminan dan PLPS mengenai penyelesaian bank gagal yang tidak berdampak sistemik. Selain itu, LPS juga menerbitkan tidak kurang dari 23 Keputusan Dewan Komisiner dan 87 Keputusan Kepala Eksekutif mengenai kebijakan/prosedur operasional pelaksanaan tugas LPS. Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, LPS juga mulai melengkapi organisasi dengan menambah pegawai.

Sedangkan dalam pelaksanaan penyelesaian bank, pada tahun 2007 LPS menangani 5 BPR yang telah dicabut izin usahanya oleh Bank Indonesia yang terdiri dari:

1. PT BPR Bekasi Istana Artha
2. PT BPR Era Aneka Rezeki
3. PT BPR Bangunkarsa Arthasejahtera
4. PD BPR Bungbulang
5. PT BPR Anugrah Arta Niaga

Dengan demikian, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, LPS telah menangani 11 BPR yang telah

Approaching close to only its third year of operation, IDIC is a relatively new organization that continues to focus on strengthening and improving existing regulations on deposit insurance program as well as formulate IDIC's Standard Operating Procedures (SOP). IDIC had, throughout 2007, revised two regulations pertaining to the deposit insurance program as well as the resolution of non-systemic failed banks. In addition to this, IDIC also issued 23 Board of Commissioners Decrees and 87 CEO Decrees pertaining to operational procedures/policies. IDIC also recruited new employees that is needed to support its tasks.

In the area of bank resolution, IDIC was entrusted with the handling of five rural banks whose licenses were revoked by Bank Indonesia in 2007 which are as follows:

1. PT BPR Bekasi Istana Artha
2. PT BPR Era Aneka Rezeki
3. PT BPR Bangunkarsa Arthasejahtera
4. PD BPR Bungbulang
5. PT BPR Anugrah Arta Niaga

As a result, IDIC has, from 2005 to 2007, handled 11 failed rural banks. IDIC has also paid depositor

dicabut izin usahanya. LPS juga melaksanakan pembayaran klaim atas simpanan nasabah 11 BPR tersebut dan melakukan proses likuidasi bank. Berdasarkan hasil rekonsiliasi dan verifikasi atas simpanan nasabah 11 BPR dimaksud, secara kumulatif, simpanan yang ditetapkan sebagai simpanan yang layak dibayar sebesar Rp46,39 milyar. Dari jumlah tersebut, simpanan yang telah dicairkan sebanyak Rp45,26 milyar atau telah mencakup 97% dari total simpanan yang layak dibayar.

Secara simultan, sesuai dengan kewenangannya, LPS juga melakukan proses likuidasi terhadap BPR yang telah dicabut izin usahanya dimaksud. Dari 11 bank yang dicabut izin usahanya tersebut, LPS telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terhadap 3 bank pada tahun 2006 dan 6 bank pada tahun 2007. Sedangkan 2 bank lainnya, yaitu PD BPR Cimahi dan PD BPR Gununghalu, sampai dengan akhir tahun 2007, belum dilakukan RUPS.

Mengingat bahwa pada tahun 2007 mulai berlaku penjaminan Rp100 juta, LPS secara intensif telah melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program penjaminan serta transisi penurunan jumlah simpanan yang dijamin. Selain itu, LPS juga telah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada kalangan perbankan dan wartawan.

Selain itu, sebagai wujud pelaksanaan fungsinya turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan, LPS juga melakukan kerjasama dengan Departemen Keuangan dan Bank Indonesia melalui Forum Stabilitas Sistem Keuangan (FSSK) yang dibentuk sebagai sarana koordinasi dan pertukaran informasi.

LPS juga menjalin hubungan kerjasama internasional dengan turut aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan International Association of Deposit Insurers (IADI). Pada acara the 5th Asia Regional Committee (ARC) Annual Meeting Maret 2007 di Vietnam, untuk pertama kali LPS dipercaya menjadi tuan rumah penyelenggaraan 6th ARC Annual Meeting and International Conference yang akan diselenggarakan di Bali pada bulan Maret tahun 2008.

Dari sisi keuangan, total aktiva per 31 Desember 2007 mencapai Rp10,3 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp3,1 triliun atau 43% dibanding total aset per 31 Desember 2006 sebesar Rp7,2 triliun. Sedangkan jumlah kewajiban per 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp3,34 triliun atau meningkat sebesar 106% dari kewajiban per 31 Desember 2006. Kewajiban sebesar Rp3,34 triliun terutama terdiri dari

claims and conducted the bank liquidation process. Based on the results of the reconciliation and verification process of these closed banks, the total number of eligible deposits amounted to Rp46.39 billion of which an estimated 97% of which, or Rp45.26 billion, were claimed.

IDIC also implements, as duly authorized, the liquidation process on the rural banks whose licenses were revoked. Of the 11 failed rural banks that it was entrusted with, IDIC had convened a General Shareholders Meeting (GSM) for three banks in 2006 and six banks in 2007. The GSM for the other two banks, namely PD. BPR Cimahi and PD. BPR Gununghalu, has yet to be convened as of the end of 2007.

In light of the fact that that 2007 was the year in which the limited guarantee of up to a maximum amount of deposits insured amounting to Rp100 million came into effect, IDIC intensively carried out an outreach and communications program to enhance the public's awareness and understanding of the deposit insurance program as well as the transition in respect to the decline in the maximum amount of payment that can likely be claimed from a deposit. In addition to this, IDIC also implemented outreach programs and training for the banking community as well as the press.

Moreover, as a part of its function whereby it is expected to actively maintain the stability of the banking system, IDIC cooperates with the Ministry of Finance and Bank Indonesia through the Financial System Stability Forum (Forum Stabilitas Sistem Keuangan/FSSK) that serves as a medium for both coordination and information sharing.

IDIC also seeks to build relationships with international institutions through active participation in international events, particularly events organized by the International Association of Deposit Insurers (IADI). In fact, at IADI's 5th Asia Regional Committee (ARC) Annual Meeting held on March 2007 in Hanoi, Vietnam, IDIC was granted the unique distinction to host IADI's 6th ARC Meeting to be held in Bali in March 2008.

From a financial perspective, IDIC's total assets as of December 31, 2007 was estimated at Rp10.3 trillion or increased by 43% or Rp3.1 trillion compared to total assets as of December 31, 2006 amounting to Rp7.2 trillion. In the meantime, total liabilities of the end of 2007 amounted to Rp3.34 trillion or rose 106% compared to that achieved in 2006. IDIC's liabilities comprised mainly of insurance claims

Cadangan Klaim Penjaminan sebesar Rp3.235,4 miliar atau 96,9% dan Hutang Pajak sebesar Rp96,5 miliar atau 2,9%. Ekuitas per 31 Desember 2007 sebesar Rp6,95 triliun, meningkat 25% atau bertambah sebesar Rp1,38 triliun dari ekuitas per 31 Desember 2006. Pertambahan ekuitas tersebut berasal dari Surplus setelah Pajak tahun 2007 sebesar Rp1.378,1 milyar yang dialokasikan pada Cadangan Tujuan sebesar Rp275,6 miliar dan Cadangan Penjaminan sebesar Rp1.102,5 miliar.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Direktur dan pegawai LPS atas kerjasama, loyalitas dan dedikasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan tugas LPS selama ini. Kami menyadari bahwa apa yang telah dicapai LPS sampai saat ini masih perlu ditingkatkan di masa yang akan datang. Untuk itu, kerja keras dan kesungguhan dari pegawai, serta dukungan dan kerjasama dari para pemangku kepentingan (stakeholders) merupakan prasyarat yang harus dipenuhi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya bagi kita semua. Amien.

provision amounting to Rp3,235.4 billion (or 96.6% of total liabilities) and tax payables of Rp96.5 billion (2.9% of total liabilities). IDIC's equity, as of December 31, 2007, amounted to Rp6.95 trillion, which represents a 25% (or Rp1.38 trillion) growth from that achieved in December 31, 2006. The growth in equity derived from Net Surplus After Tax amounting to Rp1,378.1 billion which was allocated to a Special Purpose Reserve at amounting to of Rp275.6 billion and Insurance Reserve of Rp1,102.5 billion.

We would like to take this opportunity to express our utmost appreciation and gratitude to the Directors and all the staff for their dedication, loyalty and cooperation in the course of performing their duties throughout the year. We realize that what we have achieved to date still requires improvements in the year ahead. For that purpose, hardwork and dedication from all the employees, as well as the support and cooperation of the stakeholders is a prerequisite that we must accomplish.

May God's blessings be upon us. Amien.

Fjs. Kepala Eksekutif / Acting CEO
Lembaga Penjamin Simpanan / Indonesia Deposit Insurance Corporation

Firdaus Djaelani

Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan

Commissioners Statement of Accountability

Kami, atas nama Dewan Komisiner LPS, menyatakan telah menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan LPS tahun 2007.

Laporan Tahunan LPS juga memuat Laporan Keuangan LPS yang berakhir per 31 Desember 2007 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

We, on behalf of IDIC's Board of Commissioners, have approved and are fully responsible for the validity of the contents of IDIC's 2007 Annual Report.

IDIC Annual Report also contains IDIC's Financial Statement as of 31 December 2007 that was audited by the Audit Board of the Republic of Indonesia.

DEWAN KOMISIONER LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN

Board of Commissioners of Indonesia Deposit Insurance Corporation

**Ketua Dewan Komisiner /
Anggota Dewan Komisiner**
Chairman of Board of Commissioners /
Member of Board of Commissioner

Rudjito

Anggota Dewan Komisiner
Member of Board of Commissioner

Markus Parmadi

**Kepala Eksekutif /
Anggota Dewan Komisiner**
Chief Executive Officer /
Member of Board of Commissioner

Krisna Wijaya

Anggota Dewan Komisiner
Member of Board of Commissioner

Darmin Nasution

Anggota Dewan Komisiner
Member of Board of Commissioner

Pontas R. Siahaan

Anggota Dewan Komisiner
Member of Board of Commissioner

Muliaman D. Hadad

Ringkasan Eksekutif

Executive Summary

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (UU LPS), dan beroperasi secara efektif sejak tanggal 22 September 2005. Sesuai dengan UU LPS, LPS mempunyai 2 fungsi yaitu menjamin simpanan nasabah penyimpan dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya.

Selama tahun 2007, LPS telah menerbitkan PLPS No. 1/PLPS/2007 tanggal 12 Juli 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 1/PLPS/2006 Tentang Program Penjaminan Simpanan dan PLPS No. 2/PLPS/2007 tentang Perubahan PLPS No. 4/PLPS/2007 tentang Penyelesaian Bank Gagal yang Tidak Berdampak Sistemik. Selain itu, LPS juga menerbitkan tidak kurang dari 23 Keputusan Dewan Komisiner dan 87 Keputusan Kepala Eksekutif mengenai kebijakan/prosedur operasional pelaksanaan tugas LPS.

Dalam kegiatan administrasi penjaminan, LPS mengadministrasikan peserta penjaminan, pembayaran premi dan kontribusi kepesertaan serta pelaporan berkala. Berdasarkan data yang kami peroleh, jumlah bank peserta penjaminan simpanan LPS telah mengalami perubahan yakni dari 2.146 bank pada tahun 2006 menjadi 2.054 bank di akhir tahun 2007. LPS juga telah mencatatkan kontribusi kepesertaan sebesar Rp42,27 juta, penerimaan premi dari bank umum sebesar Rp2,70 triliun dan penerimaan premi Bank Perkreditan Rakyat/Bank Perkreditan Rakyat Syariah Rp35,95 miliar selama tahun 2007.

Dalam pelaksanaan resolusi bank, sampai dengan akhir tahun 2007, LPS telah menangani 11 BPR yang dicabut izin usahanya. Dari jumlah tersebut, 5 BPR diantaranya merupakan BPR yang dicabut izin usahanya oleh Bank Indonesia pada tahun 2007 yang terdiri dari:

1. PT BPR Bekasi Istana Artha
2. PT BPR Era Aneka Rezeki
3. PT BPR Bangunkarsa Arthasejahtera
4. PD BPR Bungbulang
5. PT BPR Anugrah Arta Niaga

Berdasarkan hasil rekonsiliasi dan verifikasi atas simpanan nasabah 11 BPR, secara kumulatif, simpanan yang ditetapkan sebagai simpanan yang

The Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) was established by virtue of Law Number 24 of 2004 which came into effect on September 22, 2005. IDIC is an independent institution whose function is, as prescribed within its authorized mandate, to insure depositor's funds and actively participate in maintaining the stability of the banking system.

In 2007, IDIC enacted IDIC regulation number 1/PLPS/2007 concerning the Amendment of IDIC Regulation number 1/PLPS/2006 on the deposit insurance program issued on July 12, 2007 and IDIC Regulation number 2/PLPS/2007 concerning the Amendment to IDIC regulation number 4/PLPS/2006 on Resolution of a Non-Systemic Failing Bank. In addition to this, IDIC also issued 23 Board of Commissioners Decrees and 87 CEO Decrees concerning operational procedures/policies. IDIC also recruited new employees needed to support its duties.

In regards to activities related to depositor insurance administration, IDIC administers membership, payments related to premium and membership contribution, as well as periodical reports. Based on data compiled by IDIC, a slight change occurred in terms of membership whereby the total members by the end of 2007 amounted to 2,054 banks compared to 2,144 banks in 2006. IDIC also registered membership contribution amounting to Rp42.27 million, premiums derived from commercial banks of Rp2.70 trillion and premiums derived from rural banks of Rp35.95 billion in 2007.

In regards to bank resolution, IDIC had, up to the end of 2007, to date handled 11 rural banks whose licenses were revoked. An estimated five of these 11 rural banks had their licenses revoked by Bank Indonesia in 2007 which comprise of the following:

1. PT BPR Bekasi Istana Artha
2. PT BPR Era Aneka Rezeki
3. PT BPR Bangunkarsa Arthasejahtera
4. PD BPR Bungbulang
5. PT BPR Anugrah Arta Niaga

Based on the results of the reconciliation and verification carried out on the 11 rural banks, the deposits that were deemed eligible for payment amounts to 7,528 accounts or a nominal value of

layak dibayar mencapai 7.528 rekening dengan nilai mencapai 7.528 rekening dengan nilai nominal sebesar Rp46,39 milyar. Dari jumlah tersebut, simpanan yang telah dicairkan mencapai 1.264 rekening dengan nilai nominal Rp45,26 milyar atau telah mencakup 97% dari total simpanan yang layak dibayar.

Dengan diberlakukannya penjaminan simpanan dengan maksimum nilai penjaminan sebesar Rp100 juta pada tanggal 22 Maret 2007, LPS secara intensif melaksanakan pendidikan dan pelatihan mengenai program penjaminan simpanan kepada pemimpin dan frontliners bank di beberapa wilayah di Indonesia, workshop/seminar bagi kalangan wartawan dan perbankan, mendistribusikan brosur, stiker, dan poster, serta menempatkan informasi-informasi penting pada website LPS. Selain itu, sebagai wujud kepedulian LPS kepada masyarakat, LPS memberikan bantuan kepada para korban bencana alam dan mengadakan kegiatan bhakti sosial di Bantar Gebang.

Dari sisi pengelolaan kekayaan, LPS telah mengelola kekayaan secara baik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan data keuangan LPS dari tahun ke tahun. Pada posisi per 31 Desember 2007, total aktiva mencapai Rp10,3 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp3,1 triliun atau 43% dibanding total aset per 31 Desember 2006 sebesar Rp7,2 triliun. Total aktiva sebesar Rp10,3 triliun tersebut terutama terdiri dari Investasi dalam Surat Berharga sebesar Rp10,1 triliun (98,1%), Piutang Hasil Investasi sebesar Rp159,7 miliar (1,6%) dan selebihnya dalam bentuk kas dan setara kas, serta aktiva tetap.

Sedangkan jumlah kewajiban per 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp3,34 triliun atau meningkat sebesar 106% dari kewajiban per 31 Desember 2006. Kewajiban sebesar Rp3,34 triliun terutama terdiri dari Cadangan Klaim Penjaminan sebesar Rp3.235,4 miliar atau 96,9% dan Hutang Pajak sebesar Rp96,5 miliar atau 2,9%. Ekuitas per 31 Desember 2007 sebesar Rp6,95 triliun, meningkat 25% atau bertambah sebesar Rp1,38 triliun dari ekuitas per 31 Desember 2006. Pertambahan ekuitas tersebut berasal dari Surplus setelah Pajak tahun 2007 sebesar Rp1.378,1 milyar yang dialokasikan pada Cadangan Tujuan sebesar Rp275,6 miliar dan Cadangan Penjaminan sebesar Rp1.102,5 miliar.

Sementara itu, total Pendapatan Operasi untuk periode 1 Januari s/d 31 Desember 2007 sebesar Rp3,57 triliun, yang terutama berasal dari Pendapatan Premi Penjaminan sebesar Rp2.742,5 miliar (76,9%), Pendapatan Hasil Investasi sebesar Rp805,5 miliar

Rp46.39 billion. Of this amount, the eligible deposits that were actually claimed and paid amounted to Rp45.26 billion (97% of total) representing 1,264 accounts.

Following the adoption of the limited guarantee scheme with a maximum amount of Rp100 million that took effect on March 22, 2007, IDIC intensively conducted an outreach program that included training on the deposit insurance program to both bank management and frontliners in various cities across Indonesia, workshops/seminars for journalists and the banking community, distributed brochures, stickers, posters, and placed vital information in IDIC's website. In addition to this, IDIC also provided valuable assistance to victims of natural disasters and held a social and charity event at Bantar Gebang in 2007.

From the assets management side, IDIC has managed its assets well and in accordance with that mandated by the prevailing rules and regulations. This is clearly shown in IDIC's financial data through the years. Total assets as of 31 December 2007 amounted to Rp10.3 trillion, or 43% (about Rp3.1 trillion) higher than in 2006 of Rp7.2 trillion. These assets comprised of investments in marketable securities amounting to Rp10.1 trillion (98.1%), Account Receivables - Interest on Investment amounting to Rp159.7 billion (1.6%), and the remainder are in the form of cash and cash equivalents as well as fixed assets.

On the other hand, total liabilities as of 31 December 2007 was Rp3.34 trillion or increased by as much as 106% from the previous year's liabilities. The liabilities mainly derived from Provision for Insurance Claims amounting to Rp3,235.4 billion, or 96.9% of total liabilities, and taxes payable of Rp96.5 billion, or 2.9% of total liabilities. IDIC's equity as of the end of 2007 was Rp6.95 trillion, or 25% higher (Rp1.38 trillion) from that achieved in 2006. This equity growth was largely due to after tax surplus of Rp1,378.1 billion which was allocated to Special Reserves of Rp275.6 billion and Insurance Reserves of Rp1,102.5 billion.

Total operating income for the period from 1 January and up to 31 December 2007 amounted to Rp3.57 trillion mainly derived from Revenues from Insurance Premium of Rp2,742.5 billion (76.9%), Revenues from Investment amounting to Rp805.5 billion and Revenue

(22,6%) dan Pendapatan Denda sebesar Rp12,7 miliar (0,4%). Sedangkan total Biaya Operasi untuk periode 1 Januari s/d 31 Desember 2007, sebesar Rp1,88 triliun, yang terdiri dari Biaya Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim sebesar Rp1.662,1 miliar (88,5%), Biaya Investasi sebesar Rp163,2 miliar (8,7%), Biaya Umum dan Administrasi sebesar Rp52 miliar (2,8%) dan 0,01% sisanya adalah Biaya Terkait dengan Resolusi Bank.

from Fines of Rp12.7 billion (0.4%). In the meantime, Operating Expenses in 2007 amounted to Rp1.88 trillion which comprised of Expenses Related to Increase (Decrease) on Provision for Claims amounting to Rp1,662.1 billion (88.5%), Investment Expenses of Rp163.2 billion (8.7%), General and Administrative Expenses of Rp52 billion (2.8%) and 0.01% of Expenses Related to Bank Resolution.

Bab 1

Chapter 1

Kelembagaan Lembaga Penjamin Simpanan

Indonesia Deposit Insurance Corporation at A Glance

A. Umum

A. IDIC in brief

B. Visi, Misi, Nilai-Nilai dan Strategi

B. Vision, Mission, Values dan Strategy

C. Fungsi dan Tugas

C. Functions & Duties

D. Kekayaan

D. Assets

E. Tata Kelola

E. Governance

F. Profil Manajemen

F. Management Profile

A. Umum

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merupakan suatu lembaga independen, yang berfungsi menjamin simpanan nasabah penyimpan dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. LPS dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (UU LPS) yang mulai beroperasi sejak tanggal 22 September 2005.

B. Visi, Misi, Nilai-Nilai, dan Strategi

Sebagai lembaga yang memainkan peran strategis dalam menjamin simpanan dan menjaga stabilitas sistem perbankan nasional, LPS pada tahun 2007 menetapkan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi sebagai berikut:



1. Visi

Menjadi lembaga penjamin simpanan yang dipercaya dalam memelihara stabilitas sistem perbankan nasional.

2. Misi

- 1) Mewujudkan program penjaminan simpanan yang efektif; dan
- 2) Berperan aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan nasional.

3. Nilai-Nilai

- 1) Integritas;
- 2) Profesionalisme;
- 3) Independensi;
- 4) Transparansi; dan
- 5) Akuntabilitas.

4. Strategi

Strategi LPS dalam mencapai visi dan misi terdiri dari:

- 1) Merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan penjaminan simpanan;
- 2) Merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan

A. Introduction

Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) was established by virtue of the Republic of Indonesia Law Number 24 Year of 2004 that came into effect on September 22, 2005. IDIC is an independent institution that, as prescribed within its authorized mandate, insures depositor's funds and actively participates in maintaining stability within the banking system.

B. Vision, Missions, Values, and Strategy

To enhance its role as an institution that strategically insures depositors' deposits and as one of the institutions that play a critical role in stabilizing the national banking system, IDIC determined in 2007, its vision, mission, core values, and strategies as follows:

1. Vision

To become the deposit insurer that is trusted with maintaining the stability of Indonesia's banking system

2. Mission

- 1) To implement an effective deposit insurance program; and
- 2) To play an active role in maintaining the stability of Indonesia's banking system.

3. Values

- 1) Integrity;
- 2) Professionalism;
- 3) Independency;
- 4) Transparency; and
- 5) Accountability.

4. Strategy

IDIC's strategy to achieve its vision and mission are as follows:

- 1) Formulate, determine, and implement policies on deposit insurance;
- 2) Formulate, determine, and implement policies

kebijakan penyelesaian bank gagal yang tidak berdampak sistemik;

- 3) Merumuskan masukan untuk kebijakan Komite Koordinasi dalam rangka penanganan bank gagal yang berdampak sistemik;
- 4) Memperkuat lembaga melalui tata kelola yang baik yang didukung dengan peningkatan kapasitas SDM dan pengembangan teknologi informasi yang andal;
- 5) Memperkuat kerjasama dan koordinasi dengan lembaga terkait; dan
- 6) Membangun komunikasi yang efektif atas kebijakan penjaminan simpanan dan penyelesaian / penanganan bank gagal.

C. Fungsi dan Tugas

1. Fungsi

Sesuai dengan Pasal 4 UU LPS, LPS mempunyai 2 fungsi yang terdiri dari:

- 1) Menjamin simpanan nasabah penyimpan; dan
- 2) Turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya.

Kedua fungsi tersebut diterapkan pada Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), baik bank konvensional maupun bank berdasarkan prinsip syariah. Pengaturan penjaminan untuk bank syariah diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2005 tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank Berdasarkan Prinsip Syariah.

Dalam menjalankan fungsi turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan, LPS bekerjasama dengan Departemen Keuangan, Bank Indonesia dan Lembaga Pengawas Perbankan sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

2. Tugas

Dalam menjalankan fungsinya, LPS mempunyai tugas:

- 1) Merumuskan dan menetapkan kebijakan pelaksanaan penjaminan simpanan;
- 2) Melaksanakan penjaminan simpanan;
- 3) Merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam rangka turut aktif memelihara stabilitas sistem perbankan;
- 4) Merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan penyelesaian Bank Gagal (bank resolution) yang tidak berdampak sistemik; dan
- 5) Melaksanakan penanganan Bank Gagal yang berdampak sistemik.

on resolution for failing non-systemic banks;

- 3) Provide inputs towards the Coordination Committee's policies for the handling of failing systemic bank;
- 4) Strengthen the institution by adopting principles of good corporate governance that is supported by a reliable human resources and information technology development;
- 5) Strengthen cooperation and coordination between related institutions; and
- 6) Build effective communication on policies related to deposit insurance and the handling/resolution of failing banks.

C. Functions and Duties

1. Functions

As prescribed within Article 4 of Law No. 24 of 2004, concerning the Deposit Insurance Corporation, IDIC has 2 functions which are:

- 1) To insure customers deposits; and
- 2) To actively participate in maintaining stability within the banking system in accordance with its authority.

These two functions are applied for both commercial and rural banks that prescribe to either conventional or Syariah-based banking principles. The regulation for Insuring Syariah based banks is stipulated within Government Regulation Number 39 of 2005 concerning Deposit Insurance for Syariah Banks.

In its capacity as an active participant tasked with maintaining the stability of the banking system, IDIC works closely with the Ministry of Finance, Bank Indonesia, and the Banking Supervisory Institution in accordance with their respective roles and tasks.

2. Tasks

IDIC's tasks are as follows:

- 1) To formulate and determine policies on deposit insurance;
- 2) To implement deposit insurance;
- 3) To formulate and determine policies in line with its role to actively participate in maintaining the stability of the banking system;
- 4) To formulate, determine, and implement policies for the resolution of failing non-systemic banks; and
- 5) To perform the handling of failing systemic.

D. Kekayaan

Berdasarkan Pasal 81 UU LPS, modal awal LPS berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi dalam saham. Modal awal LPS, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2005, Rp4 triliun. LPS bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengadministrasian semua kekayaannya. Dalam rangka mengelola kekayaannya, LPS hanya dapat menempatkan investasi pada Surat Utang Negara (SUN) dan/atau Sertifikat Bank Indonesia (SBI), kecuali dalam bentuk penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan atau penanganan bank gagal.

E. Tata Kelola (Governance)

Organ LPS terdiri dari Dewan Komisiner dan Kepala Eksekutif. Sebagai organisasi yang menganut one tier system, Dewan Komisiner merupakan organ tertinggi LPS. Dewan Komisiner bertanggung jawab untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan LPS dalam menjalankan fungsinya.

1. Dewan Komisiner

Dewan Komisiner LPS ditetapkan oleh Presiden sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 orang Ex-Officio yang mewakili Departemen Keuangan, Bank Indonesia dan Lembaga Pengawas Perbankan (LPP), dan 3 orang yang berasal dari dalam dan/atau luar LPS. Dari anggota Dewan Komisiner tersebut 1 orang ditetapkan sebagai Ketua Dewan Komisiner dan 1 orang ditetapkan sebagai Kepala Eksekutif.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisiner wajib melakukan rapat secara berkala (Rapat Dewan Komisiner/RDK) sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

- 1) menetapkan kebijakan penjaminan simpanan nasabah;
- 2) menetapkan kebijakan LPS dalam mendukung stabilitas sistem perbankan;
- 3) mengevaluasi pelaksanaan penjaminan simpanan nasabah dan pelaksanaan peran LPS dalam mendukung stabilitas sistem perbankan;
- 4) menerima dan mengevaluasi hal-hal lain yang dilaporkan Kepala Eksekutif; dan/atau
- 5) hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas LPS.

Susunan anggota Dewan Komisiner LPS pada akhir tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Ketua Dewan Komisiner :
Rudjito
2. Anggota/Kepala Eksekutif :
Krisna Wijaya

D. Assets

Article 81 of the IDIC Law specifies that IDIC's initial capital derive from the state that is distinct and should not be in the form of shares. IDIC's initial capital, as stipulated within Government Regulation Number 32 of 2005, amounts to Rp. 4 trillion. IDIC is responsible for managing and administering all of its assets. In managing its assets, IDIC is only allowed to invest in Government Bonds (Surat Utang Negara/SUN) and Bank Indonesia Promissory Notes (Sertifikat Bank Indonesia/SBI), except in the form of temporary capital injection needed to rescue/handle a failing bank.

E. Governance

IDIC's governance organ comprise of the Board of Commissioners and the Chief Executive Officer (CEO). As an organization that follows a one-tier board system, the Board of Commissioners is the highest organ within the organization which is responsible for formulating and determining IDIC's policies in respect to administering it's functions.

1. Board of Commissioners

The six members of IDIC's Board of Commissioners that were duly appointed by the President of the Republic of Indonesia comprise of three Ex-Officio members representing the Ministry of Finance, Bank Indonesia, and the Bank Supervisory Institution; as well as three members that derive internally and/or externally of IDIC. The Chairman and a Chief Executive Officer is selected from among the members of Board of Commissioners.

In conducting its tasks, the Board of Commissioners are required to convene the Board of Commissioners Meeting at least once a month to discuss the following issues:

- 1) Determine policies related to Deposit Insurance;
- 2) Determine IDIC's policies related to its role of supporting the banking system's stability;
- 3) Evaluate the implementation of the Deposit Insurance Program and IDIC's role in supporting the banking system's stability;
- 4) Accept and evaluate other issues that are reported by the CEO; and/or
- 5) Other issues related to IDIC's tasks.

The composition of IDIC's Board of Commissioners, as of the end of 2007, are as follows:

1. Chairman :
Rudjito
2. Commissioner/CEO :
Krisna Wijaya

3. Anggota :
Markus Parmadi
4. Anggota :
Pontas Riyanto Siahaan
5. Anggota :
Muliaman D. Hadad (Ex-Officio Bank Indonesia)
6. Anggota :
Darmin Nasution (Ex-Officio Departemen Keuangan)

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 21/P Tahun 2007 tanggal 31 Maret 2007, terjadi pergantian anggota Dewan Komisiner yang berasal dari Bank Indonesia karena berakhirnya masa bhakti Maman H. Soemantri sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia dan Muliaman D. Hadad ditetapkan menjadi anggota Dewan Komisiner.

2. Kepala Eksekutif

Pelaksanaan kegiatan operasional LPS dilakukan oleh Kepala Eksekutif. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Eksekutif dibantu oleh 5 orang Direktur yang menjalankan fungsi penjaminan dan manajemen risiko, klaim dan resolusi bank, hukum dan peraturan, akuntansi dan keuangan, serta administrasi dan sistem informasi. Sampai dengan akhir tahun 2007, LPS baru memiliki 3 orang Direktur.

Berikut merupakan susunan Kepala Eksekutif dan Direktur per akhir tahun 2007.

- Kepala Eksekutif : Krisna Wijaya
 Direktur : 1. Firdaus Djaelani
 2. Noor Cahyo
 3. Mirza Mochtar

3. Commissioner :
Markus Parmadi
4. Commissioner :
Pontas Riyanto Siahaan
5. Commissioner :
Muliaman D. Hadad (Ex-Officio Bank Indonesia)
6. Commissioner :
Darmin Nasution (Ex-Officio Ministry of Finance)

In accordance with the President of the Republic of Indonesia's Decree Number 21/P of 2007 dated March 31, 2007, due to the completion of his term as Deputy Governor of Bank Indonesia, Maman H. Soemantri's position as a member of IDIC's Board of Commissioners was duly replaced by Muliaman D. Hadad, Deputy Governor of Bank Indonesia.

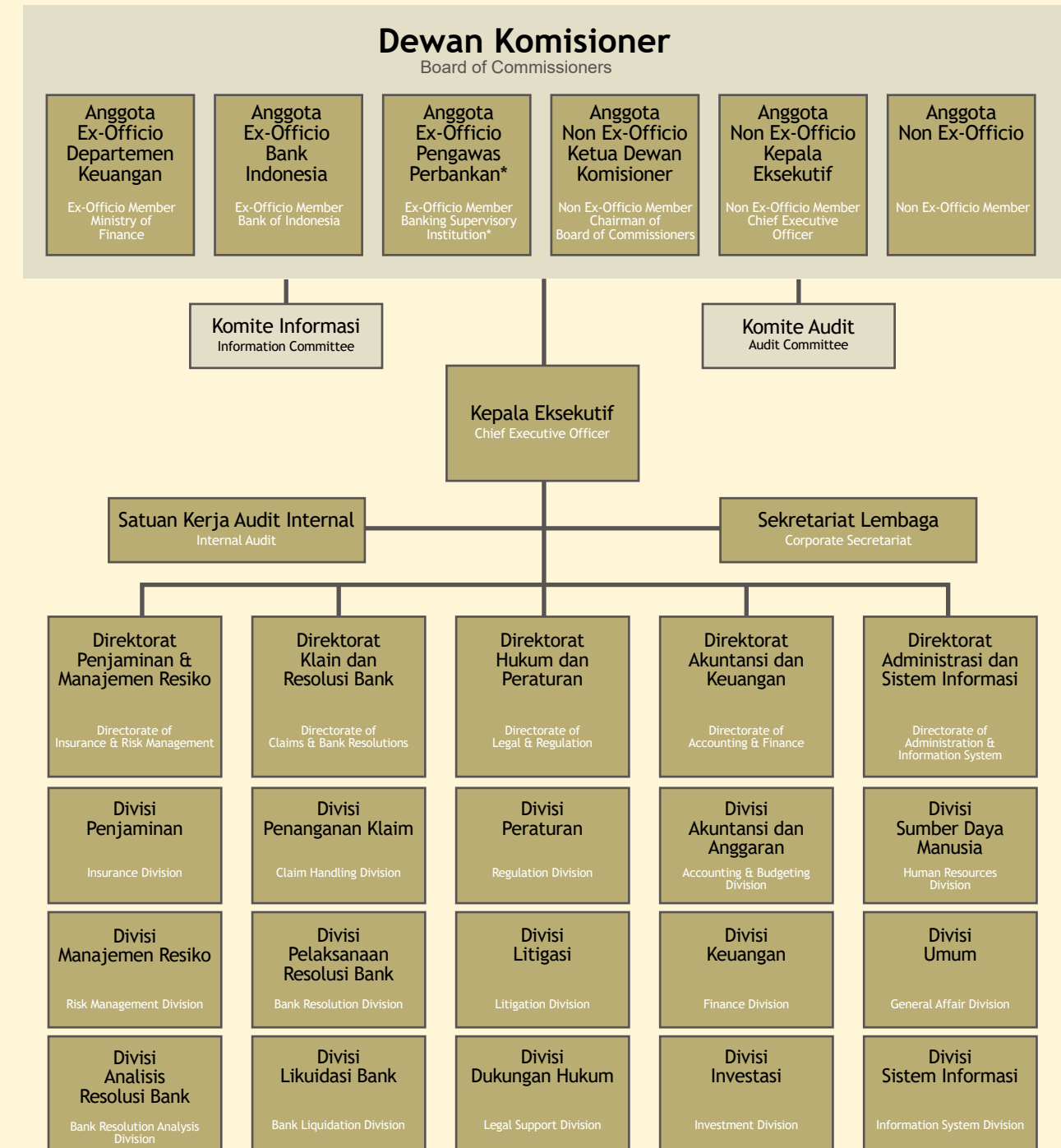
2. Chief Executive Officer

The CEO implements IDIC's operational activities and is supported by five directors that perform functions related to deposit insurance and risk management, claims and bank resolution, legal and regulation, accounting and finance, as well as administration and information systems. IDIC has, as of the end of 2007, 3 directors.

The composition of the CEO and Directors, as of end of 2007, are as follows:

- CEO : Krisna Wijaya
 Directors : 1. Firdaus Djaelani
 2. Noor Cahyo
 3. Mirza Mochtar

3. Struktur Organisasi Organization Structure



*) Mengingat pengawasan perbankan masih dilaksanakan oleh Bank Indonesia, sesuai UU LPS, Anggota Ex-Officio yang berasal dari Lembaga Pengawas Perbankan dijabat oleh Anggota Non Ex-Officio.

*) Since the role of bank supervision is still conducted by Bank Indonesia, therefore, in accordance with IDIC Law, the ex-officio member from the Bank Supervisory Institution is occupied by a non-ex-officio member.

F. Profil Manajemen

1. Dewan Komisiner



1. **Rudjito** Ketua Dewan Komisiner | Chairman of the Board of Commissioners
2. **Pontas Riyanto Siahaan** Anggota | Member
3. **Krisna Wijaya** Anggota - Kepala Eksekutif | Member - Chief Executive Officer
4. **Muliaman D. Hadad** Ex-Officio Bank Indonesia | Ex-Officio Bank of Indonesia
5. **Darmin Nasution** Ex-Officio Departemen Keuangan | Ex-Officio Ministry of Finance
6. **Markus Parmadi** Anggota | Member

F. Management Profile

1. Board Commissioners

2. Dewan Direksi



1. **Krisna Wijaya** Kepala Eksekutif | Chief Executive Officer
2. **Mirza Mochtar** Direktur Akuntansi dan Keuangan | Accounting & Finance Director
3. **Firdaus Djaelani** Direktur Penjaminan & Manajemen Risiko | Insurance & Risk Management Director
4. **Noor Cahyo** Klaim & Resolusi Bank | Claim & Bank Resolution Director

2. Board Directors

Bab 2

Chapter 2

Penjaminan Simpanan

Deposit Insurance Scheme

- A. Kepesertaan
A. Membership
- B. Premi Penjaminan
B. Insurance Premium
- C. Jenis Simpanan yang Dijamin
C. Type of Deposit Insured
- D. Nilai Simpanan yang Dijamin
D. The Amount of Deposit Insured
- E. Penyelesaian dan Penanganan Bank Gagal
E. Bank Resolution
- F. Pembayaran Klaim Penjaminan
F. Insurance Claim Payment
- G. Likuidasi Bank
G. Bank Liquidation

A. Kepesertaan

Setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di Indonesia, baik Bank Umum (bank asing, bank campuran, bank swasta nasional, bank pembangunan daerah, dan bank pemerintah) maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah wajib menjadi peserta penjaminan. Sebagai peserta penjaminan, bank diwajibkan menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan sehubungan dengan kepesertaan, membayar kontribusi kepesertaan, membayar premi penjaminan, dan menyampaikan laporan berkala.

B. Premi Penjaminan

Bank peserta wajib membayar premi penjaminan sebesar 0,1% dari rata-rata saldo bulanan total simpanan dalam setiap periode. Premi tersebut dibayarkan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun, dengan periode sebagai berikut:

- i. Periode 1 Januari s/d 30 Juni, dibayarkan paling lambat 31 Januari; dan
- ii. Periode 1 Juli s/d 31 Desember, dibayarkan paling lambat 31 Juli.

Bank melakukan penghitungan premi sendiri (self assesment) dalam menentukan jumlah premi yang harus dibayar dan LPS melakukan verifikasi atas perhitungan premi dimaksud.

C. Jenis Simpanan yang Dijamin

Jenis simpanan pada bank konvensional yang dijamin LPS adalah giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Jenis simpanan pada bank berdasarkan prinsip syariah yang dijamin oleh LPS meliputi:

- i. Giro dan tabungan berdasarkan Prinsip Wadiah;
- ii. Tabungan dan deposito berdasarkan Prinsip Mudharabah Muthlaqah atau Prinsip Mudharabah Muqayyadah yang risikonya ditanggung oleh bank; dan
- iii. Simpanan berdasarkan Prinsip Syariah lainnya yang ditetapkan oleh LPS setelah mendapat pertimbangan LPP.

D. Nilai Simpanan yang Dijamin

Sejak tanggal 22 Maret 2007, jumlah simpanan yang dijamin oleh LPS sebagaimana diatur dalam UU LPS adalah maksimum Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah) untuk setiap nasabah dalam satu bank. Nilai simpanan yang dijamin LPS mencakup saldo pada tanggal pencabutan izin usaha bank. Saldo dimaksud berupa:

A. Membership

Every bank that operates within the territory of the Republic of Indonesia that includes Commercial Banks (foreign banks, joint-venture banks, privately-owned local banks, regional development banks, and state-owned banks) as well as Rural Banks (Bank Perkreditan Rakyat or BPR) that practice either a conventional banking or Syariah-based principles are obligated to become members of the Deposit Insurance. As a member of Deposit Insurance Program, each bank must submit the required documents related to its membership, pay the membership contribution and insurance premium, as well as submit the necessary reports periodically.

B. Insurance Premium

Members are obliged to pay an insurance premium of 0.1 % of the average monthly deposit balance for each period. The premium is paid twice a year, which are:

- i. For the period from the 1st of January up to the 30th of June which shall be paid no later than the 31st of January of the same year; and
- ii. For the period from the 1st of July up to the 31st of December which shall be paid no later than the 31st of July of the same year.

The bank must calculate its premium on the basis of a self-assessment approach which will be verified by IDIC to determine the amount of insurance premium that a bank has to pay.

C. Types of Deposits Insured

IDIC insures bank deposits in the form of current accounts, term deposits, certificates of deposit, savings accounts, and/or other similar forms of deposits.

IDIC also insures Syariah-based deposits in the form of:

- i. Wadiah-based current accounts and saving accounts;
- ii. Savings accounts or term deposits that are based on the principles of Mudharabah Muthlaqah or Mudharabah Muqayyadah whose risks are borne by the bank;
- iii. other Syariah-based deposits as determined by IDIC upon approval from the Banking Supervisory Authority.

D. The Amount of Deposit Insured

The maximum amount of deposit insured by IDIC, as stipulated within the IDIC law, is Rp100 million for each depositor within a bank.

The amount of deposit insured by IDIC is the deposit's balance on the date of the bank's license revocation which comprise of:

- i. pokok ditambah bunga yang telah menjadi hak nasabah, untuk simpanan pada bank konvensional.
- ii. pokok ditambah bagi hasil yang menjadi hak nasabah, untuk simpanan berdasarkan prinsip syariah.
- iii. nilai sekarang per tanggal pencabutan izin usaha dengan tingkat diskonto yang tercatat pada bilyet, untuk simpanan yang memiliki komponen diskonto.

Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah hasil penjumlahan saldo seluruh rekening simpanan nasabah pada bank tersebut, baik rekening tunggal maupun rekening gabungan (joint account). Berdasarkan UU LPS, nilai simpanan yang dijamin dapat diubah apabila:

- 1) Terjadi penarikan dana perbankan dalam jumlah besar secara bersamaan;
- 2) Terjadi inflasi yang cukup besar dalam beberapa tahun; atau
- 3) Jumlah nasabah yang dijamin seluruh simpanannya menjadi kurang dari 90% dari jumlah nasabah penyimpan seluruh bank.

E. Penyelesaian dan Penanganan Bank Gagal

Berdasarkan UU LPS, LPS dapat melakukan penyelesaian atau penanganan Bank Gagal dengan cara sebagai berikut:

- 1) Penyelesaian Bank Gagal yang tidak berdampak sistemik dilakukan dengan melakukan penyelamatan atau tidak melakukan penyelamatan, yang keputusannya didasarkan pada perkiraan biaya penyelamatan dan tidak melakukan penyelamatan.
- 2) Penanganan Bank Gagal yang berdampak sistemik dilakukan dengan melakukan penyelamatan yang mengikutsertakan pemegang saham lama (open bank assistance) atau tanpa mengikutsertakan pemegang saham lama.

1. Penyelesaian Bank Gagal yang tidak berdampak sistemik

LPS melakukan penyelamatan terhadap bank gagal yang tidak berdampak sistemik apabila dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Biaya penyelamatan secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan biaya tidak melakukan penyelamatan.
- 2) Bank memiliki prospek yang baik apabila diselamatkan.
- 3) Terdapat pernyataan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memuat kesediaan untuk:
 - a) Menyerahkan hak dan wewenang

- i. Initial balance plus return, for deposits placed in Syariah banks.
- ii. Initial balance plus interest, for deposits placed in conventional banks.
- iii. Present value as per the bank license revocation date with a discount rate as stated on biljet, for a discount rate-based deposit.

The balance of deposits insured per depositor at one bank is the sum of balance of all of the depositor's accounts within the bank, including joint accounts. The IDIC Law prescribes that the amount of deposit insured could be revised, if:

- 1) There are simultaneous bank runs;
- 2) There is significantly high inflation over a number of years; or
- 3) The number of depositors whose deposits are insured account for less than 90% of total accounts at all banks.

E. Bank Resolution

As stipulated by the IDIC Law, IDIC conducts bank resolution through the following:

- 1) Resolution of a non-systemic failing bank is carried out by either rescuing the bank or not whereby the decision is based on the estimated cost needed to rescue the failed bank as compared to the estimated cost of not rescuing the bank.
- 2) Handling of a systemic failing bank could be done either through the involvement of the previous shareholders also referred to as open bank assistance or without the participation of the previous shareholders.

1. Resolution of a Non-Systemic Failing Bank

IDIC can choose to rescue a non-systemic failing bank if the following requirements are fulfilled:

- 1) The cost to Rescue the Failing Bank is significantly lower than if chooses not to rescue the Bank;
- 2) The Bank has good prospects for the future;
- 3) A statement is provided from the General Shareholders Meeting (GSM) that agrees to:
 - a) Submit all rights and authorities of the GSM to IDIC;

- kepada LPS;
 - b) Menyerahkan kepengurusan bank kepada LPS; dan
 - c) Tidak menuntut LPS atau pihak yang ditunjuk LPS, apabila penyelamatan tidak berhasil, sepanjang LPS atau pihak yang ditunjuk LPS telah menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan dan perundangan.
- 4) Menyerahkan dokumen terkait kepada LPS

Seluruh biaya penyelamatan bank yang dikeluarkan oleh LPS menjadi penyertaan modal sementara LPS pada bank tersebut. LPS wajib menjual saham bank yang diselamatkan dalam jangka waktu paling lama 2 tahun, yang dapat diperpanjang maksimum 2 kali dengan masing-masing perpanjangan 1 tahun. Penjualan saham dilakukan secara terbuka dan transparan dengan tetap mempertimbangkan tingkat pengembalian yang optimal bagi LPS.

2. Penanganan Bank Gagal yang berdampak sistemik dengan mengikutsertakan pemegang saham lama

LPS melakukan penanganan terhadap bank gagal yang berdampak sistemik dengan mengikutsertakan pemegang saham lama (open bank assistance) apabila dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Pemegang saham telah menyetorkan modal minimal 20% dari perkiraan biaya penanganan. Kekurangannya akan menjadi tanggung jawab LPS.
- 2) Ada pernyataan dari RUPS bank yang memuat kesediaan untuk:
 - a) menyerahkan kepada LPS hak dan wewenang RUPS;
 - b) menyerahkan kepengurusan kepada LPS; dan
 - c) tidak menuntut LPS atau pihak yang ditunjuk LPS apabila proses penanganan tidak berhasil, sepanjang LPS atau pihak yang ditunjuk LPS telah menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan dan perundangan.
- 3) Bank menyerahkan dokumen terkait kepada LPS.

Terhitung sejak LPS menetapkan untuk melakukan penanganan bank gagal dengan mengikutsertakan pemegang saham lama, maka:

- 1) Pemegang saham dan pengurus bank melepaskan dan menyerahkan kepada LPS segala hak, kepemilikan, kepengurusan dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud; dan
- 2) Pemegang saham dan pengurus bank tidak dapat menuntut LPS atau pihak yang ditunjuk

- b) Handover the management of the Bank to IDIC; and
 - c) Not press legal charges against IDIC or other parties duly appointed by IDIC, in the event that the rescue process is unsuccessful as long as IDIC, or the duly appointed party, conducts the process in accordance with prevailing laws and regulations;
- 4) Submit all necessary documents to IDIC.

All expenses that arise from the rescue process are treated as temporary capital injection within the bank. IDIC has to dispose the bank's shares within a maximum period of two years that may be extended of not more than two times, with a period of one year for each extension. The shares are divested in an open and transparent manner while, at the same time, constantly seek to obtain optimum returns for IDIC.

2. Handling of a Systemic Failing Bank through the Involvement of the Bank's Previous Shareholders

The handling of a systemic failing bank can be carried out through the involvement of the previous bank's shareholders (open bank assistance) upon fulfillment of the following conditions:

- 1) Shareholders injected minimum capital of 20% of the estimated resolution cost;
- 2) Submission of a statement from the Bank's GSM that expresses its agreement to the following:
 - a) grant IDIC the rights and authorities of the GSM;
 - b) submit management of the Bank to IDIC; and
 - c) To not press legal charges against IDIC or other parties duly appointed by IDIC, in the event that the rescue process is unsuccessful as long as IDIC, or the duly appointed party, conduct the process in accordance with the prevailing laws and regulations.
- 3) Submit all necessary documents to IDIC.

When IDIC decides to handle a failing bank through the involvement of the Bank's previous shareholders, therefore the following must be fulfilled:

- 1) The Shareholders and management of the bank must hand over its rights, ownership, management and/or other interests within the Bank to IDIC; and
- 2) The Shareholders and management shall not press legal charges against IDIC or other duly appointed parties, in the event the

LPS apabila proses penanganan tidak berhasil, sepanjang LPS atau pihak yang ditunjuk LPS telah menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan dan perundangan.

Seluruh biaya penanganan bank yang dikeluarkan oleh LPS menjadi penyertaan modal sementara LPS pada bank tersebut. LPS wajib menjual saham bank yang diselamatkan dalam jangka waktu paling lama 3 tahun, yang dapat diperpanjang maksimum 2 kali dengan masing-masing perpanjangan 1 tahun. Penjualan saham dilakukan secara terbuka dan transparan dengan tetap mempertimbangkan tingkat pengembalian yang optimal bagi LPS.

3. Penanganan Bank Gagal yang berdampak sistemik tanpa mengikutsertakan pemegang saham lama

LPS melakukan penanganan terhadap bank gagal yang berdampak sistemik tanpa mengikutsertakan pemegang saham lama apabila penyelamatan terhadap bank gagal yang berdampak sistemik dengan mengikutsertakan pemegang saham lama (open bank assistance) tidak dapat dilakukan. Terhitung sejak LPS menetapkan untuk melakukan penanganan bank gagal tanpa mengikutsertakan pemegang saham lama, maka:

- 1) LPS mengambil alih segala hak dan wewenang RUPS, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud; dan
- 2) Pemegang saham dan pengurus tidak dapat menuntut LPS atau pihak yang ditunjuk LPS apabila proses penanganan tidak berhasil, sepanjang LPS atau pihak yang ditunjuk LPS telah menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan dan perundangan.

Seluruh biaya penanganan bank yang dikeluarkan oleh LPS menjadi penyertaan modal sementara LPS pada bank tersebut. LPS wajib menjual saham bank yang diselamatkan dalam jangka waktu paling lama 3 tahun, yang dapat diperpanjang maksimum 2 kali dengan masing-masing perpanjangan 1 tahun. Penjualan saham dilakukan secara terbuka dan transparan dengan tetap mempertimbangkan tingkat pengembalian yang optimal bagi LPS.

F. Pembayaran Klaim Penjaminan

Dalam hal suatu bank dicabut izin usahanya oleh Bank Indonesia, LPS wajib membayar klaim penjaminan atas simpanan layak bayar setelah dilakukan verifikasi dan rekonsiliasi.

LPS mulai membayar klaim yang layak dibayar selambat-lambatnya 5 hari kerja terhitung sejak

rescue process is unsuccessful as long as IDIC or the duly appointed party conducts the process in accordance with prevailing laws and regulations.

All expenses arising from the handling process will be treated as temporary capital injection to the bank. IDIC has to dispose of the bank's shares within a maximum period of three years that may be extended twice comprising of a one year period per extension. The shares are divested in an open and transparent manner which, at the same time, seeks to obtain optimum returns for IDIC.

3. Handling of a Systemic Failing Bank Without the Involvement of Previous Shareholders

IDIC handles a systemic failing bank without the involvement of the previous shareholders in the event efforts aimed at rescuing the systemic failing bank through the involvement of the previous shareholders (open bank assistance) is not applicable.

When IDIC decides to handle a failing bank without the involvement of the previous shareholders, therefore,:

- 1) LPS takes over all rights and authority of the GSM, ownership, management, and/or other interest within the Bank; and
- 2) The Shareholders and management may not press legal charges against IDIC or other parties duly appointed by IDIC, in case the rescue process proves to be unsuccessful as long as IDIC, or the duly appointed party, conduct the process in accordance with prevailing laws and regulations.

All expenses arising from the handling process are treated as temporary capital injection within the bank. IDIC has to dispose the bank's shares within a maximum period of two years that may be extended of not more than two times, with a period of one year for each extension. The shares are divested in an open and transparent manner while, at the same time, constantly seek to obtain optimum returns for IDIC.

F. Insurance Claim Payments

Once a bank's license is revoked by Bank Indonesia, IDIC has to subsequently pay insurance claims on the basis of the results of the verification and reconciliation process that is conducted to determine a deposit's eligibility for payment.

IDIC begins the payment process on claims that it

verifikasi dimulai. LPS wajib melakukan verifikasi untuk menentukan simpanan yang layak bayar paling lambat 90 hari kerja terhitung sejak izin usaha bank dicabut. Dalam rangka pembayaran klaim penjaminan, LPS wajib mengumumkan tanggal dimulainya pengajuan klaim sekurang-kurangnya pada 2 surat kabar berperedaran luas. Jangka waktu pengajuan klaim oleh nasabah kepada LPS adalah 5 tahun sejak izin usaha dicabut.

Sesuai dengan UU LPS, simpanan dinyatakan tidak layak bayar apabila:

- 1) Data simpanan nasabah tidak tercatat pada bank;
- 2) Nasabah penyimpan merupakan pihak yang diuntungkan secara tidak wajar, misalnya nasabah yang memperoleh tingkat bunga jauh di atas tingkat bunga yang ditetapkan oleh LPS; dan/atau
- 3) Nasabah penyimpan merupakan pihak yang menyebabkan keadaan bank menjadi tidak sehat, misalnya penerima kredit yang kreditnya macet.

G. Likuidasi Bank

Dalam rangka melakukan likuidasi bank yang dicabut izin usahanya, LPS melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Mengambil alih dan menjalankan segala hak dan wewenang pemegang saham, termasuk hak dan wewenang RUPS.
- 2) Memberikan talangan untuk pembayaran gaji pegawai yang terutang dan talangan pesangon pegawai sebesar jumlah minimum pesangon sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
- 3) Melakukan pengamanan aset bank sebelum proses likuidasi dimulai.
- 4) Memutuskan pembubaran badan hukum bank, membentuk tim likuidasi dan menyatakan status bank sebagai bank dalam likuidasi.

Pelaksanaan likuidasi bank dilakukan oleh Tim Likuidasi, dan LPS melakukan pengawasan atas pelaksanaan likuidasi bank.

Likuidasi bank dilakukan dengan cara:

- 1) Pencairan aset dan/atau penagihan piutang kepada para debitur diikuti dengan pembayaran kewajiban bank kepada para kreditur dari hasil pencairan dan/atau penagihan tersebut; atau
- 2) Pengalihan aset dan kewajiban bank kepada pihak lain berdasarkan persetujuan LPS.

Pembayaran kewajiban bank kepada para kreditur dari hasil pencairan dan/atau penagihan dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Penggantian atas talangan pembayaran gaji pegawai yang terutang;

deems eligible within five working days from the starting date of the verification process. IDIC is obliged to determine eligible deposits that are to be paid within 90 working days from the date of the revocation of the Bank's license. IDIC has to publicly announce the initial date for the submission of insurance claims within at least two nationally-circulated newspapers. The timeframe for the submission of insurance claims to IDIC is five years from the date of the bank's license revocation.

As stipulated within the IDIC Law, a deposit is deemed ineligible for payment, if:

- 1) The deposit's data is not registered within the bank;
- 2) The depositor is considered to be a party that benefited in an unusual manner, eg. a depositor that clearly benefits from interest rates that exceed IDIC's published rate; and/or
- 3) Depositor is considered to be a party that led to the bank's collapse, eg. a debtor who has a non-performing loan.

G. Bank Liquidation

In the process of liquidating a failed bank whose license has been revoked, IDIC will undertake the following action:

- 1) IDIC will take over the shareholder's and the General Shareholders Meeting's rights and authorities;
- 2) Provide advance payments for accrued and unpaid staff salaries and employee severance payments amounting to the minimum severance payment amount as prescribed within prevailing laws and regulations;
- 3) Undertake actions required to preserve the bank's assets prior to its liquidation;
- 4) Determine to dissolve the bank's legal entity, appoint a liquidation team, and announce the its status as a bank under liquidation.

The liquidation of the bank is carried out by a liquidation team. However, IDIC will supervise the bank liquidation process.

The liquidation is carried out through the following means:

- 1) The disposal of assets and/or collection of receivables from the debtors which is subsequently followed by payment of the bank's liabilities to its creditors with funds derived from proceeds of the asset disposal and/or collection; or
- 2) Transfer the bank's assets and liabilities to other parties upon approval from IDIC.

The payments of the bank's liabilities to the creditors with funds derived from the disposal and/or collection

- 2) Penggantian atas pembayaran talangan pesangon pegawai;
- 3) Biaya perkara di pengadilan, biaya lelang yang terutang, dan biaya operasional kantor;
- 4) Biaya penyelamatan yang dikeluarkan oleh LPS dan/atau pembayaran atas klaim Penjaminan yang harus dibayarkan oleh LPS;
- 5) Pajak yang terutang;
- 6) Bagian simpanan dari nasabah penyimpan yang tidak dibayarkan penjaminannya dan simpanan dari nasabah penyimpan yang tidak dijamin; dan
- 7) Hak dari kreditur lainnya.

Dalam hal suatu bank dicabut izin usahanya atas permintaan pemegang saham sendiri, maka likuidasi bank dilakukan oleh pemegang saham yang bersangkutan sehingga LPS tidak membayar klaim penjaminan nasabah bank tersebut.

of the assets will be implemented in the following sequence:

- 1) Refund the advance funding extended by IDIC to the Bank for payment of accrued and unpaid staff salaries;
- 2) Refund the advance funding extended by IDIC to the Bank for staff severance payments;
- 3) Payment of Legal fees and charges, unpaid auction expenses, and operational expenses;
- 4) The rescuing cost and/ or payments on insurance claims;
- 5) Unpaid taxes;
- 6) Uninsured portion of deposits and ineligible deposits; and
- 7) other creditors.

In the event that the shareholders of a failed bank requests to undertake a self-liquidation process, therefore, the liquidation process will be carried out by the bank itself and IDIC will not be obligated to pay the claims of that bank's depositors.

Bab 3

Chapter 3

Kegiatan Lembaga Penjamin Simpanan

Operational Highlights for 2007 & 2008 Corporate Plan

- I. Kegiatan Pada Tahun 2007
I. Operational Highlights for 2007
- II. Rencana Kerja Tahun 2008
II. 2008 Corporate Plan

I. KEGIATAN PADA TAHUN 2007

A. Kegiatan Yang Berkaitan Dengan Penjaminan Simpanan

a. Kepesertaan Penjaminan LPS

Selama tahun 2007, jumlah bank peserta mengalami perubahan, dengan rincian sebagai berikut:

- a) 17 BPR dan 3 BPRS memperoleh izin usaha baru;
- b) 5 BPR mengkonversi izinnya menjadi BPRS;
- c) 5 BPR dicabut izin usahanya; dan
- d) 213 BPR melakukan penggabungan usaha dengan cara merger menjadi 21 BPR dan 6 BPR melakukan penggabungan usaha dengan cara konsolidasi menjadi 1 BPR (terdapat pengurangan jumlah BPR karena merger dan konsolidasi sebanyak 198 BPR).

Dengan demikian, jumlah bank peserta penjaminan LPS per 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. | Table 3.1.
Bank Peserta Penjaminan LPS | Members of IDIC's Deposit Insurance Scheme

No.	Uraian	31 Des 2006	31 Des 2007
1.	Bank Umum Bank Umum	130	130
2.	Bank Perkreditan Rakyat Bank Perkreditan Rakyat	1.914	1.814
3.	Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bank Perkreditan Rakyat Syariah	102	110
	Total	2.146	2.054
	Total		

b. Kontribusi Kepesertaan

Sebagai bank peserta penjaminan LPS, setiap bank wajib membayar kontribusi sebesar 0,1% dari modal disetor bank. Selama tahun 2007, LPS telah mengadministrasikan kontribusi kepesertaan sebagaimana dimaksud pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. | Table 3.2.
Penerimaan Kontribusi Tahun 2007 | Membership Contribution in 2007

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Bank Umum Bank Umum	839.340
2.	Bank Perkreditan Rakyat Bank Perkreditan Rakyat	42.432.346
3.	Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bank Perkreditan Rakyat Syariah	4.000.000
	Total	47.271.686
	Total	

I. OPERATIONAL HIGHLIGHTS FOR 2007

A. Activities Related to Deposit Insurance

a. Membership

There were changes in the number of member banks in 2007 as shown in the table below:

- a) 17 Rural banks (BPR) and 3 Syariah-based Rural banks received new banking licenses;
- b) 5 Rural banks converted their banking licenses to that of a Syariah-based Rural bank;
- c) The bank licenses of 5 Rural banks were revoked; and
- d) 213 Rural banks were merged into 21 Rural banks and 6 Rural banks merged into 1 Rural bank through a consolidation process (merger and consolidation process reduced the number of Rural banks to 198 Rural banks). As a result, the total number of member banks as of the end of December 2007 are as follows:

b. Membership Contribution

As a member of the deposit insurance program, each bank must pay a contribution of 0.1% from bank's paid in capital. Total membership contribution that IDIC collected in 2007 amounted to Rp 47.27 million.

c. Laporan Posisi Simpanan

Setiap bank peserta diwajibkan untuk menyampaikan laporan posisi simpanan secara periodik kepada LPS, yang terdiri dari:

- Laporan posisi simpanan per akhir bulan; dan
- Laporan rincian posisi simpanan yang dikelompokkan berdasarkan besarnya.

Laporan posisi simpanan tersebut akan dijadikan sebagai dasar untuk menghitung premi. Sedangkan laporan rincian posisi simpanan yang dikelompokkan berdasarkan besarnya digunakan antara lain untuk pengkajian distribusi simpanan.

i. Laporan Posisi Simpanan Bank Umum

Laporan posisi simpanan bulanan wajib disampaikan oleh Bank Umum paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya.

Berdasarkan pengadministrasian penerimaan laporan posisi simpanan Bank Umum dari bulan Januari 2007 sampai dengan bulan Desember 2007 diketahui bahwa seluruh Bank Umum telah menyampaikan laporan dimaksud sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh LPS.

Saldo bulanan total simpanan Bank Umum selama tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. | Table 3.3.
Saldo Bulanan Total Simpanan Bank Umum | Members of IDIC's Deposit Insurance Scheme

No.	Bulan Month	Jumlah (Triliun Rp) Amount (billion Rp)		Persentase Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased) percentage
		2006	2007	
1.	Januari January	1.120,62	1.290,25	15.14%
2.	Februari February	1.128,25	1.293,00	14.60%
3.	Maret March	1.123,31	1.298,41	15.59%
4.	April April	1.122,13	1.305,50	16.34%
5.	Mei May	1.162,61	1.310,97	12.76%
6.	Juni June	1.175,48	1.356,64	15.41%
7.	Juli July	1.168,02	1.374,67	17.69%
8.	Agustus August	1.193,94	1.397,40	17.04%
9.	September September	1.211,66	1.406,92	16.12%
10.	Oktober October	1.240,29	1.425,79	14.96%
11.	November November	1.259,98	1.443,13	14.54%
12.	Desember December	1.297,86	1.521,25	17.21%

c. Deposit Reports

Every member is required to periodically submit its deposit report to IDIC consisting of:

- The Deposit report as of the end of each month; and
- The Deposit report which is classified by the size of its balance.

The deposit report as of the end of each month is used as a basis for calculating the premium. Meanwhile another one is used to determine the distribution of deposit.

i. Commercial Bank Deposit Reports

The Bank must submit a Monthly deposit report on the 15th of the following month.

Based on the monthly deposit reports submitted by the banks to IDIC, for the period from January to December 2007.

All banks complied with the deadline for submission whereby the monthly balance of deposits within commercial banks are as follows:

Berdasarkan data yang diperoleh LPS dari seluruh bank peserta per 31 Desember 2007, diketahui bahwa total rekening bank di Indonesia yang memiliki saldo sampai dengan Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) mengalami penurunan sebesar 6,20% dari tahun 2006 yaitu dari 81.430.946 rekening di tahun 2006 menjadi 76.383.537 rekening pada tahun 2007. Namun dari segi nominal, rekening yang mempunyai saldo sampai dengan Rp100 juta pada tahun 2007 meningkat sebesar 11,92% dibanding tahun 2006 yaitu dari Rp268.553 triliun menjadi Rp300.552 triliun.

ii. Laporan Posisi Simpanan BPR/BPRS

Laporan posisi simpanan bulanan wajib disampaikan oleh BPR/BPRS 2 kali dalam 1 tahun dengan batas waktu penyampaian sebagai berikut:

- paling lambat tanggal 31 Juli untuk laporan periode Januari s.d. Juni; dan
- paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya untuk laporan periode Juli s.d. Desember.

Saldo bulanan total simpanan BPR/BPRS selama tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 | Table 3.4
Saldo Bulanan Total Simpanan BPR/BPRS Tahun 2007 | The Balance of Monthly Deposits within Rural Banks in 2007

No.	Bulan Month	Jumlah (Triliun Rp) Amount (billion Rp)
1.	Januari January	17,46
2.	Februari February	17,61
3.	Maret March	17,70
4.	April April	17,98
5.	Mei May	18,22
6.	Juni June	18,30
7.	Juli *) July *)	18,59
8.	Agustus *) August *)	18,93
9.	September *) September *)	19,04
10.	Oktober *) October *)	19,43
11.	November *) November *)	19,71
12.	Desember *) December *)	20,14

*) masih terdapat beberapa BPR/BPRS yang laporan posisi simpanannya belum diterima LPS.
*) there are several rural banks who have not submitted their deposit reports to IDIC.

The total number of accounts with a balance of up to Rp100 million declined 6.20% from 81,430,946 accounts in 2006 to 76,383,537 accounts in 2007. However, deposits with a balance of up to Rp100 million increased 11.92% from Rp268,553 trillion in 2006 to Rp Rp300,552 trillion in 2007.

ii. Rural Bank Deposit Reports

Rural Banks (either conventional or Syariah-based) are required to submit Monthly deposit reports twice a year within the the following periods:

- by July 31, for the reporting period of January to June; and
- by January 31 of the following year, for the reporting period of July to December.

The balance of monthly deposits derived from rural banks in 2007 is as follows:

d. Penerimaan Premi

i. Penerimaan Premi Bank Umum

Jumlah penerimaan premi Bank Umum selama tahun 2007 adalah sebesar Rp2,706 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2006, maka terdapat kenaikan sebesar 15,38% hal ini disebabkan karena meningkatnya dana pihak ketiga perbankan. Rincian penerimaan premi tersebut dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 | Table 3.5
Penerimaan Premi Bank Umum | Premiums Derived from Commercial Banks

No.	Uraian Description	Jumlah (Triliun Rp) Amount (billion Rp)	
		2006	2007
1.	Periode Januari s.d. Juni January to June period	1,14	1,31
2.	Periode Juli s.d. Desember July to December period	1,20	1,39
TOTAL		2,34	2,70

ii. Penerimaan Premi BPR/BPRS

Jumlah penerimaan premi BPR/BPRS selama tahun 2007 sebesar Rp35,949 milyar atau mengalami kenaikan 22,20% dibanding tahun 2006 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6 | Table 3.6
Penerimaan Premi BPR/BPRS | Premiums derived from Rural Banks

No.	Uraian Description	Jumlah (Milyar Rp) Amount (Trillion Rp)	
		2006	2007
1.	Periode Januari s.d. Juni January to June period		
	a. BPR	11,72	17,01
	b. BPRS	0,30	0,57
2.	Periode Juli s.d. Desember July to December period		
	a. BPR	16,98	17,68
	b. BPRS	0,42	0,69
Total		29,42	35,95

d. Premium Collection

i. Premium Collected from Commercial Banks

Premium collected from commercial banks in 2007 amounts to Rp2.706 trillion, which represents a 15.38% increase compared to 2006 as a result of the increase in third party funds.

ii. Premium Collected from Conventional and Syariah-based Rural Banks

Premium collected from conventional and syariah-based rural banks in 2007 amounted to Rp. 35.95 billion, or an increase of 22.20% compared to that achieved in 2006, due to the growth in third party funds.

B. Kegiatan yang Berkaitan dengan Manajemen Risiko

a. Analisis Industri Perbankan

Industri perbankan sepanjang tahun 2007 menunjukkan kondisi yang membaik yang tercermin dari beberapa perkembangan indikator keuangan antara lain pertumbuhan aset, kredit, serta dana pihak ketiga. Pertumbuhan kredit tersebut didukung oleh peningkatan dana pihak ketiga yang dikerahkan bank meskipun pada periode tersebut terjadi penurunan BI *rate* dari 9,50% pada bulan Januari menjadi 8% pada bulan Desember 2007.

Tabel 3.7 | Table 3.7
Indikator Utama Perbankan Tahun 2007 | Main Indicators of the Banking Industry in 2007

Bulan Month	Aset Asset	Kredit Loan	LDR	NPL		CAR
	Triliun Rp Billion Rp.			Gross	Net	
Des 2007	1.986,5	1.045,7	66,3%	4,60%	1,90%	19,30%
Nop 2007	1.895,0	1.004,6	57,3%	5,40%	2,30%	19,50%
Okt 2007	1.862,7	980,1	56,6%	5,60%	2,50%	19,80%
Sep 2007	1.805,50	956,70	56,0%	5,80%	2,60%	20,00%
Agt 2007	1.802,40	936,80	55,2%	6,30%	2,80%	20,30%
Jul 2007	1.801,10	915,60	54,6%	6,50%	3,00%	20,50%
Jun 2007	1.770,8	904,1	54,8%	6,40%	2,90%	21,70%
Mei 2007	1.720,9	865,6	54,1%	6,70%	3,10%	21,40%
Apr 2007	1.713,1	855,4	53,5%	6,70%	3,20%	21,20%
Mar 2007	1.704,6	843,0	53,0%	6,60%	3,10%	20,70%
Peb 2007	1.693,1	826,3	52,1%	6,80%	3,40%	20,90%
Jan 2007	1.690,5	817,5	51,7%	6,80%	3,40%	20,70%

Sumber : Bank Indonesia
Source : Bank Indonesia

Kecukupan modal sebagian besar bank pada saat ini berada pada tingkat yang relatif tinggi yaitu dengan nilai Rasio Kecukupan Modal (CAR) rata-rata berkisar pada angka 19,3%. Sedangkan efisiensi kegiatan operasional perbankan juga mengalami perbaikan yang ditunjukkan dari ROA perbankan yang mengalami peningkatan dari 2,6% menjadi 2,8%. Sementara itu, tingkat *Non Performing Loan* (NPL) perbankan berhasil diturunkan dari 6,98% (*gross*) dan 3,63% (*net*) pada tahun 2006 menjadi masing-masing 4,60% dan 1,90% pada akhir tahun 2007.

B. Risk Management-Related Activities

a. An Analysis of the Banking Industry

The condition of the banking industry in 2007 was relatively good as reflected by the growth in a number of financial indicators including assets, loans, and third party funds. Loan growth was supported by a corresponding increase in third party funding within this period despite the BI rates decline from 9.50% in January to 8% in December 2007.

The banking industry's capital adequacy levels was relatively high with an average Capital Adequacy Ratio (CAR) of 19.30%. In the meantime, the banking sector's level of operational efficiency is improving as indicated by Return on Assets (ROA) growth from 2.6% to 2.8% year-on-year. The level of Non Performing Loans (NPL) across the banking sector was successfully reduced from 6.98% (gross) and 3.63% (net) in 2006 to 4.60% (gross) and 1.90% (net) at the end of 2007.

Berdasarkan informasi dari Bank Indonesia, semua bank umum telah memenuhi ketentuan modal inti minimum sebesar Rp80 Milyar yang diberlakukan pada akhir tahun 2007 melalui *merger* akuisisi, atau setoran modal. Selain itu, perbankan nasional sampai akhir 2007 telah mampu melewati gejolak perekonomian yang berasal dari kenaikan harga minyak dan dampak turunannya pada nilai tukar, inflasi, dan suku bunga, serta pengaruh krisis *sub-prime mortgage* di Amerika Serikat.

Data perbankan dan informasi tersebut di atas juga digunakan oleh LPS sebagai dasar evaluasi untuk menganalisis kecukupan cadangan penjaminan.

b. Analisis Kondisi Makroekonomi

Pada tahun 2007, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 6,32%. Angka tersebut merupakan pencapaian tertinggi pasca krisis tahun 1997/1998. Sedangkan surplus Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mencapai 3,1% dari Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga rata-rata surplus NPI dalam 3 tahun terakhir adalah sebesar 2,4% dari PDB. Sementara itu, cadangan devisa sampai dengan akhir 2007 telah mencapai USD 56,9 milyar, atau setara dengan 5,7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah.

Catatan atas beberapa indikator makro perekonomian tertentu yang meliputi nilai tukar, suku bunga, dan tingkat inflasi sebagai berikut:

i. Nilai Tukar

Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, surplus neraca pembayaran, dan posisi cadangan devisa yang cukup baik telah membantu upaya memelihara stabilitas nilai rupiah. Pada tahun 2007, volatilitas nilai tukar rupiah telah jauh berkurang dibanding volatilitasnya pada tahun-tahun terakhir sebelumnya. Hal-hal tersebut telah memberi kepastian atas stabilitas nilai tukar dalam jangka panjang bagi para pengusaha di sektor riil maupun di sektor keuangan.

Pada tahun 2007, nilai tukar rupiah menghadapi tekanan depresiasi terutama disebabkan oleh faktor eksternal antara lain dampak dari krisis *sub-prime mortgage* di Amerika Serikat (AS) serta meningkatnya harga minyak dunia. Namun demikian, kebijakan stabilisasi nilai tukar yang ditempuh Bank Indonesia serta kondusifnya faktor fundamental perekonomian domestik telah mampu menahan tekanan depresiasi lebih lanjut.

Based on information obtained from Bank Indonesia, all commercial banks in Indonesia have fulfilled the required minimum capital of Rp80 billion as of the end of 2007 through either mergers, acquisitions, or capital injection. In addition to this, Indonesia's banking sector seemed, by the end of 2007, to be able to maneuver itself out of the potential threats of economic fluctuation brought about by the drastic increase in global oil prices and its impact on the exchange rate, inflation, and interest rate as well as the effects brought about by the sub-prime mortgage crisis in the US.

These banking industry data and information are also used by IDIC as a basis to analyze the insurance reserve adequacy levels.

b. An Analysis of the Macroeconomic Conditions

Indonesia's economy grew by 6.32% in 2007. This represents the highest level of growth in the Post-economic crisis era of 1997/1998. In the meantime, Indonesia's balance of payments amounted to 3.1% of Gross Domestic Product (GDP), therefore, the average balance of payment surplus over the last three years amounts to 2.4% of GDP. On the other hand, the forex reserves as of the end of 2007 amounted to USD 56.9 billion or equivalent to 5.7 months of import and government foreign debt payments.

Notes related to the macroeconomic indicators comprised of the exchange rate, interest rate and inflation rate are as follows:

i. Exchange Rate

A relatively high economic growth, as well as improved balance of payment surplus and forex reserve positions helped stabilized the Rupiah. The Rupiah's volatility in 2007 was substantially lower than those of the previous years. These factors provided entrepreneurs within the financial and real sectors a level of certainty as to the stability of the exchange rate in the long run.

The Rupiah's exchange rate fell under pressure from depreciation in 2007 brought about as a result of the sub-prime mortgage crises in the US and rising global oil prices. Despite these challenges, Bank Indonesia's exchange rate stabilization policy and the domestic economy's firm foundations adequately withstood these pressures.

The Rupiah to USD exchange rate in early 2007 was estimated at Rp8,950 and subsequently became Rp8,720 by mid May 2007. The

Nilai tukar rupiah terhadap US\$ pada awal tahun 2007 sebesar Rp8.950 dan sempat menguat menjadi Rp8.720 pada pertengahan bulan Mei. Namun adanya banyak tekanan pada akhir tahun menyebabkan nilai tukar sempat sedikit bergejolak hingga hampir menyentuh angka Rp9.500 per 1 US\$.

Dalam UU LPS diatur bahwa LPS menjamin simpanan nasabah bank baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Salah satunya karena alasan tersebut, volatilitas nilai tukar dapat ikut mempengaruhi besarnya *exposure* yang dihadapi oleh LPS.

ii. Suku Bunga

BI Rate

Dengan makin membaiknya kondisi perekonomian, suku bunga mengalami penurunan secara bertahap sepanjang tahun 2007. Suku bunga BI *rate* selama tahun 2007 telah mengalami penurunan sebesar 150 basis poin, dari 9,50% pada bulan Januari menjadi 8,00% pada bulan Desember. Sedangkan suku bunga *The Fed Fund rate* yang bertahan sebesar 5,25% sejak Juli 2006, mulai bulan September 2007 telah mengalami tiga kali penurunan sehingga menjadi 4,25% pada bulan Desember.

Suku Bunga Penjaminan

Suku bunga penjaminan untuk Bank Umum sepanjang 2007 mengalami penurunan sebesar 125 basis poin, dari 9,50% pada awal tahun menjadi sebesar 8,25% pada bulan Desember. Penetapan suku bunga penjaminan yang secara periodik ditetapkan LPS secara umum dimaksudkan untuk mencegah *moral hazard* pengelola bank dan membatasi *exposure* yang harus ditanggung LPS. Simpanan yang menjanjikan suku bunga melebihi maksimum suku bunga penjaminan akan dinyatakan sebagai simpanan yang tidak layak bayar dalam hal bank dicabut izin usahanya. Sejak LPS berdiri sampai bulan Juni 2007, suku bunga penjaminan ditetapkan setiap bulan. Sejak bulan Juli 2007, penetapan suku bunga penjaminan dilakukan setiap 3 kali dalam satu tahun yakni pada minggu kedua bulan Januari, Mei, dan September. Apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian yang signifikan, penetapan suku bunga penjaminan dapat dilakukan pada bulan selain yang tersebut di atas.

Penetapan suku bunga penjaminan tersebut dengan mempertimbangkan beberapa indikator terutama indikator makro ekonomi, diantaranya

currency's exchange rate almost reached to the level of Rp9,500/US\$ due to the pressures experienced within the year.

The IDIC Law stipulates that IDIC insures deposits are denominated in either Rupiah or foreign currencies. As a result, the volatility of exchange will affected exposure faced by IDIC.

ii. Interest Rate

BI Rate

Improved economic conditions caused interest rates to gradually decline in 2007. The BI rate declined to around 150 basis points, from 9.50% in January 2007 to approximately 8.00% in December 2007. In the meantime, the Fed Fund Rate which remained at 5.25% since July 2006 experienced declines within three occasions since September 2007 and stood at 4.25% in December 2007.

Deposit Insurance Rate

The deposit insurance rate for commercial banks declined 125 basis points, from 9.50% earlier in the year to 8.25% in December 2007. The deposit insurance rate is determined periodically in order to, generally, prevent moral hazard related to management of the bank and to control the risks that IDIC is exposed to. Deposits that bear an interest rate higher than the deposit insurance rate will be deemed ineligible for payment in the event of the bank's closure. Since its establishment and up to June 2007, the deposit insurance rate was determined monthly. However, the deposit insurance rate was, as of July 2007, determined three times per year; specifically within the second week of January, May and September. IDIC may, in the event of drastic economic changes, choose to readjust its deposit insurance rate at any time it deems necessary.

These deposit insurance rates are determined on the basis of a number of indicators, particularly macroeconomic indicators that include the total number and value of deposits; bank interest rates; weighted average of Rp and USD term deposit rates; Bank Indonesia Certificates 1

adalah jumlah simpanan dan rinciannya; suku bunga deposito di bank; rata-rata tertimbang suku bunga deposito rupiah dan US\$; suku bunga SBI 1 bulan dan 3 bulan; perbandingan BI *rate* dan suku bunga penjaminan; tingkat inflasi; nilai tukar rupiah, *The Federal Funds rate*, dan faktor lain yang relevan.

Penurunan BI *rate* dan suku bunga penjaminan tersebut mempengaruhi penurunan suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman secara bertahap. Meskipun pada tahun 2007 suku bunga simpanan menurun, penghimpunan dana masyarakat tetap meningkat. Penurunan suku bunga pinjaman telah mendorong peningkatan penyaluran kredit perbankan sehingga fungsi intermediasi perbankan juga terus mengalami peningkatan.

Tabel 3.8 | Table 3.8
Suku Bunga LPS dan BI Rate | IDIC's Deposit Rate and BI Rate Trend in 2007

Bank Umum		BPR	Tanggal Penetapan	BI Rate	Tanggal Penetapan
Rupiah	US\$	Rupiah			
8,25%	4,50%	11,75%	11 Des. 2007	8,00%	6 Des. 2007
8,25%	4,50%	11,75%	8 Nop 2007	8,25%	6 Nop 2007
8,25%	4,50%	11,75%	10 Okt. 2007	8,25%	8 Okt 2007
8,25%	4,50%	11,75%	12 Sep 2007	8,25%	6 Sep 2007
8,25%	4,50%	11,75%	13 Ags 2007	8,25%	7 Ags 2007
8,25%	4,50%	11,75%	12 Juli 2007	8,25%	7 Juni 2007
8,50%	4,50%	12,00%	12 Juni 2007	8,50%	8 Mei 2007
8,75%	4,50%	12,50%	9 Mei 2007	8,75%	5 Apr 2007
9,00%	4,75%	12,75%	10 Apr 2007	9,00%	6 Mar 2007
9,25%	4,75%	13,00%	7 Mar 2007	9,00%	4 Jan 2007
9,25%	4,75%	13,00%	12 Feb 2007	9,25%	
9,50%	4,75%	13,25%	11 Jan 2007	9,50%	

Pada awal tahun 2008, diprediksi suku bunga mata uang US\$ akan turun sebagai reaksi atas melambatnya pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat sebagai dampak dari krisis *sub-prime mortgage*.

i. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi pada tahun 2007 sebesar 6,59% sesuai dengan sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah sebesar 6%+1%. Secara bulanan inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember yakni sebesar 1,10%, sedangkan yang terendah adalah terjadi pada bulan April yaitu sebesar 0,16%. Sasaran inflasi tersebut dapat tercapai karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya makin membaiknya kondisi makro perekonomian serta relatif stabilnya

month and 3 month interest rates; the comparison between the BI rate and the deposit insurance rate; inflation rate; Rupiah exchange rate; the Federal Funds rate; and other relevant factors.

The BI rate's and the deposit insurance rate's decline resulted in the gradual decline of interest rates for both savings and loans. Despite the deposit rate's declining trend in 2007, public fund raising is increasing. Declining interest rates for loans has spurred loans issued by banks that enhances the bank's intermediary function.

The interest rate for US\$ is projected to decline in 2008 as a result of the slowdown in US economic growth due to sub-prime mortgage crises.

i. Inflation Rate

The inflation rate in 2007 was 6.59% which is in line with the Government's and Bank Indonesia's inflation target of 6%+1%. The highest inflation rate was in December (estimated at 1.10%) and the lowest was in April 2007 (0.16%). The inflation target was achieved due to various factors such as improved macroeconomic conditions and stable prices for most staple goods. Despite this, there was increased pressure on the inflation rate that was

Stabilitas makro perekonomian dan sistem keuangan ke depan diperkirakan masih akan terjaga dan akan diikuti dengan berlanjutnya ekspansi perekonomian pada awal tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi diharapkan akan dapat lebih tinggi dari tahun sebelumnya karena didukung oleh permintaan dalam negeri yang meningkat serta kinerja ekspor yang cukup baik. Komoditas utama Indonesia yang menunjang kinerja ekspor berasal dari hasil tambang dan hasil perkebunan. Dengan tetap tingginya ekspor serta perkiraan besarnya aliran modal masuk, neraca pembayaran diharapkan dapat mencatat surplus yang lebih besar. Kondisi ini akan semakin mendukung stabilitas nilai tukar dan pada gilirannya diharapkan akan mengurangi tekanan inflasi ke depan.

attributed to imported inflation such as the higher prices of for most imported components and rising global oil prices. Moreover, the public's perception towards inflationary (volatility) was still relatively high.

Macroeconomic and financial system stability, along with continued economic growth, will likely prevail in early 2008. Economic growth is expected to be higher than the previous year due to higher domestic demand and growth in mining, agriculture, and commodity exports. Boosted by higher exports and cash inflow, the government's balance of payment is expected to net a higher level of surplus. This condition will likely support exchange rate stability and reduce inflationary pressure.

Tabel 3.9 | Table 3.9
Tingkat Inflasi Tahun 2007 | Inflation Rate in 2007

Bulan Bulan	Bulanan Monthly	Tahun Kalender Calendar Year	Year on Year
Desember 2007	1,10%	6,59%	6,59%
Nopember 2007	0,18%	5,43%	6,71%
Oktober 2007	0,79%	5,24%	6,88%
September 2007	0,80%	4,41%	6,95%
Agustus 2007	0,75%	3,58%	6,51%
Juli 2007	0,72%	2,81%	6,06%
Juni 2007	0,23%	2,08%	5,77%
Mei 2007	0,10%	1,84%	6,01%
April 2007	-0,16%	1,74%	6,29%
Maret 2007	0,24%	1,91%	6,52%
Pebruari 2007	0,62%	1,67%	6,30%
Januari 2007	1,04%	1,04%	6,26%

c. Pembentukan Cadangan Klaim Penjaminan

Kebijakan akuntansi LPS yang ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisiner (KDK) Nomor 003/DK-LPS/III/2007 mengatur mengenai pembentukan cadangan klaim penjaminan. Cadangan klaim penjaminan adalah cadangan yang dibentuk pada setiap akhir periode laporan keuangan dengan tujuan untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan terjadi di masa mendatang akibat adanya pembayaran klaim penjaminan. Besarnya cadangan klaim penjaminan dihitung dengan mempertimbangkan data tingkat kesehatan bank. KDK dimaksud mengatur bahwa pembentukan cadangan dilakukan secara kumulatif sampai dengan tahun ke-5 laporan keuangan. Besarnya cadangan yang dibentuk setiap tahun dihitung secara proporsional berdasarkan estimasi

c. Establishment of Provision for Insurance Claims

IDIC's accounting policy, as prescribed by the Board of Commissioners Decree Number 003/DK-LPS/III/2007, regulates the establishment of a provision for insurance claims. Provision for insurance claims are provisions that are established at the end of each financial reporting period with the aim of covering the potential for losses stemming from future claim payments. The amount of provision for insurance claims is calculated on the basis of data related to the bank's level of soundness.

The above-mentioned Commissioner's decree stipulates that the establishment of the provision is cumulatively made up to the fifth financial reporting year. The amount of provision to be established will be proportionally calculated on the basis of the estimated amount of third party funds up to the

jumlah dana pihak ketiga sampai dengan akhir tahun ke-5. Pada tahun ke-6, LPS akan menetapkan besarnya cadangan untuk setiap bank berdasarkan *risk exposure* setiap bank tersebut.

Guna menuju persiapan perhitungan cadangan klaim penjaminan berdasarkan risk exposure tersebut, LPS sedang menyusun kajian-kajian atas suatu metode dengan pendekatan credit risk modeling, yang merupakan salah satu pendekatan yang lazim digunakan oleh penjamin simpanan. Dengan pendekatan credit risk modeling tersebut LPS dianalogikan sebagai institusi yang mempunyai portofolio kredit terhadap setiap bank peserta penjaminan yang masing-masing mempunyai potensi kegagalan. Selain metode tersebut, juga akan dikaji alternatif metode lain untuk perhitungan cadangan klaim penjaminan.

d. Pengendalian Manajemen Risiko

Dalam rangka menyusun dan mengimplementasikan sistem manajemen risiko lembaga (*enterprise risk management*), LPS melakukan kajian awal beberapa risiko yang perlu dikelola agar pelaksanaan fungsi dan tugas LPS sebagaimana diamanatkan dalam UU LPS dapat dilaksanakan dengan baik. Manajemen risiko dimaksud baik atas fungsi LPS sebagai penjamin simpanan maupun atas keseluruhan operasional lembaga LPS itu sendiri.

Sementara itu, pada tahun 2007, risiko yang telah dibebankan pada cadangan klaim penjaminan, yaitu LPS telah membayar kepada nasabah 11 BPR yang dicabut izin usahanya dari sekitar 2.054 BPR yang beroperasi di Indonesia. Sedangkan pengaruh pembayaran klaim tersebut relatif kecil terhadap risiko likuiditas dan risiko solvabilitas LPS yang ditunjukkan dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada akhir tahun sebesar 165,17% dan 308,30%.

C. Kegiatan yang Berkaitan dengan Analisis Resolusi Bank dan Penyelesaian/ Penanganan Bank Gagal

a. Analisis Resolusi Bank

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, selama tahun 2007 terdapat 115 BPR yang masuk Dalam Pengawasan Khusus dengan rincian sebagai berikut:

- i. 34 BPR yang telah berada Dalam Pengawasan Khusus sejak tahun 2006; dan
- ii. 81 BPR yang ditetapkan Dalam Pengawasan Khusus pada tahun 2007.

Selama tahun 2007, dari 115 BPR yang masuk Dalam Pengawasan Khusus tersebut, 89 BPR

end of the fifth year. IDIC will, upon the sixth year, determine the amount of provision for each bank based on the respective bank's risk exposure.

To prepare the application of calculating the provision for insurance claim on the basis of its risk exposure, IDIC is currently analyzing ways towards a credit risk modeling approach that serves as one of the approach commonly used by deposit insurers. Through this credit risk modeling approach, IDIC will be perceived as an institution with a credit portfolio for every member bank which respectively has the potential for failure. Aside from this method, IDIC will also analyze other alternative methods for calculating the provision for insurance claims.

d. Risk Management Control

In the course of formulating and implementing an enterprise risk management system, IDIC carries out an initial analysis of the risks that it needs to manage to ensure that IDIC's tasks and functions are well carried out in accordance with that stipulated within the IDIC Law. The risk management encompasses not only IDIC's function as a deposit insurer but also all of IDIC's operational activities as well

In the meantime, the risks that were borne by the provision for insurance claims in 2007 was in the form of payments IDIC made to the 11 Rural Banks whose licenses were revoked (out of the 2,054 Rural Banks currently operating in Indonesia) while the impact of the claim payments themselves to IDIC's liquidity and solvability risk was relatively small of 165.17% and 308.30% respectively.

C. Activities Related to Bank Resolution Analysis and Bank Resolution

a. Bank Resolution Analysis

There were, according to Bank Indonesia, an estimated 115 rural banks (*Bank Perkreditan Rakyat or BPR*) that was categorized as banks that are under special surveillance in 2007 which comprise of the following:

- i. 34 rural banks that have been classified as under special surveillance since 2006; and
- ii. 81 rural banks that were classified as those that are under special surveillance in 2007.

diantaranya dikeluarkan dari status Dalam Pengawasan Khusus dan 5 BPR dicabut izin usahanya, sehingga sampai dengan akhir 2007, jumlah BPR yang masih Dalam Pengawasan Khusus tinggal 21 BPR.

Selama tahun 2007, terdapat 5 BPR yang dinyatakan tidak dapat disehatkan berdasarkan hasil analisis resolusi bank dan direkomendasikan oleh LPS untuk dicabut izin usahanya oleh BI, yaitu sebagai berikut:

Of the 115 rural banks that were classified as under special surveillance throughout 2007, an estimated 89 rural banks were successfully removed out of the special surveillance list and 5 rural banks had their banking licenses revoked. As a result, up to the end of 2007, there were 21 rural banks that were still classified within the special surveillance list.

There were, throughout 2007, 5 rural banks that were, on the basis of bank resolution analysis, determined to be those that could not be rescued whereby IDIC subsequently recommended that their banking licenses be revoked by Bank Indonesia.

Tabel 3.10 | Table 3.10
BPR yang Direkomendasikan untuk Dicabut Izin Usahanya Tahun 2007 |
Rural Banks that were Recommended for License Revocation in 2007

No.	Nama BPR	Tanggal Keputusan Tidak Diselamatkan *)	Tanggal Dicabut Izin Usaha **)
1.	PT BPR Bekasi Istana Artha	11 Januari 2007	24 Januari 2007
2.	PT BPR Era Aneka Rezeki	7 Maret 2007	16 Maret 2007
3.	PT BPR Bangunkarsa Arthasejahtera	21 Mei 2007	6 Juni 2007
4.	PD BPR Bungbulang	8 November 2007	20 November 2007
5.	PT BPR Anugrah Arta Niaga	4 Desember 2007	13 Desember 2007

* Rapat Dewan Komisioner (RDK) LPS

** Bank Indonesia

* IDIC Board of Commissioners' Meeting (*Rapat Dewan Komisioner / RDK*)

** Bank Indonesia

b. Pelaksanaan Resolusi Bank

Sampai akhir tahun 2007, berdasarkan hasil analisis resolusi yang dilakukan LPS terhadap seluruh bank gagal yang diserahkan oleh Bank Indonesia, LPS merekomendasikan agar Bank Indonesia mencabut izin usahanya. Dengan demikian, LPS belum pernah melakukan tindakan penyelamatan/penanganan terhadap bank gagal.

b. Bank Resolution

IDIC has not rescue any banks because until end of 2007, based on the bank resolution analysis on failing banks conducted by IDIC, Bank Indonesia was given recommendation from IDIC to revoke failing banks' banking license.

D. Kegiatan Yang Berkaitan Dengan Penanganan Klaim

a. Pelaksanaan Verifikasi dan Rekonsiliasi terhadap Simpanan Bank yang Dicabut Izin Usahanya

Dalam rangka penanganan klaim atas simpanan nasabah BPR yang dicabut izin usahanya, LPS terlebih dahulu melaksanakan proses rekonsiliasi dan verifikasi atas catatan/dokumen/bukti aliran dana simpanan nasabah, untuk menentukan simpanan yang layak dibayar dan simpanan yang tidak layak dibayar.

Selama periode 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 LPS telah melakukan

D. Activities Related to Handling of Claims

a. Reconciliation and Verification of Deposits of Banks That Had Their Licenses Revoked

In the course of handling depositors claims of deposits within a rural bank that had their licenses revoked, IDIC will initially administer a reconciliation and verification process of the records/ documents/evidence of the funds flow of the depositors' deposits so as to determine its eligibility for payment.

IDIC had, throughout the period from January 1, 2007 to December 31, 2007, reconciled and verified the deposits of 5 rural banks that had

rekonsiliasi dan verifikasi terhadap simpanan 5 BPR yang dicabut izin usahanya pada tahun 2007 dan melanjutkan rekonsiliasi dan verifikasi yang belum selesai terhadap simpanan BPR yang dicabut izin usahanya pada tahun 2006. Selama tahun 2007, hasil rekonsiliasi dan verifikasi yang dilakukan LPS menetapkan simpanan yang layak dibayar senilai Rp6,8 milyar dengan jumlah rekening 3.404.

b. Rekapitulasi Realisasi Pembayaran Simpanan Layak Bayar

Sejak LPS berdiri (22 September 2005) sampai dengan Desember 2007, secara kumulatif tercatat sekitar 1.264 simpanan yang layak dibayar dengan nominal Rp46,39 milyar yang telah dicairkan oleh nasabah yang bersangkutan. Realisasi simpanan layak bayar yang telah dicairkan nasabah telah mencakup 97% dari total simpanan yang layak dibayar dari 11 BPR yang dicabut izin usahanya sampai dengan Desember 2007 yaitu sebesar Rp45,26 milyar. Dari jumlah tersebut, yang dicairkan oleh nasabah selama tahun 2007 adalah Rp7,02 milyar dengan jumlah rekening sebanyak kurang lebih 485 rekening.

Rekapitulasi dari simpanan yang layak dibayar berdasarkan rekonsiliasi dan verifikasi atas dokumen/data simpanan nasabah BPR yang dicabut izin usahanya dan realisasi pencairannya sampai dengan akhir tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 3.11 dan Tabel 3.12.

Tabel 3.11 | Table 3.11
Rekapitulasi Simpanan Layak Dibayar Nasabah BPR Yang Dicabut Izin Usahanya |
Recapitulation of Deposits Determined to be Eligible for Payment

No.	Uraian Description	Jumlah Hasil verifikasi - Simpanan Layak dibayar	
		Rekening	Nilai (Ribuan Rp) *)
1.	PT BPR Tripillar Arthajaya (Yogyakarta)	2.222	34.943.139
2.	PT BPR Mitra Banjara (Bandung)	350	3.045.615
3.	PD BPR Cimahi (Bandung)	392	80.164
4.	PT BPR Mranggen Mitraniaga (Semarang)	865	1.302.692
5.	PT BPR Samadhana (Bandung) - simpanan Nihil	0	0
6.	PD BPR Gununghalu (Bandung)	432	19.000
7.	PT BPR Bekasi Istana Artha (Bekasi)	413	885.095
8.	PT BPR Era Aneka Rezeki (Cibinong)	572	4.812.082
9.	PT BPR Bangunkarsa Artha Sejahtera (Bandung)	2.274	1.307.766
10.	PT BPR Bungbulang (Garut)	8	215
11.	PT Anugerah Arta Niaga (Pati)	0	0
Jumlah (s/d Des 2007)		7.528	46.395.768

*) Berdasarkan hasil audit BPK atas laporan keuangan LPS tahun 2007
*) Based on BPK's audit of IDIC's 2007 financial statement

their licenses revoked in 2007 and is continuing reconciling and verifying deposits within rural banks that had their licenses revoked in 2006. The reconciliation and verification process carried out by IDIC throughout 2007 determined an estimated Rp6.8 billion, or representing 3.404 accounts, as eligible for payment.

b. Summary of Eligible Claims Paid

There were, since IDIC's establishment on 22 September 2005 and up to the end of 2007, a total of 1,264 accounts that were deemed eligible for payment amounting to Rp46.39 billion. The amount of claims paid to date represents 97% (Rp45.26 billion) of total eligible deposits originating from the 11 rural banks that had their licenses revoked up to December 2007. From that amount, the claims paid in 2007 alone amounts to Rp7.02 billion (representing approximately 485 accounts).

A summary of the deposits that were determined to eligible for payment on the basis of the reconciliation and verification of the documents/data of the depositors of the Rural Bank that had their licenses revoked and the amount paid to date up to end of 2007 is found in Table 3.11 and Table 3.12.

Tabel 3.12 | Table 3.12
Rekapitulasi Realisasi Pencairan Simpanan Layak Dibayar oleh Nasabah | Recapitulation of Claims Paid

No.	Uraian Description	Realisasi Pencairan Simpanan Layak Dibayar oleh Nasabah (s/d Desember 2007)	
		Rekening	Nilai (Ribuan Rp) *)
1.	PT BPR Tripillar Arthajaya (Yogyakarta)	555	34.878.959
2.	PT BPR Mitra Banjara (Bandung)	176	2.951.507
3.	PD BPR Cimahi (Bandung)	7	14.049
4.	PT BPR Mranggen Mitraniaga (Semarang)	71	1.123.625
5.	PT BPR Samadhana (Bandung)	0	0
6.	PD BPR Gununghalu (Bandung)	0	0
7.	PT BPR Bekasi Istana Artha (Bekasi)	34	839.451
8.	PT BPR Era Aneka Rezeki (Cibinong)	255	4.528.807
9.	PT BPR Bangunkarsa Artha Sejahtera (Bandung)	166	925.074
10.	PT BPR Bungbulang (Garut)	0	0
11.	PT Anugerah Arta Niaga (Pati)	0	0
Jumlah (s/d Des 2007)		1.264	45.261.535

*) Berdasarkan hasil audit BPK atas laporan keuangan LPS tahun 2007
*) Based on BPK's audit of IDIC's 2007 financial statement

Simpanan nasabah yang masuk klasifikasi layak bayar berdasarkan hasil verifikasi, dibayar oleh LPS melalui bank pembayar yang dipilih/ditunjuk LPS dengan mempertimbangkan sebaran nasabah dan lokasi BPR yang berada di desa/kota kecil. Pembayaran kepada nasabah BPR yang dicabut izin usahanya dilakukan melalui beberapa kantor unit BRI di wilayah Yogyakarta, Cimahi, Banjara dan Mranggen-Demak.

Untuk memberitahukan perihal pelaksanaan pembayaran klaim penjaminan simpanan layak bayar, LPS menyampaikan pengumuman melalui media masa daerah maupun pengumuman yang ditempel di tempat Tim Likuidasi BPR bekerja dengan tujuan agar informasi tersebut dapat diketahui oleh nasabah yang bersangkutan.

E. Kegiatan yang Berkaitan dengan Likuidasi Bank

Selama tahun 2007, terdapat 5 bank yang dicabut izin usahanya oleh Bank Indonesia. Sebagai tindak lanjut atas pencabutan izin usaha bank dimaksud, LPS segera melakukan tindakan yang diperlukan sebelum proses likuidasi dimulai, yaitu:

- mengamankan dan menguasai aset bank;
- mengamankan kewajiban bank; dan
- berkoordinasi dengan Bank Indonesia, kepolisian, dan instansi terkait lainnya.

Depositors with accounts classified, on the basis of the results of the verification process, as eligible for payment are paid by IDIC through designated payment banks that are specifically selected based on its proximity or location to the area/small city in which the closed bank is located.. Payment for the depositors of the closed rural banks are carried out by offices/branches of BRI (Bank Rakyat Indonesia) located in Jogjakarta, Cimahi, Banjara, and Mranggen-Demak.

IDIC publicly announces the eligible claims payment through the both the local media and announcement displayed within the Liquidation Team's offices.

E. Activities Related to Bank Liquidation

There were five rural banks that had their licenses revoked by Bank Indonesia in 2007. In response to the bank's license revocation, IDIC will immediately take the necessary steps prior to initiating the liquidation process which includes the following:

- Securing and taking over the bank's assets;
- Securing the bank's liabilities; and
- Coordinating with Bank Indonesia, the police, and other related institutions.

Dengan dicabutnya izin usaha kelima bank tersebut maka terhitung sejak tanggal 22 September 2005 sampai dengan 31 Desember 2007, LPS telah menangani penyelesaian terhadap 11 bank yang dicabut izin usahanya oleh Bank Indonesia.

By revoking the licenses of the 5 rural banks, from September 22, 2005 up to the end of 2007, IDIC has handled the resolution of 11 rural banks whose licenses were revoked by Bank Indonesia.

Tabel 3.13 | Table 3.13
Bank yang Dicabut Izin Usahanya oleh Bank Indonesia Per 31 Desember 2007 |
Banks Whose Licenses Were Revoked by Bank Indonesia As of December 31, 2007

No.	Nama Bank	Tanggal Pencabutan Izin Usaha
1.	PT BPR Tripillar Arthajaya	19 Januari 2006
2.	PD BPR Cimahi	26 Januari 2006
3.	PT BPR Mitra Banjara	7 Februari 2006
4.	PT BPR Mranggen Mitraniaga	22 Agustus 2006
5.	PT BPR Samadhana	27 September 2006
6.	PD BPR Gunungghalu	11 Oktober 2006
7.	PT BPR Bekasi Istana Arta	24 Januari 2007
8.	PT BPR Era Aneka Rezeki	16 Maret 2007
9.	PT Bangunkarsa Arthasejahtera	6 Juni 2007
10.	PD BPR Bungbulang	20 November 2007
11.	PT BPR Anugrah Arta Niaga	13 Desember 2007

Terhitung sejak usaha suatu bank dicabut, LPS segera mengambil alih hak dan wewenang Pemegang Saham termasuk RUPS. Dengan diambil alihnya hak dan wewenang RUPS, LPS segera memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- pembubaran badan hukum bank;
- pembentukan Tim Likuidasi;
- penetapan status Bank sebagai Bank Dalam Likuidasi; dan
- penonaktifan Direksi dan Komisaris Bank.

Dari 11 bank yang dicabut izin usahanya tersebut, LPS telah melaksanakan RUPS terhadap 3 bank pada tahun 2006 dan 6 bank pada tahun 2007. Sedangkan 2 bank lainnya yaitu PD BPR Cimahi dan PD BPR Gunungghalu sampai dengan akhir tahun 2007 belum dilakukan RUPS. Hal ini dikarenakan LPS perlu melakukan koordinasi lebih lanjut dengan Pemerintah Daerah baik dalam rangka pembubaran badan hukum maupun proses likuidasi BPR dimaksud mengingat kedua BPR tersebut merupakan Perusahaan Daerah milik Pemerintah Kabupaten Bandung. Kondisi keuangan per 31 Desember 2007 dari seluruh BPR yang dicabut izin usahanya tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.14.

IDIC shall, upon the closure of a bank, take over the rights and authority of the shareholders, including the General Shareholders Meeting (GSM). By effectively taking over the rights and authority of the GSM, IDIC subsequently can decide on the following:

- Dismissal of the bank's legal entity;
- Appointment of a Liquidation Team;
- Determine the Bank's status to that of a Bank under Liquidation (*Bank Dalam Likuidasi or BDL*); and
- Deactivate the Bank's Directors and Commissioners.

Out of the 11 banks that had their licenses revoked, IDIC had already convened GSMs for 3 banks in 2006 and 6 banks in 2007. The GSM for the other 2 banks, specifically PD BPR Cimahi and PD BPR Gunungghalu, has yet to be convened pending coordination with the regional government on matters pertaining to the disbandment of its legal entity and the conduct of the liquidation process since these two banks are owned by the Regional Government of Bandung. The financial conditions of these rural banks that had their licenses revoked as of 31 December 2007 is found in Table 3.14.

Tabel 3.14 | Table 3.14
Kondisi Keuangan BPR yang Dicabut Izin Usaha per 31 Desember 2007 (dalam jutaan rupiah) |
Financial Condition of Rural Banks That Had Their Licenses Revoked As Of December 31, 2007 (in million rupiah)

No.	Keterangan	Tripillar Arthajaya (DL)	Cimahi 2)	Mitra Banjara (DL)	Mranggen Mitraniaga (DL)	Samadhana (DL)	Gunungghalu 2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Penerimaan						
	1. Hasil Penagihan kredit	4.126,84	-	121,55	395,63	0	-
	2. Hasil Penjualan inventaris	0	-	24,03	0	0	-
	3. Penerimaan lainnya	444,92	-	15,89	8,40	0	-
	Jumlah I	4.571,76	-	161,47	404,03	0	-
II	Pengeluaran						
	1. Biaya Pendukung Likuidasi	786,52	-	395,23	262,63	5,64	-
	2. Biaya Kegiatan Likuidasi	372,28	-	32,86	85,53	2,10	-
	Jumlah II	1.158,80	-	428,09	348,16	7,74	-
III	Surplus / defisit (I - II)	3.412,96	-	(266,62)	55,87	(7,74)	-
IV	Talangan dari LPS						
	1. Pinjaman untuk Biaya Operasional TL	0	-	269,60	0	9,00	-
	2. Dana Talangan LPS (gaji dan pesangon)	28,29	-	15,33	0	0	-
	Jumlah IV	28,29	-	284,93	0	9	-
V	Nilai Aset yang Belum Dicairkan						
	1. Kredit yang Diberikan	5.412,99	35,76	543,22	278,50	128,44	2,00
	2. Harta Tetap dan Inventaris	157,00	0	3,18	3,23	0	0
	3. Aset Lainnya	28.526,56	281,81	-	2.398,47	36,27	1,67
	Jumlah V	34.096,55	317,57	546,40	164,71	164,71	3,67

No.	Keterangan	Bekasi Istana Arta (DL)	Era Aneka Rezeki (DL)	Bangunkarsa Arthasejahtera (DL)	Bungbulang1) (DL)	Anugrah Arta Niaga1) (DL)
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
I	Penerimaan					
	1. Hasil Penagihan kredit	189,32	0	345,99	NA	NA
	2. Hasil Penjualan inventaris	0	119,34	0	NA	NA
	3. Penerimaan lainnya	0,03	5,30	15,00	NA	NA
	Jumlah I	189,35	124,64	360,99	NA	NA
II	Pengeluaran					
	1. Biaya Pendukung Likuidasi	109,77	85,81	85,06	NA	NA
	2. Biaya Kegiatan Likuidasi	89,07	160,07	184,22	NA	NA
	Jumlah II	198,83	245,88	269,28	NA	NA
III	Surplus / defisit (I - II)	(9,48)	(121,24)	91,71	NA	NA
IV	Talangan dari LPS					
	1. Pinjaman untuk Biaya Operasional TL	28,48	105,46	0	NA	NA
	2. Dana Talangan LPS (gaji dan pesangon)	0	56,86	0	NA	NA
	Jumlah IV	28,48	162,32	0	NA	NA
V	Nilai Aset yang Belum Dicairkan					
	1. Kredit yang Diberikan	2.815,48	16,67	3.959,02	8.036,61	1.314,01
	2. Harta Tetap dan Inventaris	0	92,51	17,33	726,23	108,69
	3. Aset Lainnya	681,27	19,24	845,27	898,63	758,26
	Jumlah V	3.496,75		4.821,62	9.661,47	2.180,96

Catatan:

- Laporan Bulanan PD BPR Bungbulang (DL) dan PT. BPR Anugrah Arta Niaga (DL) per 31 Desember 2007 belum tersedia.
- Pembubaran Badan Hukum PD BPR Cimahi dan PD BPR Gununghalu belum dilakukan sehingga TL belum terbentuk dan proses likuidasi belum berjalan.

Dalam rangka melakukan likuidasi Bank Gagal yang dicabut izin usahanya, LPS memberikan talangan untuk pembayaran gaji pegawai yang terutang dan talangan pesangon pegawai sebesar jumlah minimum pesangon sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, LPS telah mengeluarkan talangan gaji terutang dan pesangon karyawan bank kurang lebih sebesar Rp100 juta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.15 | Table 3.15
Talangan Gaji Terutang dan Pesangon Karyawan Bank | Advances for Bank Employees Remuneration and Severances

No.	Bank	Jumlah	
		Tahun 2006 (Jutaan Rp)	Tahun 2007 (Jutaan Rp)
1.	PT BPR Tripillar Arthajaya (DL)	28.29	-
2.	PT BPR Mitra Banjara (DL)	15.33	-
3.	PT BPR Era Aneka Rezeki (DL)	-	56.86
	Total	43.62	56.86

Notes:

- Monthly report of PD BPR Bungbulang (in Liquidation) and PT BPR Anugrah Arta Niaga (in Liquidation) as at December 31, 2007 is not yet available.
- The dismissal of PD BPR Cimahi's and PD BPR Gununghalu's legal entity has yet to be completed. Therefore, the Liquidation Team has yet to be established and the liquidation process is still on hold.

In prosecuting a bank liquidation process, IDIC provides advances to cover for employee remuneration and severances at a minimum severance pay as stipulated by law. Up to December 31, 2007, IDIC provided an estimated Rp100 million in advances for bank employee remuneration and severances which comprise of:

Sesuai tabel 3.16, estimasi pengembalian biaya klaim penjaminan untuk PT BPR Tripillar Arthajaya (DL) sebesar Rp6.595.255 ribu. Sedangkan estimasi pengembalian biaya klaim penjaminan untuk PT BPR Mitra Banjara (DL) sebesar Rp240.864 ribu. Sedangkan perhitungan estimasi pengembalian biaya klaim penjaminan untuk 7 Bank Dalam Likuidasi lainnya belum dapat dilakukan karena Neraca Sementara Likuidasi belum tersusun.

In accordance with table 3.16, the estimated return on expenses related to claim payments for PT BPR Tripillar Arthajaya (DL) amounts to Rp6,595,255 thousand. While the estimated return on expenses related to claim payments derived from PT BPR Mitra Banjara (DL) amounts to Rp240,864 thousand. In the meantime, the estimated return on claim payments made for the 7 Banks Under Liquidation has yet to be calculated as the Interim Balance Sheet for Liquidation has yet to be completed.

Tabel 3.16 | Table 3.16
Tingkat Recovery Biaya Klaim Penjaminan Sampai Dengan Tanggal 31 Desember 2007 |
Recovery of Expenses related to Claims Payment Up to 31 December 2007

No.	Uraian	Biaya Klaim Penjaminan (Ribuan Rp)	Estimasi Pengembalian (Ribuan Rp) *
1.	PT BPR Tripillar Arthajaya (DL)	34.943.139	6.595.255
2.	PD BPR Cimahi	80.164	n/a
3.	PT BPR Mitra Banjara (DL)	3.045.615	240.864
4.	PT BPR Mranggen Mitraniaga	1.302.692	n/a
5.	PT BPR Samadhana (DL)	-	n/a
6.	PD BPR Gununghalu	19.000	n/a
7.	PT BPR Bekasi Istana Arta (DL)	885.095	n/a
8.	PT BPR Era Aneka Rezeki (DL)	4.812.082	n/a
9.	PT BPR Bangunkarsa Arthasejahtera (DL)	1.307.766	n/a
10.	PD BPR Bungbulang	215	n/a
11.	PT BPR Anugrah Arta Niaga	dalam proses verifikasi	n/a
	JUMLAH	46.395.768	

*) Berdasarkan hasil audit BPK atas laporan keuangan LPS tahun 2007
*) Based on the results of BPK's audit IDIC's 2007 financial statement

Berdasarkan laporan pelaksanaan likuidasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, perkembangan pelaksanaan likuidasi 9 BPR (DL) berkisar antara 4,52% sampai dengan 62,90%. Sementara target yang seharusnya telah tercapai sampai dengan tanggal tersebut berkisar antara 14,57% sampai dengan 85,33%. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kendala yang dihadapi Tim Likuidasi dalam melakukan pencairan aset, khususnya kredit seperti kredit tidak didukung dengan perjanjian kredit, surat pengakuan hutang, dan/atau agunan yang memadai.

Based on the liquidation report up to 31 December 2007, the progress related to the liquidation of the 9 Rural Bank range from 4.52% up to 62.90%. In the meantime, the target that should be achieved up to that specified period range between 14.57% and up to 85.33%. This is due to a number of obstacles that was faced by the Liquidation Team in relation to asset liquidation, particularly those related to loans that were not supported by loan agreements and other related documents, and/or adequate collateral.

F. Kegiatan Lainnya

a. Audit Internal

Tata kelola perusahaan yang baik dan bersih telah diupayakan oleh LPS, sehingga tujuan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara optimal dalam setiap pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja di lingkungan LPS dapat terlaksana. Kegiatan audit yang dilaksanakan berupa audit atas pengelolaan premi penjaminan, audit atas pelaksanaan barang dan jasa, audit atas pelaksanaan kegiatan divisi manajemen risiko dan audit atas pelaksanaan pengawasan likuidasi bank. Selain itu pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik

F. Other Activities

a. Internal Audit

IDIC strives to implement governance that is both good and clean whereby Good Corporate Governance principles can be optimally applied in every task and function within IDIC. The audit activities that are implemented are in the form of auditing the management of insurance premiums, audit of procurement of goods and services, audit of activities of the risk management division and audit of supervision of bank liquidations. In addition to this, IDIC also strives to implement good and clean governance in respect to matters pertaining to support for the

dan bersih juga diupayakan dalam hal pendukung pelaksanaan tugas-tugas manajemen, yaitu melaksanakan perbantuan rekonsiliasi dan verifikasi bank cabut izin usaha, melaksanakan pemantauan tindak lanjut hasil audit BPK, melaksanakan *quality assurance* terhadap Tim Rekonsiliasi dan Verifikasi bank cabut izin usaha serta melaksanakan tugas selaku *counter part* bagi Auditor Eksternal.

b. Sistem Informasi

LPS melakukan pengembangan sistem keuangan yang terintegrasi, pengembangan sistem pelaporan bank peserta, pengembangan aplikasi manajemen risiko, pengembangan aplikasi penjaminan, pengembangan *websites*, dan penyusunan Prosedur Standar Operasional (PSO) Sistem Pengamanan Teknologi Informasi.

c. Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2007, LPS telah melakukan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM seperti *in-house training* tentang *treasury* dan mengikutsertakan pegawai untuk mengikuti seminar/diklat/*workshop* di dalam negeri dan luar negeri, melakukan rekrutmen pegawai untuk beberapa posisi, melaksanakan pengkajian dan perubahan terhadap renumerasi, insentif, dan kompensasi kepada pegawai LPS. Saat ini jumlah pegawai LPS adalah 62 orang yang terdiri dari 12 orang pegawai tetap, 35 orang pegawai penugasan (yang berasal dari Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan BPKP), dan 15 orang pegawai kontrak.

d. Hukum dan Peraturan

Sepanjang tahun 2007, LPS telah mengeluarkan beberapa peraturan/keputusan guna menunjang kelancaran, efisiensi dan efektifitas operasional lembaga baik yang bersifat best practices maupun yang telah diamanatkan oleh UU LPS. Selain itu, LPS juga senantiasa melakukan penelaahan atau pengkajian atas peraturan perundang-undangan LPS sehingga tercipta sinkronisasi pengaturan tugas-tugas dan wewenang LPS sesuai dengan fungsi LPS sebagaimana diamanatkan dalam UU LPS; dan penyempurnaan UU LPS sehingga mampu memberi arah dan menjamin kepastian hukum atas tugas, fungsi dan wewenang LPS. Selama tahun 2007, LPS telah menerbitkan PLPS No. 1/PLPS/2007 tanggal 12 Juli 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 1/PLPS/2006 tentang Program Penjaminan Simpanan dan PLPS

implementation of the management's task which includes provide assistance in the reconciliation and verification of banks that had their licenses revoked, monitor the follow up to the findings of the BPK audit, implement *quality assurance* of the Reconciliation and Verification Team's findings as well as implement task as the counterpart to the External Auditor.

b. Information System

IDIC develops an integrated financial system, a reporting system for member banks, risk management applications, webserver, and formulate standard operating procedures for an IT security system.

c. Human Resources

IDIC provided its employees access to education and training programs that seeks to enhance the quality of its human resources such as through the inhouse training on treasury and the participation of its employees in seminars/training/workshops held both within and outside of Indonesia, undertake recruitment of employees for various positions, review and amend the employee remuneration, incentive, and compensation system. At present, the total number of employees within IDIC amounts to 62 people that comprise of 12 permanently-recruited staff, 35 staff seconded from Bank Indonesia, the Ministry of Finance and BPKP as well as 15 contract -based employees.

d. Legal and Regulation

IDIC has issued a number of regulations/decrees throughout 2007 that are aimed at ensuring operational success, efficiency, and effectiveness for IDIC that are in accordance with best practices as well as that mandated by the IDIC Law. In addition to this, IDIC constantly analyzes and reviews the rules and regulations related to IDIC to ensure that they are in accordance with IDIC's tasks and authority in line with IDIC's functions as mandated by the IDIC Law; and to refine the IDIC Law so as to provide direction and provide legal assurance of IDIC's duties and authorities. Throughout 2007, IDIC has issued IDIC Regulation (Peraturan LPS or PLPS) Number 1/PLPS/2007 regarding the Revision to PLPS Number 1/PLPS/2006 concerning the Deposit Insurance Program and PLPS Number 2/PLPS/2007 regarding the Revision of PLPS Number 2/PLPS/2007 concerning the Resolution

No. 2/PLPS/2007 tentang Perubahan PLPS No. 4/PLPS/2007 tentang Penyelesaian Bank Gagal yang Tidak Berdampak Sistemik; Keputusan Dewan Komisiner (KDK), serta Keputusan Kepala Eksekutif (KKE).

e. Kesekretariatan dan Kehumasan

LPS telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisiner (RDK) sebanyak 50 kali sepanjang tahun 2007. Selama tahun 2007, telah ditetapkan 2 Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (PLPS), 23 Keputusan Dewan Komisiner (KDK), dan 87 Keputusan Kepala Eksekutif (KKE).

Dari sisi kehumasan, tahun 2007 merupakan tahun yang krusial bagi LPS. Paling tidak ada 2 hal yang menjadikan tahun 2007 menjadi tahun yang krusial, yakni mulai diberlakukannya penjaminan terbatas maksimum sebesar Rp100 juta dan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai penjaminan simpanan.

Pada tahun 2007, LPS telah melakukan pendidikan dan pelatihan mengenai skim penjaminan simpanan bagi pimpinan/pegawai 27 bank di beberapa wilayah di Indonesia, serta workshop/seminar bagi kalangan wartawan dan perbankan. Selain itu, LPS juga telah mendistribusikan brosur dan stiker/poster kepada seluruh bank mengenai penjaminan Rp100 juta dan menempatkan informasi-informasi penting mengenai LPS pada *website* LPS. Kegiatan kehumasan lain yang dilaksanakan pada tahun 2007 termasuk juga penempatan iklan/advertorial di beberapa media cetak dan *talkshow* di media elektronik.

LPS turut aktif dalam kegiatan hubungan antar institusi luar negeri melalui keikutsertaan dalam beberapa acara yang diselenggarakan oleh Asosiasi Lembaga Penjamin Simpanan Internasional (*International Association of Deposit Insurers* (IADI)). Pada tahun 2007, LPS dipercaya untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan *8th ARC Annual Meeting and International Conference* yang akan diadakan di Bali pada Maret 2008.

LPS juga turut aktif dalam beberapa kegiatan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility* (CSR)). Salah satu kegiatan CSR yang dilaksanakan LPS adalah bakti sosial yang diselenggarakan di Bantar Gebang, diantaranya pengobatan gratis, pembagian sembako dan pembagian alat tulis. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka ulang tahun ke-2 LPS. LPS juga telah memberikan bantuan bagi para korban bencana alam yang terjadi pada

of Non-Systemic Failing Banks; as well as numerous Board of Commissioners' Decrees, and CEO Decrees.

e. Corporate Secretariat and Public Relations

IDIC convened 50 Board of Commissioners Meetings (Rapat Dewan Komisiner/RDK) throughout 2007 and issued 2 IDIC Regulations (Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan or PLPS), 23 Board of Commissioners Decrees, and 87 CEO Decrees.

From the public relations perspective, 2007 proved to be a crucial year for IDIC as this was the year where the limited guarantee with a maximum amount of insured deposits by IDIC of Rp100 million was introduced and the introduction of efforts to enhance public awareness regarding deposit insurance.

To enhance public awareness about the deposit insurance scheme, IDIC provided training and education for the management/staff of 27 banks in different parts of Indonesia, as well as seminars/workshops for banking practitioners and journalists. In addition to this, IDIC distributed brochures, stickers, and posters regarding maximum of Rp 100 million deposit insurance coverage to all banks and placed vital information regarding IDIC within the IDIC website. Other public relations activities carried out in 2007 included advertisements in the print media as well as participation in talkshows in the electronic media.

IDIC actively participated in events organized by the International Association of Deposit Insurers (IADI) as well as maintained close relations with foreign financial institutions and deposit insurers from various countries. In 2007, IDIC was appointed as the host of IADI's 6th Asia Regional Committee (ARC) Annual Meeting and International Conference that will be held in Bali in March 2008.

In addition to this, IDIC is also actively involved in corporate social responsibility. One such activity related to CSR that IDIC carried out is in the form of a charity and social event it carried out to mark its 2nd anniversary that was held at Bantar Gebang. In this event, IDIC contributed food, stationeries, as well as extended free medical consultation and medicines to the residents of the community which subsists primarily as scavengers. IDIC's employees also contributed both funds and assistance to distressed communities in various parts of Indonesia that

para korban bencana alam yang terjadi pada tahun 2007.

II. RENCANA KERJA TAHUN 2008

A. Kegiatan Penjaminan, Manajemen Risiko, dan Analisis Resolusi Bank

Dalam menjalankan fungsi penjaminan dan manajemen risiko, pada tahun 2008 LPS akan memfokuskan pada:

- 1) menyediakan sarana dan prasarana administrasi penjaminan;
- 2) meningkatkan pelaksanaan kegiatan administrasi laporan posisi simpanan, administrasi premi penjaminan, administrasi kepesertaan bank, administrasi laporan keuangan bulanan dan tahunan;
- 3) menyusun statistik terkait dengan program penjaminan; menyusun pedoman pengisian laporan posisi simpanan dan perhitungan premi;
- 4) mengembangkan sistem pelaporan bank peserta; menyusun sistem peringatan dini (*early warning system*) LPS, membuat pemodelan dan perhitungan cadangan klaim penjaminan;
- 5) menyusun kajian penerapan sistem pengenaan premi berdasarkan tingkat risiko kegagalan bank;
- 6) mengkaji penerapan manajemen risiko lembaga (*enterprise risk management*);
- 7) merumuskan kebijakan dan strategi analisis resolusi bank;
- 8) mengembangkan sarana dan prasarana sistem informasi manajemen mengenai profil bank-bank Dalam Pengawasan Khusus;
- 9) melakukan analisis resolusi bank; serta
- 10) secara berkesinambungan meningkatkan kualitas SDM dengan mengikuti beragam pendidikan dan pelatihan.

B. Kegiatan Penanganan Klaim dan Resolusi Bank

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang verifikasi dan penanganan klaim, LPS secara berkesinambungan akan mengembangkan wawasan dan ketrampilan serta mengembangkan metode kerja terkait dengan bidang penanganan klaim. Selain itu, LPS akan menginventarisasi permasalahan dan penyempurnaan *Standard Operating Procedures* (SOP) Pelaksanaan Penanganan Klaim; penyusunan SOP Pelaksanaan Resolusi Bank. LPS

fell victim to natural disasters such as floods and earthquakes.

II. 2008 CORPORATE PLAN

A. Insurance, Risk Management, and Bank Resolution Analysis

In the course of implementing its insurance and risk management functions, IDIC intends to focus on the following for 2008:

- 1) Provide the facilities and infrastructure for administering the insurance;
- 2) Improve administration of deposit reports, premiums, membership, yearly and monthly financial reports;
- 3) Prepare the statistics related to the deposit insurance program; prepare the guidelines for completing deposit reports and calculating the premium;
- 4) Develop a membership report system; formulate an early warning system, formulate model and calculation to determine provision for insurance claims;
- 5) Prepare analysis for implementing risk-based premium system;
- 6) Analyze ways for implementing enterprise risk management;
- 7) Formulate policies and strategy for bank resolution analysis;
- 8) Develop the management information system facilities and infrastructure regarding the profile of banks that are classified as under special surveillance;
- 9) Conduct bank resolution analysis; as well as
- 10) Sustainably enhance the quality of IDIC's human resources by sending employees to attend trainings and workshops.

B. Claims Handling and Bank Resolution

To enhance its knowledge and skills related to verification and reconciliation, IDIC intends to continuously develop the skills and expertise of its personnel as well develop work methods related with claims handling. In addition to this, IDIC intends to inventorize the issues and refine the Standard Operating Procedures (SOP) for implementing claim handlings. IDIC also intends to formulate an SOP on bank resolution as well as develop an administration and information system needed to support bank

juga akan mengembangkan sistem administrasi dan teknologi informasi guna menunjang pelaksanaan tugas likuidasi bank.

C. Kegiatan Akuntansi dan Keuangan

Di tahun 2008, LPS berencana melakukan pengembangan dan penyempurnaan atas sistem pelaporan keuangan, sistem penyusunan dan pengendalian anggaran, sistem manajemen likuidasi, sistem dan prosedur pengendalian *treasury, software* aplikasi investasi, serta melakukan penyempurnaan kebijakan, pedoman dan SOP Akuntansi dan Anggaran. Selain itu, LPS juga merencanakan untuk melakukan evaluasi pengelolaan investasi serta evaluasi dan pemutakhiran SOP dan penerapan penggunaan form baku.

D. Kegiatan Administrasi dan Sistem Informasi

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan mencapai tujuan organisasi, LPS berencana melaksanakan rekrutmen pegawai dan mengembangkan aplikasi SDM, umum, investasi, dan penjaminan pada tahun 2008.

E. Kegiatan Sekretariat Lembaga

Guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai LPS dan dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap program penjaminan simpanan, LPS akan lebih intensif melakukan kegiatan sosialisasi dan komunikasi khususnya kepada masyarakat. Untuk itu, LPS akan mencanangkan tahun 2008 sebagai tahun *public awareness*.

liquidations.

C. Accounting and Finance

For 2008, IDIC plans to develop and refine its financial reporting system, budget formulation and control system, liquidation management system, treasury control systems and procedure, investment application, as well as refine policies, guidance and SOP on Budget and Accounting. In addition to this, IDIC also plans to evaluate investment management as well as evaluate and update its SOP and implement the use of standard forms.

D. Administration and Information System

To support its tasks and to accomplish the organization's goals, IDIC intends to recruit employees and develop applications for human resources, general affairs, investment, and insurance in 2008.

E. Corporate Secretariat

To enhance public awareness regarding IDIC and in its efforts to enhance the public's understanding of deposit insurance, IDIC intends to intensify its outreach programs and communication efforts to the public. To support this effort, IDIC has planned for 2008 to be the public awareness year.

Bab 4

Chapter 4

Kegiatan Lembaga Penjamin Simpanan

Operational Highlights for 2007 & 2008 Corporate Plan

- I. Kegiatan Pada Tahun 2007
I. Operational Highlights for 2007
- II. Rencana Kerja Tahun 2008
II. 2008 Corporate Plan

A. IKHTISAR INFORMASI KEUANGAN

1. Aktiva

Per 31 Desember 2007, total aktiva mencapai Rp10,3 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp3,1 triliun atau 43% dibanding total aset per 31 Desember 2006 sebesar Rp7,2 triliun. Total aktiva sebesar Rp10,3 triliun tersebut terutama terdiri dari Investasi dalam Surat Berharga sebesar Rp10,1 triliun (98,1%) dan Piutang Hasil Investasi sebesar Rp159,7 miliar (1,6%).

2. Kewajiban dan Ekuitas (Pasiva)

Jumlah kewajiban per 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp3,34 triliun, meningkat sebesar 106% dari kewajiban per 31 Desember 2006. Kewajiban sebesar Rp3,34 triliun terutama terdiri dari Cadangan Klaim Penjaminan sebesar Rp3.235,4 miliar atau 96,9% dan Hutang Pajak sebesar Rp96,5 miliar atau 2,9%. Ekuitas per 31 Desember 2007 sebesar Rp6,95 triliun, meningkat 25% atau bertambah sebesar Rp1,38 triliun dari ekuitas per 31 Desember 2006. Pertambahan ekuitas sebesar Rp1,38 triliun berasal dari Surplus setelah Pajak tahun 2007 yang dialokasikan pada Cadangan Tujuan sebesar Rp275,6 miliar dan Cadangan Penjaminan sebesar Rp1.102,5 miliar.

3. Pendapatan Operasi

Total Pendapatan Operasi untuk periode 01 Januari s.d. 31 Desember 2007 sebesar Rp3,57 triliun, yang terutama berasal dari Pendapatan Premi Penjaminan sebesar Rp2.742,5 miliar (76,9%), Pendapatan Hasil Investasi sebesar Rp805,5 miliar (22,6%) dan Pendapatan Denda sebesar Rp12,7 miliar (0,4%).

4. Biaya Operasi

Biaya operasi LPS dirancang sedemikian rupa agar bisa menggambarkan fungsi dan tugas utamanya sesuai dengan UU LPS. Biaya tersebut dikelompokkan ke dalam biaya klaim penjaminan, biaya terkait dengan resolusi bank, biaya kenaikan (penurunan) cadangan klaim, biaya investasi serta biaya administrasi dan umum. Untuk periode 01 Januari s.d. 31 Desember 2007, total Biaya Operasi sebesar Rp1,88 triliun, yang terdiri dari Biaya Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim sebesar Rp1.662,1 miliar (88,5%), Biaya Investasi sebesar Rp163,2 miliar (8,7%), Biaya Umum dan Administrasi sebesar Rp52 miliar (2,8%) dan 0,01% sisanya adalah Biaya Terkait dengan Resolusi Bank.

A. FINANCIAL HIGHLIGHTS

1. Assets

IDIC's total assets increased by Rp3.1 trillion or 43% in 31 December 2007 to Rp10.3 trillion from Rp7.2 trillion in 31 December 2006. The Rp10.3 trillion in total assets comprised of Investment in securities amounting to Rp10.1 trillion (or 98.1% of total assets) and Account Receivable-Interest on Investment of Rp159.7 billion (or 1.6% of total assets).

2. Liabilities and Equities

Total liabilities as of 31 December 2007 amounted to Rp3.34 trillion, or increased 106% from that achieved on 31 December 2006. The total liabilities of Rp3.34 trillion consisted of Provision for Insurance Claims amounting to Rp3,235.4 billion (or 96.9% of total liabilities) and Tax Payables amounting to Rp96.5 billion (or 2.9% of total liabilities).

Total equities as of 31 December 2007 amounted to Rp6.95 trillion, or increased 25% or Rp1.38 trillion more than that achieved on 31 December 2006. The Rp1.38 trillion equity growth derived from Net Surplus After Tax for 2007 that was allocated in a Special Purpose Reserves amounting to Rp275.6 billion and Insurance Reserves of Rp1,102.5 billion.

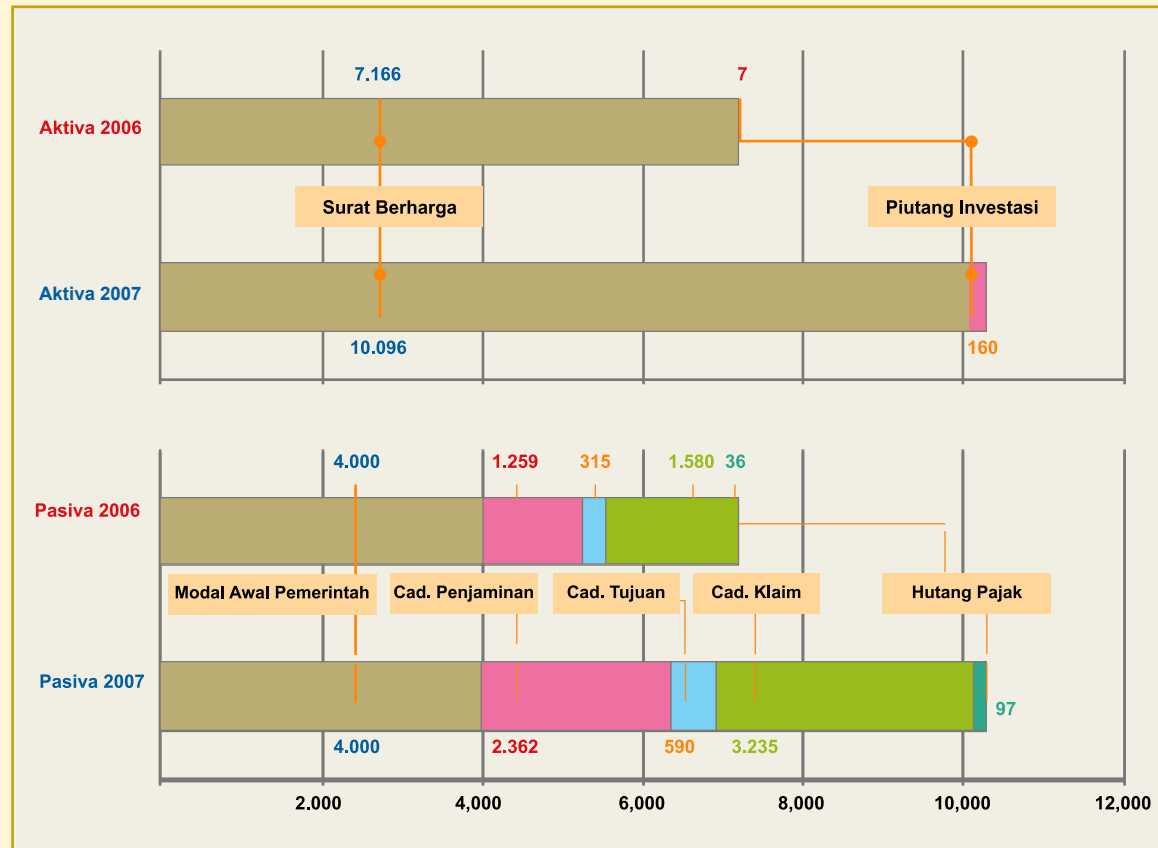
3. Operating Revenues

IDIC's total operating revenue for the year ending on 31 December 2007 amounted to Rp3,57 trillion that comprised of Revenue from Insurance Premiums amounting to Rp2,742.5 billion (76.9%), Revenue from Investment of Rp805.5 billion (22.6%), Revenue from Fines amounting to Rp12.7 billion (0.4%) and Revenues from Returns of Claim Payments of Rp6.8 billion (0.2%).

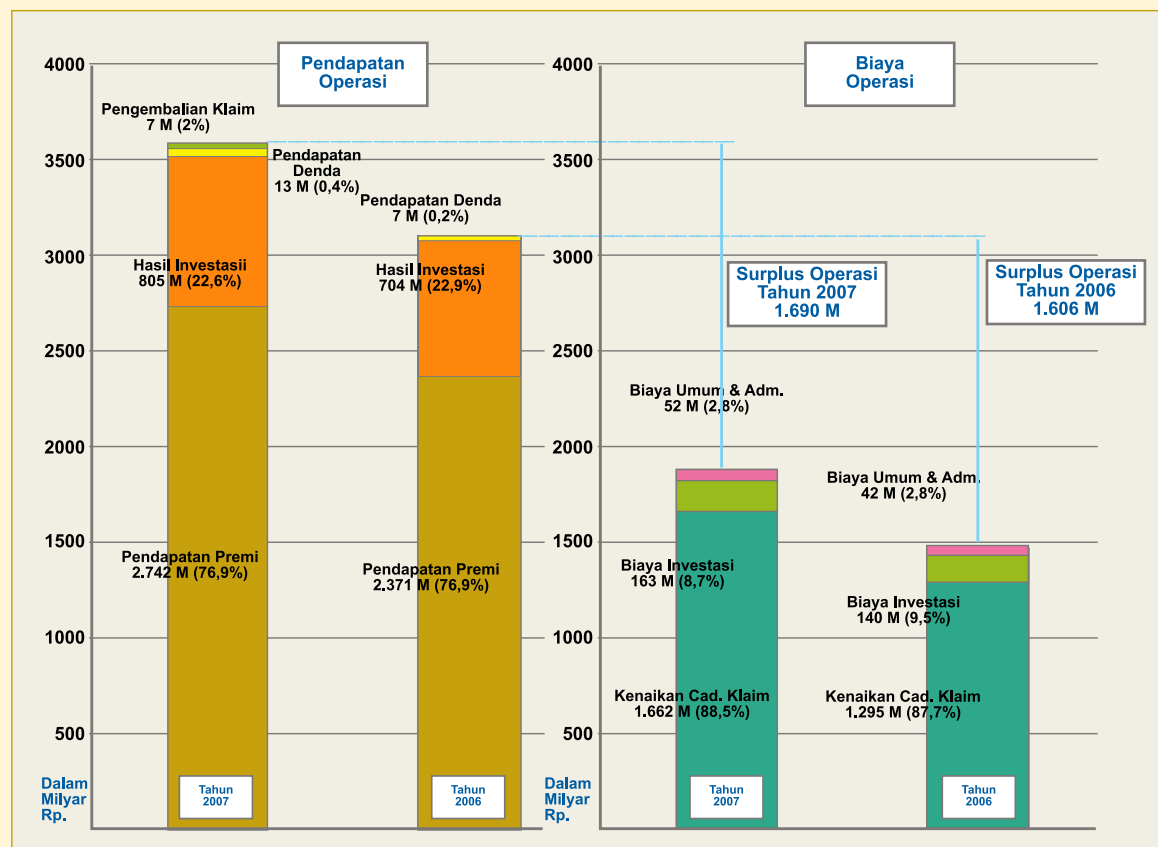
4. Operating Expenses

IDIC's operating expenses are formulated in such way as to best portray IDIC's functions and duties in accordance with the IDIC Law. These expenses are categorized into Insurance Claims Expenses, Expenses Related to Bank Resolutions, Expenses Associated to Increase (Decrease) on Provision for Claims, Investment Expenses and General & Administration Expenses. Total operating expenses for the year ending on 31 December 2007 amounted to Rp1,88 trillion and consisted of Expenses Associated to Increase (Decrease) on Provision for Claims of Rp1.662,1 billion (88,5%), Investment Expenses amounting to Rp163,2 billion (8,7%), General & Administration Expenses of Rp52 billion (2,8%) and the remaining 0.01% comprised of Expenses Related to Bank Resolutions.

Grafik 4.1 | Chart 4.1
Aktiva dan Pasiva Tahun 2006 & Tahun 2007 | Assets, Liabilities and Equities in 2006 & 2007



Grafik 4.2 | Chart 4.2
Pendapatan Operasi & Biaya Operasi Tahun 2006 & Tahun 2007 |
Operating Revenues & Operating Expenses in 2006 & 2007



B. Laporan Keuangan (Audited)
1. Laporan Auditor Independen

B. Financial Report (Audited)
1. Independent Auditor Report



BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 04/LAI/XV.3/03/2008

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit neraca Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, laporan surplus defisit, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas untuk periode tanggal 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 dan 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Desember 2006. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan LPS terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan Keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen LPS. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit Pemerintahan yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) dan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan LPS terhadap kontrak, pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan LPS terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan LPS tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan surplus defisit serta arus kas untuk periode tanggal 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 dan periode tanggal 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Desember 2006 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan No. 4.11 atas laporan keuangan, saldo cadangan klaim penjaminan posisi per 31 Desember 2007 pada neraca sebesar Rp3.235.356.615 ribu dihitung berdasarkan persentase tertentu dari estimasi simpanan. Cadangan klaim penjaminan tersebut idealnya ditetapkan berdasarkan *risk exposure* setiap bank untuk menggambarkan tingkat risiko yang sebenarnya akan dihadapi oleh LPS. Mengingat keterbatasan data dan informasi untuk mengidentifikasi *risk exposure* masing-masing bank, LPS mengambil kebijakan untuk menghitung cadangan klaim berdasarkan target akumulasi cadangan klaim pada tahun 2010 sebesar 0,5% dari estimasi Simpanan tahun 2010. Dengan menggunakan estimasi tersebut, akumulasi cadangan klaim yang harus dibentuk pada tahun 2010 setiap tahunnya akan selalu berubah. Berdasarkan perhitungan estimasi yang dibuat tahun 2006, target akumulasi cadangan klaim pada tahun 2010 adalah sebesar Rp8,64 triliun sedangkan perhitungan estimasi yang dibuat pada tahun 2007, target akumulasi cadangan klaim menjadi sebesar Rp9,49 triliun atau terjadi peningkatan sebesar Rp0,85 triliun.

Kepatuhan terhadap pengendalian intern dan peraturan perundang-undangan kami sajikan dalam lampiran A dan B yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini.

**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA**
Penanggungjawab Pemeriksaan,



Syafri Adnan Baharuddin, Ak. MBA
Akuntan, Register Negara No.D-4844

Jakarta, 12 Maret 2008

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

We have audited the balance sheets of the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) as of 31 December 2007 and 2006, the statements of surplus deficit, the statements of changes in equity, and the statements of cash flow for the period of 1 January 2007 to 31 December 2007 and 1 January 2006 to 31 December 2006. We also have performed the compliance audit to determine as to whether IDIC complied with the rules and regulations, as well as internal controls. The financial statements, compliance with rules and regulations, and internal controls are the responsibility of IDIC's management. Our responsibility lies with the expression of our opinion towards the financial statements on the basis of our audit.

Our audit was conducted in accordance with the Government's Auditing Standards as issued by The Audit Board of The Republic of Indonesia (BPK-RI) and the auditing standards established by the Institute of Indonesian Accountants. Those standards require that we plan and perform an audit in order to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, based on a test basis, evidences supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. In addition, the audit includes testing on the IDIC's compliance with contracts, certain articles in laws and regulations, and internal controls. We believe that our audit provide us a reasonable basis to express an opinion.

In our opinion, the financial statements that we referred to above, fairly presents, in all material respects, the balance sheet as of 31 December 2007 and 2006, and the statements of surplus deficit, statements of changes in equity, and statements of cash flow for the period of 1 January 2007 to 31 December 2007 and 1 January 2006 to 31 December 2006 is in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As explained in Note 4.11 of the financial statements, provision for insurance claims as of 31 December 2007 of the balance sheet amounts to Rp3,235,356,615 thousand which was calculated based on specific percentage of the total deposits. This provision for insurance claims should ideally be determined based on the risk exposure of each bank so as to represent the exact risk levels that IDIC can potentially be exposed to. In view of the lack of data and information needed to identify the risk exposure of each bank, IDIC adopted a policy to estimate the provision for insurance claims on the basis of the accumulated provision for insurance claims targeted for 2010, which is 0,5% of the estimated deposits in 2010. By utilizing this estimate, the accumulated provision for insurance claims targeted for 2010 will annually vary. Based on the estimate that was calculated in 2006, the accumulated provision for insurance claims targeted for 2010 amounts to Rp8.64 trillion while the estimated accumulated provision for insurance claims targeted for 2010 that was made on the basis of the calculation made in 2007 is Rp9.49 trillion or Rp0.85 trillion higher.

Internal control and regulatory compliance is presented in Appendix A and B, which serve as an integral part of this report.

The Audit Board of The Republic of Indonesia,
Auditor in Charge,

Syafri Adnan Baharuddin, Ak. MBA
Accountant, State Register No. D-4844
Jakarta, 12 March 2008

2. Neraca

2. Balance Sheet



Lembaga Penjamin Simpanan

Neraca

Per 31 Desember 2007 dan Per 31 Desember 2006

dalam Ribuan Rp.

Uraian	Catatan	per 31 Desember 2007	per 31 Desember 2006
Aktiva			
Kas dan Setara Kas	3.6; 4.1	3.026.810	5.367.189
Investasi Dalam Surat Berharga	3.7; 4.2		
SBI yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		5.302.000.000	6.851.934.000
- Diskonto SBI		(11.483.114)	(35.146.656)
Jumlah SBI yang Dimiliki Hg Jth Tempo		5.290.516.886	6.816.787.344
SPN yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		37.800.000	-
- Diskonto SPN		(1.176.304)	-
Jumlah SPN yang Dimiliki Hg Jth Tempo		36.623.696	-
SUN yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		4.739.769.000	353.326.000
+ Premium SUN		85.292.882	0
- Diskonto SUN		(56.466.442)	(4.221.902)
Jumlah SUN yang Dimiliki Hg Jth Tempo		4.768.595.440	349.104.098
Total Investasi Dalam Surat Berharga		10.095.736.022	7.165.891.441
Piutang Premi Penjaminan	4.3	71.184	383.458
Piutang Investasi	4.4	159.659.279	6.690.576
Piutang Bank Dalam Likuidasi	4.5	7.349.124	165.308
Piutang Lain-Lain	4.6	14.134.125	4.270.758
Aktiva Tetap	3.8; 4.7		
Partisi		2.120.380	2.120.380
- Akumulasi Penyusutan Partisi		(421.544)	(156.496)
Partisi dikurangi akumulasi		1.698.836	1.963.884
Peralatan Kantor		2.298.954	2.261.994
- Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor		(870.469)	(309.651)
Peralatan kantor dikurangi akumulasi		1.428.485	1.952.344
Komputer dan Peralatan Elektronik		1.595.815	1.534.512
- Akumulasi Penyusutan Komp&Elektrik		(640.100)	(254.736)
Komp&Elektronik dikurangi akumulasi		955.715	1.279.777
Total Aktiva Tetap		4.083.036	5.196.004
Aktiva Tidak berwujud	4.8	307.134	242.651
Aktiva Lain-Lain	4.9		
Beban Dibayar Dimuka		632.016	638.922
Pajak Dibayar Dimuka		2.531.884	7.029.331
Uang Muka		93.900	41.015
Aktiva Pajak Tangguhan		515.954	223.500
Aktiva Lainnya		1.288.085	1.037.586
Total Aktiva Lain-Lain		5.061.839	8.970.354
Total Aktiva		10.289.428.553	7.197.177.740
Kewajiban			
Hutang Klaim Penjaminan	4.10	1.134.296	736.577
Cadangan Klaim Penjaminan	3.11; 4.11	3.235.356.615	1.580.252.596
Cadangan Manfaat Karyawan	4.12	1.719.848	745.000
Hutang Pajak	4.13	96.527.346	35.925.537
Hutang Lain-Lain	4.14	2.741.504	5.673.069
Total Kewajiban		3.337.479.609	1.623.332.779
Ekuitas			
Modal Awal Pemerintah	3.13; 4.15	4.000.000.000	4.000.000.000
Cadangan Tujuan	3.16; 4.16	590.389.789	314.768.992
Cadangan Penjaminan	3.16; 4.16	2.361.559.155	1.259.075.969
Total Ekuitas		6.951.948.944	5.573.844.961
Total Kewajiban dan Ekuitas		10.289.428.553	7.197.177.740

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

iii



Lembaga Penjamin Simpanan

Balance Sheet

as of 31 December 2007 and 31 December 2006

in thousands Rp

DESCRIPTION	NOTE	AS OF 31 DECEMBER 2007	AS OF 31 DECEMBER 2006
ASSETS			
Cash and Cash Equivalent	2.1	3,026,810	5,367,189
Investment in Securities	2.2		
SBI Held to Maturity		5,302,000,000	6,851,934,000
- SBI Discount		(11,483,114)	(35,146,656)
SBI Held to Maturity Net of Discount		5,290,516,886	
SPN Hold to Maturity		37,800,000	
- SPN Discount		(1,176,304)	
SPN Hold in Maturity Net of Discount		36,623,696	
SUN Held to Maturity		4,739,769,000	353,326,000
+ SUN Premium		85,292,882	-
- SUN Discount		(56,466,442)	4,221,902
SUN Held to Maturity Net of Disc. & Premium		4,768,595,440	349,104,098
Total Investment in Securities		10,095,736,022	7,165,891,441
Account Receivables-Insurance Premium	2.3	71,184	383,458
Account Receivables-Interest on Investment	2.4	159,659,279	6,690,576
Account Receivables to Liquidated Bank	1.3; 2.5	7,349,124	165,308
Other Account Receivables	2.6	14,134,125	4,270,758
Fixed Assets	2.7		
Partitions		2,120,380	2,120,380
- Accumulated Depreciation Partition		(421,544)	(156,496)
Partition Net of Accumulated Depreciation		1,698,836	1,963,884
Office Equipments		2,298,954	2,261,994
- Accumulated Depreciation Office Equipment		(870,469)	(309,651)
Office Equipment Net of Accumulated Depreciation		1,428,485	1,952,344
Computer & Electronic Instruments		1,595,815	1,534,512
- Accumulated Depreciation Comp. & Elec.Inst.		(640,100)	(254,736)
Computer & Elec.Inst. Net of Accumulated Depreciation		955,715	1,279,777
Total Fixed Assets		4,083,036	5,196,005
Intangible Assets	2.8	307,134	242,651
Other Assets	2.9		
Prepaid Expenses		632,016	638,992
Prepaid Taxes		2,531,884	7,029,331
Advance to Employees		93,900	41,015
Deferred Tax Assets		515,954	223,500
Other Current Assets		1,288,085	1,037,586
Total Other Assets		5,061,839	8,970,354
Total Assets		10,289,428,553	7,197,177,740
Liabilities			
Insurance Claim Payable	1.3; 2.1	1,134,296	736,577
Provision for Insurance Claims	1.2; 2.11	3,235,356,615	1,580,252,596
Provision for Employee Benefit	2.12	1,719,848	745,000
Tax Payable	2.13	96,527,346	35,925,537
Other Account Payable	2.14	2,741,504	5,673,069
Total Liabilities		3,337,479,609	1,623,332,779
Equities			
Government Initial Capital	2.15	4,000,000,000	4,000,000,000
Special Reserve	2.16	590,389,789	314,768,992
Insurance Reserve	2.16	2,361,559,155	1,259,075,969
Total Equities		6,951,948,944	5,573,844,961
Total Liabilities and Equities		10,289,428,553	7,197,177,740

3. Laporan Surplus Defisit

3. Statement of Surplus (Deficit)



Lembaga Penjamin Simpanan
Laporan Surplus Defisit
 Periode 01 Januari s.d. 31 Desember 2007
 dan Periode 01 Januari s.d. 31 Desember 2006

dalam Ribuan Rp.

Uraian	Catatan	01 Jan-31 Des 2007	01 Jan-31 Des 2006
Pendapatan Operasi			
Pendapatan Premi Penjaminan	4.17	2.742.489.250	2.371.491.365
Pendapatan Hasil Investasi	4.18	805.466.504	704.276.207
Pendapatan Kontribusi Kepesertaan	4.19	47.891	82.782
Pendapatan Denda	4.20	12.662.649	6.944.255
Pendapatan Pengembalian Klaim	4.21	6.836.119	0
Total Pendapatan Operasi		3.567.502.413	3.082.794.609
Biaya Operasi			
Biaya Klaim Penjaminan	3.15; 4.22	7.024.158	39.371.610
- Cadangan Klaim Penjaminan Direalisasi		(7.024.158)	(39.371.610)
Biaya Terkait Dengan Resolusi Bank	4.23	256.221	90.488
Biaya Kenaikan (Penurunan) Cad. Klaim	4.24	1.662.126.811	1.294.772.582
Biaya Investasi	4.25	163.226.078	140.268.488
Biaya Umum dan Administrasi	4.26	51.989.972	41.501.578
Total Biaya Operasi		1.877.599.082	1.476.633.136
Surplus (Defisit) dari Operasi		1.689.903.331	1.606.161.473
Pendapatan dan Biaya Lain-Lain			
Pendapatan Lain-Lain	4.27	8.363.951	14.033.985
Biaya Lain-Lain	4.28	452.246	814.533
Surplus (Defisit) Bersih Sebelum Pajak		1.697.815.036	1.619.380.925
Pajak Penghasilan Badan			
Biaya PPh Badan kini	4.29	320.003.507	327.888.622
Penghasilan Pajak Tangguhan	4.29	(292.454)	(223.500)
Surplus (Defisit) Bersih Setelah Pajak		1.378.103.983	1.291.715.803
Alokasi Surplus Defisit:			
Cadangan Tujuan (20%)	3.16; 4.16	275.620.797	258.343.160
Cadangan Penjaminan (80%)	3.16; 4.16	1.102.483.186	1.033.372.643

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

iv



Lembaga Penjamin Simpanan
Statement of Cash Flow

For Period of 01 January to 31 December 2007
 and For Period of 01 January to 31 December 2006

in thousands Rp

DESCRIPTION	01 Jan - 31 Dec 2007	01 Jan - 31 Dec 2006
Operating Activities		
Cash Receipts from Other Account Receivable	14,760	7,743
Cash Receipts from Insurance Premium	2,741,441,736	2,376,013,365
Cash Receipts from Investment	639,354,831	702,439,891
Cash Receipts from Membership Contribution	47,272	90,958
Cash Receipts from Fine	2,747,569	4,565,051
Cash Receipts from Other Revenue	8,363,948	14,033,327
Cash Receipts from Operating Activities	3,391,970,116	3,097,150,335
Cash Disbursement for Adv. Payment to Liquidated Banks	(347,698)	(165,308)
Cash Disbursement for Other Assets	(303,385)	(8,746,854)
Cash Disbursement for Insurance Claim Payable	(6,625,073)	(38,635,033)
Cash Disbursement for Tax Payable	(35,925,537)	-
Cash Disbursement for Other Account Payable	(3,147,534)	(104,962,906)
Cash Disbursement for Exp.Related to Bank Resolution	(239,433)	(90,488)
Cash Disbursement for Investment Expenses	(131,646,156)	(132,975,956)
Cash Disbursement for General & Adm. Expenses	(47,488,487)	(38,065,324)
Cash Disbursement for Other Expenses	(414,313)	(806,460)
Cash Disbursement for Entity Income Taxes	(251,236,940)	(300,558,410)
Cash Disbursement for Operating Activities	(447,374,554)	(625,006,739)
Net Cash Provided by Operating Activities	2,194,595,562	2,472,143,596
Investing Activities		
Cash Payment to Purchase Investment in Securities	(2,916,701,611)	(4,179,813,092)
Cash Payment to Purchase Fixed Assets	(98,262)	(5,792,479)
Cash Payment to Purchase Intangible Assets	(136,068)	(278,529)
Net Cash Used in Investing Activities	(2,916,935,941)	(4,185,884,100)
Financing Activities		
Net Cash Provide by (Used in) Financing Activities	-	-
Increase (Decrease) of Cash Flow	(2,340,379)	(1,713,740,504)
Beginning Balance of Cash and Cash Equivalents	5,367,189	1,719,107,693
Ending Balance of Cash and Cash Equivalents	3,026,810	5,367,189

4. Laporan Arus Kas

4. Statement of Cash Flow

Lembaga Penjamin Simpanan



Laporan Arus Kas

 Periode 01 Januari s.d. 31 Desember 2007
 dan Periode 01 Januari s.d. 31 Desember 2006

Dalam Ribuan Rp.

Uraian	Catatan	01 Jan - 31 Des 2007	01 Jan - 31 Des 2006
Aktivitas Operasi			
Penerimaan dari Piutang Lain-Lain	5.1	14.760	7.743
Penerimaan dari Premi Penjaminan	5.2	2.741.441.736	2.376.013.365
Penerimaan dari Hasil Investasi	5.3	639.354.831	702.439.891
Penerimaan dari Kontribusi Kepesertaan	5.4	47.272	90.958
Penerimaan dari Pendapatan Denda	5.5	2.747.569	4.565.051
Penerimaan dari Pendapatan Lain-Lain	5.6	8.363.948	14.033.327
Penerimaan Kas dari Aktivitas Operasi		3.391.970.116	3.097.150.335
Pengeluaran Kas dari Aktivitas Operasi			
Pengeluaran Dana Talangan pada Bank Dalam Likuidasi	5.7	(347.698)	(165.308)
Pengeluaran untuk Aktiva Lain-Lain	5.8	(303.385)	(8.746.854)
Pengeluaran untuk Pembayaran Klaim Penjaminan	5.9	(6.625.073)	(38.635.033)
Pengeluaran untuk Hutang Pajak	5.10	(35.925.537)	-
Pengeluaran untuk Hutang Lain-Lain	5.11	(3.147.534)	(104.962.906)
Pengeluaran untuk Biaya Terkait Dengan Resolusi Bank	5.12	(239.433)	(90.488)
Pengeluaran untuk Biaya Investasi	5.13	(131.646.156)	(132.975.956)
Pengeluaran untuk Biaya Umum dan Administrasi	5.14	(47.488.487)	(38.065.324)
Pengeluaran untuk Biaya Lain-Lain	5.15	(414.313)	(806.460)
Pengeluaran untuk Biaya PPh Badan	5.16	(251.236.940)	(300.558.410)
Pengeluaran Kas untuk Aktivitas Operasi		(477.374.554)	(625.006.739)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi:		2.914.595.562	2.472.143.596
Aktivitas Investasi			
Pengeluaran untuk Pembelian Surat Berharga	5.17	(2.916.701.611)	(4.179.813.092)
Pengeluaran untuk Aktiva Tetap	5.18	(98.262)	(5.792.479)
Pengeluaran untuk Aktiva Tidak Berwujud	5.19	(136.068)	(278.529)
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi		(2.916.935.941)	(4.185.884.100)
Aktivitas Pendanaan			
Penerimaan Setoran Modal Awal Pemerintah		-	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		-	-
Kenaikan (Penurunan) Arus Kas		(2.340.379)	(1.713.740.504)
Saldo Kas dan Setara Kas Awal		5.367.189	1.719.107.693
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir		3.026.810	5.367.189

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

v


 Lembaga Penjamin Simpanan
Statement of Surplus (Deficit)

 For Period of 01 January to 31 December 2007
 and For Period of 01 January to 31 December 2006

in thousands Rp

DESCRIPTION	NOTE	01 Jan - 31 Dec 2007	01 Jan - 31 Dec 2006
Operating Revenues			
Revenues from Insurance Premium	2.17	2,742,489,250	2,371,491,365
Revenues from Investment	2.18	805,466,504	704,276,207
Revenues from Membership Contribution	2.19	47,891	82,782
Revenues from Fine	2.20	12,662,649	6,944,255
Revenues from Return of Claim Payments	2.21	6,836,119	-
Total Operating Revenues		3,567,502,413	3,082,794,609
Operating Expenses			
Expenses of Insurance Claims	1.4; 2.22	7,024,158	39,371,610
- Realized Provision for Insurance Claims		(7,024,158)	(39,371,610)
Expenses Related to Bank Resolution	2.23	256,221	90,488
Expenses of Increase on Prov. For Claims	2.24	1,662,126,811	1,294,772,582
Investment Expenses	2.25	163,226,078	140,268,488
General and Administration Expenses	2.26	51,989,972	41,501,578
Total Operating Expenses		1,877,599,082	1,476,633,136
Operating Surplus (Deficit)		1,689,903,331	1,606,161,473
Other Revenues and Expenses			
Other Revenues	2.27	8,363,951	14,033,985
Other Expenses	2.28	452,246	814,533
Net Surplus (Deficit) Before Taxes		1,697,815,036	1,619,380,925
Entity Income Tax			
Current Income Tax	2.29	320,003,507	327,888,622
Income Tax Benefit-Deferred	2.29	(292,454)	(223,500)
Net Surplus (Deficit) After Taxes		1,378,103,983	1,291,715,803
Surplus (Deficit) Allocation			
Special Purpose Reserve (20%)	2.16	275,620,797	258,343,160
Insurance Reserve (80%)	2.16	1,102,483,186	1,033,372,643

5. Laporan Perubahan Modal

5. Statement of Changes in Equities

Laporan Perubahan Modal
Periode 01 Januari s.d. 31 Desember 2007
dan Periode 01 Januari s.d. 31 Desember 2006

dalam ribuan Rp.

Uraian	31 Desember 2006	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2007
1	2	3	4	5 = 2 + 3 - 4
Modal Pemerintah				
Modal Awal	4.000.000.000	-	-	4.000.000.000
Jumlah Modal Pemerintah	4.000.000.000	-	-	4.000.000.000
Alokasi Surplus (Defisit)				
Cadangan Tujuan	314.768.992	275.620.797	-	590.389.789
Cadangan Penjaminan	1.259.075.969	1.102.483.186	-	2.361.559.155
Jumlah Alokasi Surplus Defisit	1.573.844.961	1.378.103.983	-	2.951.948.944
Jumlah Modal	5.573.844.961	1.378.103.983	-	6.951.948.944



Lembaga Penjamin Simpanan
Statement of Changes of Equity

For Period of 01 January to 31 December 2007
and For Period of 01 January to 31 December 2006

in thousands Rp

DESCRIPTION	31 Dec 2006	ADDITION	SUBTRACTION	31 Dec 2007
1	2	3	4	5 = 2 + 3 - 4
Government Capital				
Initial Capital	4,000,000,000			4,000,000,000
Total Government Capital	4,000,000,000			4,000,000,000
Allocation Surplus (Deficit)				
Special Purpose Reserve	314,768,992	275,620,797		590,389,789
Insurance Reserve	1,259,075,969	1,102,483,186		2,361,559,155
Total Allocations Surplus (Deficit)	1,573,844,961	1,378,103,983		2,951,948,944
Total Equities	5,573,844,961	1,378,103,983		6,951,948,944

C. IKHTISAR CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Diikhtisarkan dari Laporan Keuangan yang Telah Diaudit)

1. Ringkasan Kebijakan Akuntansi Utama

1.1 Penyajian Laporan Keuangan

a. Dasar Penyajian

Laporan Keuangan LPS per 31 Desember 2007 disusun berdasarkan Kebijakan Akuntansi LPS yang ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisiner No.022/DK-LPS/XII/2005 tanggal 30 Desember 2005 (KDK No.022/2005). Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

b. Informasi Komparatif

Laporan Keuangan tahun 2007 beserta Catatan Laporan Keuangan disajikan secara komparatif Laporan Keuangan tahun 2006.

1.2 Cadangan Klaim Penjaminan

Cadangan klaim penjaminan adalah cadangan yang dibentuk dengan tujuan untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan terjadi di masa mendatang akibat adanya pembayaran klaim penjaminan eks bank yang dilikuidasi. LPS membentuk cadangan klaim penjaminan pada setiap akhir periode laporan keuangan.

Pembentukan cadangan dilakukan secara kumulatif sampai dengan tahun ke-5 laporan keuangan. Besarnya cadangan yang dibentuk setiap tahun dihitung secara proporsional berdasarkan estimasi jumlah Simpanan (Dana Pihak Ketiga) sampai dengan akhir tahun ke-5 atau akhir tahun 2010. Pada tahun ke-6, LPS akan menetapkan besarnya cadangan untuk setiap bank berdasarkan *risk exposure* setiap bank tersebut. Selisih antara akumulasi cadangan per bank dengan cadangan yang dihitung berdasarkan *risk exposure* per bank diakui sebagai beban atau pendapatan pada tahun ke-6. Setelah tahun ke-6, pembentukan cadangan berdasarkan *risk exposure* setiap bank, dan selisih antara jumlah cadangan klaim penjaminan yang dihitung tersebut dibandingkan dengan saldo cadangan klaim penjaminan diakui sebagai beban atau pendapatan pada tahun berjalan.

1.3 Hutang dan Piutang Terkait dengan Bank Dilikuidasi

Hutang yang timbul karena adanya bank dilikuidasi dan dapat ditagih oleh LPS berdasarkan

A. NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

(Based on the audited financial statements)

1. Summary of Significant Accounting Policies.

1.1 Presentation of Financial Statements

a. Basis of Presentation

IDIC's Financial Statements as of December, 31 2007 was prepared on the basis of IDIC's Accounting Policies that was enacted by virtue of the Board of Commissioners Decree No.022/DK-LPS/XII/2005 of December, 30 2005. The financial statements are presented in conformity with the Indonesian Generally Accepted Accounting Principles (PSAK).

b. Comparative Information

The Financial Statements for the year ending on December, 31 2007 and the Notes to the Financial Statements were presented in comparison with the Financial Statements for the year ending on December, 31 2006.

1.2 Provision for Insurance Claims

Provision for Insurance Claims is a provision that is established in order to cover probable future losses resulting from insurance claim payments of liquidated banks. IDIC establishes the provision for insurance claims at the end of every period of the financial statements.

The provision for insurance claims are cumulatively established up to the fifth year of the financial statement. The amount of this provision that is established every year are calculated proportionally based on the estimated deposit up to the end of the fifth year or 2010. Within the sixth year, IDIC will establish the provision for each bank based on the bank's risk exposure. The difference between the accumulated provision for each bank and the provision that is calculated based on risk exposure for each bank, will be recognized as expenses or revenues in the sixth year. Upon the sixth year, the provision will be determined based on the risk exposure for each bank as well, and the difference between this provision that is established and the balance of provision for insurance claims will be recognized as expenses or revenues for the respective year.

1.3 Account Payables and Receivables Related to the Liquidated Banks

Account Payables that arise as a result of a bank liquidation and, based on the IDIC Law, claimed

UU LPS adalah sejumlah pengeluaran yang harus dilakukan LPS dalam rangka penanganan suatu bank dalam likuidasi dan dicatat berdasarkan nilai hasil verifikasi yang layak bayar.

Hutang klaim penjaminan diakui pada saat ditetapkannya hasil verifikasi yang antara lain memuat hasil perhitungan jumlah hutang klaim penjaminan yang harus dibayar LPS.

Piutang atas bank dilikuidasi adalah tagihan kepada bank dalam likuidasi sehubungan dengan pengeluaran yang akan atau telah dilakukan oleh LPS terkait dengan likuidasi bank tersebut, termasuk klaim penjaminan yang dibayarkan, talangan gaji dan pesangon pegawai bank, dan talangan biaya likuidasi. Piutang terkait dengan bank dalam likuidasi disajikan sebesar jumlah yang diharapkan dapat ditagih berdasarkan *recovery rate* yang ditetapkan oleh LPS.

1.4 Biaya Klaim Penjaminan

Biaya klaim dicatat sebesar hutang klaim penjaminan. Untuk tujuan penyajian, biaya klaim tersebut dikurangi dengan cadangan klaim penjaminan direalisasi.

2. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan

2.1 Kas dan Setara Kas

Saldo Kas dan Setara Kas per 31 Desember 2007 sebesar Rp3.026.810 ribu berupa giro sebesar Rp3.001.293 ribu dan kas sebesar Rp25.517 ribu, dan saldo Kas dan Setara Kas per 31 Desember 2006 sebesar Rp5.367.189 ribu berupa giro sebesar Rp5.361.236 ribu dan kas sebesar Rp5.953 ribu.

2.2 Investasi dalam Surat Berharga

Investasi dalam Surat Berharga yang dimiliki LPS per 31 Desember 2007 sebesar Rp10.095.736.022 ribu ditempatkan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar Rp5.290.516.886 ribu, Surat Perbendaharaan Negara (SPN) sebesar Rp36.623.696 ribu dan Surat Utang Negara (SUN) sebesar Rp4.768.595.440 ribu, dan Investasi dalam Surat Berharga yang dimiliki LPS per 31 Desember 2006 sebesar Rp7.165.891.442 ribu ditempatkan dalam bentuk SBI sebesar Rp6.816.787.344 ribu dan SUN sebesar Rp349.104.098 ribu.

by IDIC is the amount that IDIC needs to disburse in the process of handling the liquidated bank and which is recorded based on the verified eligible deposits.

The Insurance Claim Payables is recognized once the verification results is determined, which among others, contain the estimated amount of insurance claim payables that IDIC has to pay.

The receivables associated with the liquidated banks are claims to the liquidated banks in relation to the disbursements that will or have been paid by IDIC in relation to the bank liquidation, including payments of insurance claims, advances for remuneration and severance payments for the liquidated bank's employees, and advances for liquidation expenses. The receivables associated with the liquidated banks shown is in the amount of cash that is expected to be collected based on the recovery rate determined by IDIC.

1.4 Insurance Claim Expenses

Insurance Claim Expenses are recorded in the amount of the insurance claim payables. For presentation purpose, these insurance claim expenses are subtracted by the realized provision for insurance claims .

2. Description of Accounts stated within the Balance Sheet and Statement of Surplus (Deficit)

2.1 Cash and Cash Equivalents

Cash and Cash Equivalents as of 31 December 2007 amounts to Rp3,026,810 thousand and consisted of Demand Deposits of Rp3,001,293 thousand and Cash of Rp25,517 thousand, while the balance of Cash and Cash Equivalents as of 31 December 2006 amounts to Rp5,367,189 thousand and consisted of Demand Deposits of Rp5,361,236 thousand and Cash of Rp5,953 thousand.

2.2 Investment in Securities

IDIC's Investment in Securities as of 31 December 2007 amounts to Rp10,095,736,022 thousand which was comprised of investments in Bank Indonesia's Promissory Notes (SBI) amounting to Rp5,290,516,886 thousand, in State Treasury Securities (SPN) amounting to Rp36,623,696 thousand and in State Debt Securities (SUN) amounting to Rp4,768,595,440 thousand, while IDIC's Investment in Securities as of 31 December 2006 amounts to Rp7,165,891,442 thousand which was in the form of investments in Bank Indonesia Promissory Notes (SBI) amounting to Rp6,816,787,344 thousand and in State Debt Securities (SUN) of Rp349,104,098 thousand.

Keseluruhan SBI, SPN maupun SUN yang dimiliki LPS merupakan Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan disajikan sebesar harga perolehan setelah amortisasi diskonto dan premium.

2.3 Piutang Premi Penjaminan

Saldo atas Piutang Premi Penjaminan sebesar Rp71.184 ribu tahun 2007 dan Rp383.458 ribu tahun 2006 merupakan kekurangan Pembayaran Premi BPR.

2.4 Piutang Investasi

Piutang Investasi terdiri dari Piutang Hasil Investasi SUN Rupiah yang merupakan hasil kupon SUN yang di-accrue sejak tanggal kupon bunga terakhir sejak tanggal perolehan sampai dengan 31 Desember 2007 dan 2006, dan Piutang Bunga Berjalan SUN Rupiah yang merupakan kupon berjalan SUN yang dibayar pada saat tanggal perolehan SUN.

Saldo Piutang Investasi per 31 Desember 2007 sebesar Rp159.659.279 ribu, terdiri dari Piutang Hasil Investasi SUN Rupiah Rp124.373.966 ribu dan Piutang Bunga Berjalan SUN Rupiah Rp35.285.313 ribu dan Saldo Piutang Investasi per 31 Desember 2006 sebesar Rp6.690.576 ribu berasal dari Piutang Hasil Investasi SUN Rupiah.

2.5 Piutang Bank Dalam Likuidasi

Piutang Bank dalam Likuidasi (BDL) per 31 Desember 2007 sebesar Rp7.349.124 ribu dan per 31 Desember 2006 sebesar Rp165.308 ribu. Piutang BDL terdiri dari Piutang Pengembalian Klaim sebesar Rp6.836.119 ribu tahun 2007 dan Rp0 tahun 2006, Piutang Talangan Gaji-Pesangon sebesar Rp100.480 ribu tahun 2007 dan Rp42.592 ribu tahun 2006 dan Piutang Talangan Biaya Likuidasi sebesar Rp412.525 ribu tahun 2007 dan Rp122.716 ribu tahun 2006.

Terhadap klaim layak bayar sebesar Rp46.395.768 ribu dari 9 (sembilan) BPR yang telah dilikuidasi (lihat tabel pada Catatan 2.22), LPS telah mengakui pendapatan pengembalian klaim dan tagihan kepada Bank Dalam Likuidasi sebesar Rp6.836.119 ribu dari 2 (dua) BPR dalam likuidasi, yaitu BPR Tripilar Arthajaya dan

All of those SBI, SPN and SUN are held to maturity and presented at cost less amounts amortized of discount and premium.

2.3 Account Receivables - Insurance Premium

Account Receivables-Insurance Premium amounts to Rp71,184 thousand at the end of 2007 and Rp383,458 thousand at the end of 2006 whereby the decline was due to insurance premium payments from rural banks (BPR/BPRS).

2.4 Account Receivables - Interest on Investment

Account Receivables-Interest on Investment consists of Account Receivables derived from the interest rate from SUN (State Debt Securities) that is accrued from the last coupon date or the settlement date (whichever is closest to the end of the year) until 31 December 2007 and 2006, and Account Receivables from Accrued Coupon Interest of SUN that is paid at the settlement date.

Account Receivables-Interest on Investment as of 31 December 2007 amounts to Rp159,659,279 thousand and consists of Account Receivables from SUN's Coupon Interest of Rp124,373,966 thousand and Account Receivables from SUN's Accrued Coupon Interest SUN amounting to Rp35,285,313 thousand. While Account Receivables-Interest on Investment as of 31 December 2006 amounts to Rp6,690,576 thousand and derived from Account Receivables from SUN's Coupon Interest.

2.5 Accounts Receivables of Banks Under Liquidation

Accounts Receivable of Banks Under Liquidation as of 31 December 2007 amounts to Rp7,349,124 thousand and Rp165,308 thousand in 31 December 2006. Accounts Receivable of Banks Under Liquidation comprise of Accounts Receivable derived from Recovery of Claims of Rp6,836,119 thousand in 2007 and Rp0 in 2006, Account Receivables derived from Advances for Remuneration and Severance Payments for Employees of the Bank Under Liquidation amounting to Rp100,480 thousand in 2007 and Rp42,592 thousand in 2006 and Account Receivables derived from Advances for Liquidation Expenses amounting to Rp412,525 thousand in 2007 and Rp122,716 thousand in 2006.

In regards to the claims that are deemed eligible for payment, (amounting to Rp46,395,768

BPR Mitra Banjaran. Besarnya Pendapatan Pengembalian Klaim diestimasi berdasarkan rencana kerja dan anggaran biaya serta laporan bulanan perkembangan pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh Tim Likuidasi kepada LPS setelah Neraca Sementara Likuidasi disetujui.

2.6 Piutang Lain-Lain

Saldo Piutang Lain-Lain per 31 Desember 2007 sebesar Rp14.134.125 ribu dan per 31 Desember 2006 sebesar Rp ribu, terdiri dari:

dalam ribuan Rp	31-12-2007	31-12-2006
Piutang Kontribusi Kepesertaan BPR Piutang Kontribusi Kepesertaan BPR	2.620	25.541
Piutang Denda Premi Bank Umum Piutang Denda Premi Bank Umum	0	1.952.846
Piutang Denda Premi BPR Piutang Denda Premi BPR	1.891.423	448.139
Piutang Denda Laporan BPR Piutang Denda Laporan BPR	10.410.192	0
Piutang Lainnya Piutang Lainnya	1.829.890	1.844.232
	14.134.125	4.270.758

Piutang Denda Laporan BPR merupakan tagihan LPS kepada BPR/BPRS atas keterlambatan penyampaian laporan berkala berupa Laporan Tahunan, Laporan Posisi Simpanan dan Laporan Bulanan. Untuk keperluan pencatatan dalam laporan keuangan, LPS melakukan estimasi keterlambatan denda keterlambatan pelaporan dimaksud dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Estimasi denda hanya diterapkan kepada BPR/BPRS yang telah secara aktif melakukan kewajiban pembayaran kontribusi kepesertaan dan premi penjaminan.
- Estimasi denda didasarkan pada tingkat kemampuan BPR/BPRS untuk membayar kewajiban denda tersebut kepada LPS yang didasarkan pada jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh BPR/BPRS tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut LPS mengestimasi bahwa BPR/BPRS tersebut hanya mampu melakukan pembayaran denda tidak lebih dari 0,15% dari rata-rata DPK yang dihimpun oleh BPR dalam periode II Tahun 2007.

Revenues from Recovery of Claims and payables of Rp6,836,119 thousand to 2 (two) liquidated banks, which are: BPR Tripilar Arthajaya and BPR Mitra Banjaran. The amount of Revenues from Recovery of Claims is estimated on the basis of a Business Plan and Budget as well as Monthly Activity Progress Report that is presented by the Liquidation Team upon IDIC's approval of the Interim Liquidation Balance Sheet.

2.6 Other Account Receivables

Other Account Receivables (AR) as per 31 December 2007 amounts to Rp14,134,125 thousand and Rp thousand as per 31 December 2006 which comprised of:

AR of Report Fines from Rural Banks is IDIC's right to claim from rural banks (BPR/BPRS) as a result of the bank's failure to submit its periodic reports (which consists of the Annual Financial Report, Deposit Balance Report and Monthly Financial Report) within the required timeframe. For purposes of financial statement records, IDIC will estimate the amount of report fines due to late submission of reports on the basis of the following considerations:

- The estimated fines can only be imposed on the rural/rural syariah banks (BPR/BPRS) that have actively fulfilled its payment obligations in regards to insurance premium and membership contribution.
- The estimated fines are based upon the level of the rural/rural syariah bank's ability to pay the required fine to IDIC that is based on the amount of third party funds that is managed by the rural/rural syariah bank. Based on this consideration, IDIC will determine as to whether these rural/rural syariah banks are able to pay their fines of not more than 0.15% of the average of third party funds collected by rural/rural syariah banks within the second period of 2007.

2.7 Aktiva Tetap

Saldo Aktiva Tetap per 31 Desember 2007 sebesar Rp4.083.036 ribu dan per 31 Desember 2006 sebesar Rp5.196.004 ribu berupa Partisi setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.698.836 tahun 2007 dan Rp1.963.884 ribu tahun 2006, Peralatan Kantor setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.428.485 ribu tahun 2007 dan Rp1.952.343 ribu tahun 2006, serta Komputer dan Peralatan Elektronik setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp955.715 ribu tahun 2007 dan Rp1.279.777 ribu tahun 2006.

2.8 Aktiva Tidak Berwujud

Saldo Aktiva Tidak Berwujud per 31 Desember 2007 sebesar Rp307.134 ribu dan per 31 Desember 2006 sebesar Rp242.651 ribu. Aktiva Tidak Berwujud merupakan *software* komputer senilai Rp414.597 ribu dengan nilai amortisasi sebesar Rp107.463 ribu untuk tahun 2007 dan senilai Rp272.626 ribu dengan nilai amortisasi sebesar Rp29.975 ribu untuk tahun 2006.

2.9 Aktiva Lain-Lain

Saldo Aktiva Lain-Lain per 31 Desember 2007 sebesar Rp5.061.839 ribu dan per 31 Desember 2006 sebesar Rp354 ribu terdiri dari:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	31-12-2007	31-12-2006
Beban Dibayar Dimuka Beban Dibayar Dimuka	632.016	638.922
Pajak Dibayar Dimuka Pajak Dibayar Dimuka	2.531.884	7.029.331
Uang Muka Uang Muka	93.900	41.015
Aktiva Pajak Tangguhan Aktiva Pajak Tangguhan	515.954	223.500
Aktiva Lainnya Aktiva Lainnya	1.288.085	1.037.586
	5.061.839	8.970.354

2.7 Fixed Assets

IDIC's Fixed Assets amounts to Rp4,083,036 thousand as per 31 December 2007 and Rp5,196,004 thousand as per 31 December 2006 which consisted of Partitions net of accumulated depreciation amounting to Rp1,698,836 thousand in 2007 and Rp1,963,884 thousand in 2006, Office Equipment net of accumulated depreciation of Rp1,428,485 thousand in 2007 and Rp1,952,343 thousand in 2006, and Computer & Electronic Instruments net of accumulated depreciation of Rp955,715 thousand in 2007 and Rp1,279,777 thousand in 2006.

2.8 Intangible Assets

Intangible Assets as of 31 December 2007 amounts to Rp307,134 thousand and Rp242,651 thousand as of 31 December 2006. IDIC's Intangible Assets are in the form of computer software amounting to Rp414,597 thousand with amortized value amounting to Rp107,463 thousand in 2007 and Rp272,626 thousand with amortized value amounting to Rp29,975 thousand in 2006.

2.9 Other Assets

Other Assets as of 31 December 2007 amounts to Rp5,061,839 thousand and, on 31 December 2006, amounts to Rp8,970,354 thousand which consisted of:

2.10 Hutang Klaim Penjaminan

Hutang Klaim Penjaminan per 31 Desember 2007 sebesar Rp1.134.296 ribu dan per 31 Desember 2006 sebesar Rp736.577 ribu terdiri dari:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
Hutang Klaim	31-12-2007	31-12-2006
Hutang Klaim		
BPR Tripillar Arthajaya	64.180	68.847
BPR Mitra Banjaran	94.108	94.238
BPR Cimahi	66.115	66.115
BPR Mranggen Mitraniaga	179.067	507.377
BPR Gunung Halu	19.000	0
BPR Bekasi Istana Arta	45.644	0
BPR Era Aneka Rezeki	283.275	0
BPR Bangun Karsa	382.692	0
BPR Bungbulang	215	0
	1.134.296	736.577

Hutang Klaim Penjaminan diakui sebesar simpanan nasabah yang layak bayar berdasarkan hasil verifikasi pada bank-bank dimaksud di atas. Hutang tersebut berkurang pada saat dilakukan pembayaran klaim kepada nasabah (lihat Catatan 2.22).

2.10 Insurance Claims Payables

Insurance Claims Payables as per 31 December 2007 amounts to Rp1,134,296 thousand and Rp736.577 thousand as per 31 December 2006 which comprise of the following:

Insurance Claim Payable is recognized as the amount of eligible deposits based on the result of the verification of the customers deposit within the banks. The insurance claim payables decreases once payment is made to the customers claims (see Note 2.22).

2.11 Cadangan Klaim Penjaminan

Cadangan Klaim Penjaminan sebesar Rp3.235.356.615 ribu per 31 Desember 2007 dan Rp1.580.252.596 ribu per 31 Desember 2006 dapat dirinci sebagai berikut:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	31-12-2007	31-12-2006
Saldo Awal Tahun Saldo Awal Tahun	1.580.252.596	324.851.624
+ Pembentukan cadangan + Pembentukan cadangan	1.662.126.810	1.294.772.582
+ Pengembalian kelebihan pembayaran klaim + Pengembalian kelebihan pembayaran klaim	1.367	0
- Penggunaan cadangan untuk realisasi biaya klaim - Penggunaan cadangan untuk realisasi biaya klaim	7.024.158	39.371.610
	3.235.356.615	1.580.252.596

Idealnya pembentukan Cadangan Klaim Penjaminan didasari atas *risk exposure* masing-masing bank. Mengingat keterbatasan data dan informasi untuk mengidentifikasi *risk exposure* masing-masing bank, LPS mengambil kebijakan untuk menghitung cadangan klaim berdasarkan prosentase tertentu dari estimasi simpanan.

2.11 Provision for Insurance Claims

Provision for Insurance Claims amounts to Rp3,235,356,615 thousand as per 31 December 2007 and Rp1,580,252,596 thousand as of 31 December 2006 as follows:

Ideally the establishment of provision for insurance claim is based on risk exposure of each bank. Considering lack of data and information to identify risk exposure of each bank, IDIC adopt policy to estimate provision for insurance claims based on certain percentage of estimated deposit (see Note 1.2).

2.12 Cadangan Manfaat Karyawan

Cadangan Manfaat Karyawan sebesar Rp1.719.848 ribu per 31 Desember 2007 dan Rp745.000 ribu per 31 Desember 2006 dapat dirinci sebagai berikut:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	31-12-2007	31-12-2006
Saldo Awal Tahun Saldo Awal Tahun	745.000	0
+ Pembentukan cadangan + Pembentukan cadangan	974.848	745.000
- Penggunaan cadangan - Penggunaan cadangan	0	0
	1.719.848	745.000

Perhitungan cadangan manfaat karyawan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.24 dan Keputusan Dewan Komisiner No.011/DK-LPS/VIII/2006 Tanggal 11 Agustus 2006 mengenai Sistem Penggajian Lembaga Penjamin

2.12 Provision for Employee Benefits

Provision for Employee Benefits amounting to Rp1,719,848 thousand on 31 December 2007 and Rp745,000 thousand on 31 December 2006 was detailed as follow:

Provision for employee benefits is calculated based on the manpower regulations, the Indonesian generally accepted accounting principles (PSAK) No.24 and the Board of Commissioners Decree No.011/DK-LPS/VIII/2006 dated 11 August 2006 concerning

2.13 Hutang Pajak

Saldo Hutang Pajak per 31 Desember 2007 dan 2006 terdiri dari:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	31-12-2007	31-12-2006
Hutang PPh 21 Hutang PPh 21	856.164	1.429.153
Hutang Pajak Investasi Hutang Pajak Investasi	26.897.002	7.160.303
Hutang PPh 23 Hutang PPh 23	6.266	5.594
Hutang PPh 25 Hutang PPh 25	22.839.722	27.323.492
Hutang PPh 4 (2) Hutang PPh 4 (2)	1.347	275
Hutang PPh Badan Hutang PPh Badan	45.926.845	6.720
	96.527.346	35.925.537

Hutang pajak, di luar Hutang Pajak Investasi, terjadi karena perbedaan antara waktu pengakuan/pemotongan dengan saat penyetoran pajak ke kas negara.

2.13 Tax Payables

The balance of Tax Payables as of 31 December 2007 and 2006 are:

Tax payables, apart from Investment Tax Payables, was due to time differences that occurred between tax recognition/cutting and tax payment to the state's treasury.

2.14 Hutang Lain-Lain

Saldo Hutang Lain-Lain per 31 Desember 2007 dan 2006 terdiri dari:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	31-12-2007	31-12-2006
Premi yang Akan Dikompensasi Premi yang Akan Dikompensasi	1.043.905	4.964.754
Pendapatan Diterima Dimuka Pendapatan Diterima Dimuka	120.379	120.379
Hutang kepada Pihak III Hutang kepada Pihak III	1.514.696	584.073
Hutang Lainnya Hutang Lainnya	62.524	3.863
	2.741.504	5.673.069

2.15 Modal Awal Pemerintah

Saldo Modal Awal Pemerintah per 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp4 triliun. Berdasarkan surat Menteri Keuangan No.SR-115/MK.05/2005 tanggal 16 September 2005 perihal Persetujuan Penarikan/Pemindahbukuan Dana Rekening 502.000002 untuk Modal Awal LPS dan Surat Kuasa No.SKU-214/MK/2005 dari Menteri Keuangan kepada Direktur Jenderal Perbendaharaan tanggal 16 September 2005, pada tanggal 30 September 2005 telah dilakukan pemindahbukuan dana dari rekening 502.000002 ke rekening No.519.000117 atas nama LPS di Bank Indonesia sebesar Rp4 triliun yang merupakan setoran modal awal Pemerintah pada LPS.

2.16 Cadangan Tujuan dan Cadangan Penjaminan

Saldo Cadangan Tujuan merupakan akumulasi 20% dari surplus setelah pajak sejak tahun buku 2005, sedangkan saldo Cadangan Penjaminan merupakan akumulasi 80% dari surplus setelah pajak sejak tahun buku 2005.

Saldo Cadangan Tujuan dan Cadangan Penjaminan per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	2007	2006
Cadangan Tujuan Cadangan Tujuan	590.389.789	314.768.992
Cadangan Penjaminan Cadangan Penjaminan	2.361.559.156	1.259.075.969
	2.951.948.945	1.573.844.961

2.14 Other Account Payables

The balance of Other Account Payables as of 31 December 2007 and 2006 are as follows:

2.15 Government's Initial Capital

The Government's Initial Capital as of December, 31 2005 amounts to Rp 4 trillion. In accordance with the Minister of Finance Decree No.SR-115/MK.05/2005 dated 16 September 2005 concerning the Agreement to Withdraw/Overbook Funds within Account 502.000002 for Initial Capital and the Power of Attorney No.SKU-214/MK/2005 from the Minister of Finance to the Director General of Treasury dated 16 September 2005, the overbooking of Rp 4 trillion derived from account no. 502.000002 to account no. 519.000117 in Bank Indonesia was carried out on behalf of IDIC as the Government's Initial Capital in IDIC on 30 September 2005.

2.16 Special Purpose Reserves and Insurance Reserves

Special purpose reserves constitutes 20% of surplus after tax for each year that is accumulated since 2005, while insurance reserves constitutes 80% of surplus after tax for each year that is accumulated since 2005.

The balance of Special Purpose Reserves and Insurance Reserves as of 31 December 2007 and 31 December 2006 are shown below:

2.17 Pendapatan Premi Penjaminan

Pendapatan Premi Penjaminan tahun 2007 dan 2006 terdiri dari:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	2007	2006
Pendapatan Premi Penjaminan Bank Umum Pendapatan Premi Penjaminan Bank Umum	2.705.593.590	2.340.370.514
Pendapatan Premi Penjaminan BPR Pendapatan Premi Penjaminan BPR	36.895.660	31.120.851
	2.742.489.250	2.371.491.365

Pendapatan Premi Penjaminan dihitung sebesar 0,1 % dari rata-rata saldo bulanan total Simpanan periode Januari–Juni dan 0,1 % dari rata-rata saldo bulanan total Simpanan periode Juli–Desember.

2.18 Pendapatan Hasil Investasi

Pendapatan Hasil Investasi terdiri dari hasil diskonto atas pembelian Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Dimiliki Hingga Jatuh Tempo, hasil investasi dari SUN baik bunga kupon maupun amortisasi diskonto, dan hasil diskonto atas pembelian Surat Perbendaharaan Negara (SPN). Pendapatan Hasil Investasi tahun 2007 dan 2006 terdiri dari:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	2007	2006
Hasil Investasi dari SBI Rupiah Hasil Investasi dari SBI Rupiah	585.899.397	695.522.412
Hasil Investasi dari SUN Rupiah Hasil Investasi dari SUN Rupiah	218.295.427	8.753.795
Hasil Investasi dari SPN Rupiah Hasil Investasi dari SPN Rupiah	1.271.680	0
	805.466.504	704.276.207

2.19 Pendapatan Kontribusi Kepesertaan

Pendapatan Kontribusi Kepesertaan tahun 2007 dan 2006 terdiri dari:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	2007	2006
Pendapatan Kontribusi Kepesertaan Bank Umum Pendapatan Kontribusi Kepesertaan Bank Umum	839	0
Pendapatan Kontribusi Kepesertaan BPR Pendapatan Kontribusi Kepesertaan BPR	47.052	82.782
	47.891	82.782

2.17 Revenues from Insurance Premiums

Revenues from Insurance Premiums in 2007 and 2006 comprised of:

Revenues from Insurance Premiums are calculated as 0.1% of the average monthly balance of total deposits for the period of January to June and 0.1% of the average monthly balance of total deposits for the period from July to December.

2.18 Revenues from Investment

Revenues from Investment comprise of discount on the purchase of Bank Indonesia Certificates or SBI held to maturity, investment returns from Government Bonds or SUN generated from either its coupon interest as well as amortized discount on Government Treasury Notes or SPN that are held to maturity. Revenues from Investment in 2007 and 2006 comprised of:

2.19 Revenues from Membership Contribution

Revenues from Membership Contribution in 2007 and 2006 comprise of:

Pendapatan Kontribusi Kepesertaan Bank Umum sebesar Rp839 ribu merupakan kekurangan pembayaran kontribusi kepesertaan dari 3 (tiga) Bank Umum, sedangkan Pendapatan Kontribusi Kepesertaan BPR sebesar Rp47.052 ribu merupakan pembayaran kontribusi kepesertaan dari 45 (empat puluh lima) BPR.

Revenues from Membership Contribution of Commercial Banks amounts to Rp 839 thousand in 2007 which comprise of insufficient membership contribution payments from 3 (three) Commercial Banks, while Revenues from Membership Contributions of Rural Banks amounting to Rp47,052 thousand comprise of membership contribution payment from 45 (forty five) Rural Banks.

2.20 Pendapatan Denda

Pendapatan Denda tahun 2007 dan 2006 terdiri dari:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	2007	2006
Pendapatan Denda Premi Bank Umum Pendapatan Denda Premi Bank Umum	16.834	6.506.178
Pendapatan Denda Premi BPR Pendapatan Denda Premi BPR	2.228.623	438.077
Pendapatan Denda Laporan Bank Umum Pendapatan Denda Laporan Bank Umum	7.000	0
Pendapatan Denda Laporan BPR Pendapatan Denda Laporan BPR	10.410.912	0
	12.662.649	6.944.255

Pendapatan Denda Premi merupakan denda atas keterlambatan pembayaran premi Bank Umum dan atau BPR/BPRS.

Pendapatan Denda Laporan merupakan denda atas keterlambatan penyampaian laporan berkala dari Bank Umum dan atau BPR/BPRS (lihat Catatan Piutang Denda Laporan pada Catatan 2.6).

2.20 Revenues from Fines

Revenues from Fines in 2007 and 2006 comprised of:

Revenues from Premium Fines are due to failure by commercial/rural banks to submit payment of insurance premium within the specified timeframe/deadline.

Revenues from Report Fines are due to the failure by commercial/rural banks to submit periodic reports within the prescribed timeframe/deadline (See Revenues from Report Fines on Note 2.6).

2.21 Pendapatan Pengembalian Klaim

Pendapatan Pengembalian Klaim tahun 2007 dan 2006 terdiri dari:

dalam ribuan Rp	in thousands Rp	
	2007	2006
Estimasi pengembalian klaim BPR Mitra Banjaran Estimasi pengembalian klaim BPR Mitra Banjaran	240.864	0
Estimasi pengembalian klaim BPR Tripilar Arthajaya Estimasi pengembalian klaim BPR Tripilar Arthajaya	6.595.255	0
	6.836.119	0

2.21 Revenues from Claims Recovery

Revenues from Claims Recovery in 2007 and 2006 consists of:

Berdasarkan Keputusan Kepala Eksekutif nomor: KEP.034/LPS/V/2007 tentang Perhitungan Estimasi Pengembalian Biaya Klaim Penjaminan, estimasi pengembalian klaim dihitung berdasarkan rencana kerja dan anggaran biaya serta laporan bulanan perkembangan pelaksanaan tugas yang disampaikan Tim Likuidasi kepada LPS. Pencatatan pendapatan pengembalian klaim dan tagihan LPS kepada bank dalam likuidasi tersebut untuk pertama kali dilakukan pada bulan berikutnya setelah Neraca Sementara Likuidasi disetujui LPS.

Sebagaimana dijelaskan pada catatan 4.5, hingga Desember 2007 Neraca Sementara Likuidasi (NSL) yang telah disetujui LPS adalah NSL BPR Mitra Banjaran pada tanggal 9 Juli 2007 dan NSL BPR Tripilar Arthajaya pada tanggal 30 Agustus 2007.

2.22 Biaya Klaim Penjaminan

Biaya Klaim Penjaminan periode 1 Januari hingga 31 Desember 2007 sebesar Rp7.024.158 ribu merupakan simpanan layak bayar berdasarkan Laporan Hasil Verifikasi dan Rekonsiliasi Simpanan Nasabah Bank dalam Likuidasi dari 5 BPR (lihat tabel di bawah).

Total biaya klaim penjaminan hingga Desember 2007 adalah sebesar Rp46.395.768 ribu. Dari total biaya klaim penjaminan tersebut, sebesar Rp45.261.535 ribu atau sebesar 97% telah dibayarkan kepada nasabah bank, sehingga total hutang klaim per 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp1.134.296 ribu.

Perincian biaya klaim, pembayaran atas biaya klaim dan hutang klaim dari masing-masing bank dalam likuidasi adalah sebagai berikut:

In accordance with the Chief Executive Officer's Decree no. KEP.034/LPS/V/2007 concerning Calculation for the Estimated Insurance Claim Expenses Recovery, the estimated claim recovery is calculated based on business plan and budget as well as the monthly progress report that is submitted by the Liquidation Team to IDIC. The revenues from claim recovery is recorded at the in the following month upon approval of the Interim Liquidation Balance Sheet (NSL) by IDIC.

As of December 2007, the Interim Liquidation Balance Sheet, as mentioned in Note 4.5, that was approved by IDIC are the NSL of BPR Mitra Banjaran on 9 July 2007 and the NSL of BPR Tripilar Arthajaya on 30 August 2007.

2.22 Insurance Claim Expenses

Insurance claim expenses for the period from 1 January and up to 31 December 2007 amounting to Rp7,024,158 thousand comprise of deposits that are eligible for payment based on the Verification and Reconciliation Report of the Depositors of the Bank Under Liquidation from the 5 (five) rural banks (BPR) (as shown in the table below).

The total insurance claim expenses up to December 2007 amounts to Rp46,395,768 thousand. Of this total insurance claim expenses, an estimated Rp45,261,535 thousand or 97% was paid to the bank's depositors. Therefore, the total claim payables as of 31 December 2007 amounts to Rp1,134,296 thousand.

Details of the insurance claim expenses, insurance claim payments and insurance claim payables derived from the respective banks under liquidation are as follows:

Tabel 4.1 | Table 4.1
Biaya Klaim, Pembayaran Biaya Klaim dan Hutang Klaim Sampai Dengan 31 Desember 2007 |
Claim Expenses, Payment Of Claim Expenses And Claim Payables Up To 31 December 2007

dalam ribuan Rp

in thousands Rp

No.	Nama Bank Dalam Likuidasi (BDL) Nama Bank Dalam Likuidasi (BDL)	Biaya Klaim			Pembayaran Biaya klaim Pembayaran Biaya klaim	Biaya Klaim Belum Dibayar Biaya Klaim Belum Dibayar
		2006	2007	Biaya 2006 dan 2007 Biaya 2006 dan 2007		
1.	BPR Tripillar Arthajaya	34.943.139	-	34.943.139	34.878.959	64.180
2.	BPR Mitra Banjaran	3.045.615	-	3.045.615	2.951.507	94.108
3.	BPR Cimahi	80.164	-	80.164	14.049	66.115
4.	BPR Mranggen Mitraniaga	1.302.692	-	1.302.692	1.123.625	179.067
5.	BPR Gunung Halu	-	19.000	19.000	0	19.000
6.	BPR Bekasi Istana Artha	-	885.095	885.095	839.451	45.644
7.	BPR Era Aneka Rezeki	-	4.812.082	4.812.082	4.528.807	283.275
8.	BPR Bangunkarsa	-	1.307.766	1.307.766	925.074	382.692
9.	BPR Bungbulang	-	215	215	0	215
	JUMLAH	39.371.610	7.024.158	46.395.768	45.261.535	1.134.296

Atas biaya klaim sebagaimana dimaksud di atas, LPS berhak mendapatkan pembayaran pengembalian klaim dari hasil pencairan aset dan/atau penagihan piutang Bank dalam Likuidasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 54 UU LPS (lihat Catatan 4.5).

2.23 Biaya Terkait dengan Resolusi Bank

Biaya Terkait dengan Resolusi Bank tahun 2007 sebesar Rp256.222 ribu dan tahun 2006 sebesar Rp90.488 ribu. Biaya Terkait dengan Resolusi Bank pada tahun 2007 berhubungan dengan proses penutupan 5 (lima) BPR yaitu BPR Gunung Halu, BPR Bekasi Istana Artha, BPR Era Aneka Rezeki, BPR Bangunkarsa Arthasejahtera dan BPR Bungbulang, yang menjadi beban LPS.

2.24 Biaya Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim

Biaya Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim Penjaminan tahun 2007 sebesar Rp1.662.126.811 ribu dan tahun 2006 sebesar Rp1.294.772.582.

2.25 Biaya Investasi

Biaya Investasi tahun 2007 dan 2006 terdiri dari:

dalam ribuan Rp

in thousands Rp

	2007	2006
Pajak Investasi Pajak Investasi	161.255.803	138.989.000
Biaya Kustodian Biaya Kustodian	1.970.275	1.279.488
	163.226.078	140.268.488

In relation to the above-mentioned insurance claim expenses, IDIC has the right to claim the proceeds derived from the bank's assets liquidation and/or receivables collection as stipulated in Article 54 of the IDIC Law (see Note 2.5).

2.23 Expenses Related to Bank Resolution

Expenses Related to Bank Resolution in 2007 amounted to Rp256,222 thousand and Rp90,488 thousand in 2006. Expenses related to Bank Resolution in 2007 are related to the closure of 5 (five) rural banks (BPR), specifically BPR Gunung Halu, BPR Bekasi Istana Artha, BPR Era Aneka Rezeki, BPR Bangunkarsa Arthasejahtera and BPR Bungbulang, that were entrusted to IDIC.

2.24 Expenses of Increase/Decrease on Provision for Claims

Expenses of Increase/Decrease on Provision for Claims in 2007 amounted to Rp1,662,126,811 thousand and Rp1,294,772,582 in 2006.

2.25 Investment Expenses

Investment Expenses in 2007 and 2006 consisted of:

2.26 Biaya Umum dan Administrasi

Biaya Umum dan Administrasi LPS tahun 2007 sebesar Rp51.898.972 ribu dan tahun 2006 sebesar Rp41.501.578 ribu antara lain terdiri dari biaya kepegawaian, biaya perkantoran, biaya transportasi dan kendaraan, biaya publikasi dan kehumasan, biaya penyusutan dan amortasi serta biaya peralatan kantor.

2.27 Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain tahun 2007 sebesar Rp8.363.951 ribu dan tahun 2006 sebesar Rp14.033.985 ribu terdiri dari pendapatan jasa giro, bunga dan pendapatan lainnya.

2.28 Biaya Lain-Lain

Biaya Lain-Lain tahun 2007 sebesar Rp452.246 ribu dan tahun 2006 sebesar Rp814.533 ribu terdiri dari biaya administrasi bank, pajak atas jasa giro dan biaya lainnya.

2.29 Pajak Penghasilan Badan

Biaya Pajak Penghasilan Badan secara akuntansi adalah sebesar Rp319.711.053 ribu tahun 2007 dan Rp327.665.122 ribu tahun 2006, yang terdiri dari:

	in thousands Rp	
	2007	2006
Pajak Kini	320.003.507	327.888.622
Pajak Kini		
Penghasilan Pajak Tangguhan	(292.454)	(223.500)
Penghasilan Pajak Tangguhan		
	319.711.053	327.665.122

Beban pajak kini sebesar Rp320.003.507 ribu dan Rp327.888.622 ribu ditentukan berdasarkan perhitungan tarif pajak yang berlaku terhadap surplus menurut pajak dalam periode yang bersangkutan yaitu surplus setelah koreksi fiskal berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku.

Penghasilan Pajak Tangguhan sebesar Rp292.454 ribu dan Rp223.500 ribu ditentukan berdasarkan perhitungan tarif pajak yang berlaku atas perbedaan temporer pada pengakuan biaya secara akuntansi dan perpajakan pada periode yang bersangkutan, yaitu yang berasal dari biaya cadangan manfaat karyawan (lihat Catatan 2.12).

2.26 General and Administration Expenses

General and Administration Expenses amounted to Rp51,898,972 thousand in 2007 and Rp41,501,578 thousand in 2006 which comprised of, among others, employee expenses, office expenses, transportation and vehicle expenses, publication and public relation expenses, depreciation and amortization as well as office-equipment expenses.

2.27 Other Revenues

Other Revenues in 2007 amounted to Rp8,363,951 thousand and Rp14,033,985 thousand in 2006 which comprised of income derived from interests on demand deposit, interest and others.

2.28 Other Expenses

Other Expenses amounted to Rp452,246 thousand in 2007 and Rp814,533 thousand in 2006 and comprised of bank administration expenses, tax on interest on demand deposit and other expenses.

2.29 Entity Income Tax

In accounting terms, Entity Income Tax amounts to Rp319,711,053 thousand in 2007 and Rp327,665,122 thousand in 2006 which consisted of:

Current income tax amounted to Rp320,003,507 thousand in 2007 and Rp327,888,622 thousand in 2006 which were calculated based on the current tax rate to the taxable surplus, that is surplus after considering several fiscal correction in accordance with the prevailing tax law.

Deferred income tax benefit amounted to Rp292,454 thousand in 2007 and Rp223,500 thousand in 2006 which was calculated based on the effective tax rate for the temporary differences, in both accounting and tax terms for the specified period, in the current provision for employee benefit expenses recognition (see Note 2.12).

3. Peristiwa Kemudian

Pada tanggal 13 Desember 2007, BI menyerahkan PT BPR Anugerah Artaniaga Pati Jawa Tengah kepada LPS setelah dicabut ijin usahanya berdasar keputusan Gubernur BI nomor 9/66/KEP.GBI/DGS/2007 untuk dilakukan penyelesaian sebagai Bank Gagal. Proses verifikasi simpanan layak bayar dilakukan pada bulan Januari 2008, atas saldo simpanan nasabah berdasar Neraca Penutupan Bank sebesar Rp3.731.538 ribu. Dari verifikasi tahap I atas sebagian simpanan nasabah, simpanan yang layak bayar yang sudah ditetapkan LPS adalah sejumlah Rp3.266 ribu.

Selanjutnya, pada tanggal 14 Februari 2008, BI juga telah menyerahkan PT BPR Citraloka Dana Mandiri, Bandung - Jawa Barat kepada LPS setelah dicabut ijin usahanya berdasar keputusan Gubernur BI nomor 10/10/KEP.GBI/2008 untuk dilakukan penyelesaian sebagai Bank Gagal. Saldo simpanan nasabah berdasar Neraca Penutupan Bank adalah sebesar Rp31.220.956 ribu.

3. Subsequent Events

On 13 December 2007, BI has handed over PT BPR Anugerah Artaniaga Pati - Central Java to IDIC after the revocation of its operating license by virtue of the Bank Indonesia Governor's Decree No. 9/66/KEP.GBI/DGS/2007 which determined the Bank as a "Failed Bank". The verification process to determine the eligible deposits on the customers deposits, which amounted to Rp3.731.538 thousand on the basis of the Bank's Balance Sheet at the time of its Closure, was carried out in January 2008. Based on Phase I of the Verification process, IDIC determined that the deposits that are eligible for payment amounted to Rp3,266 thousand.

Furthermore, BI handed over PT BPR Citraloka Dana Mandiri, Bandung - West Java to IDIC on 14 February 2008 upon the revocation of its operating license by virtue of Bank Indonesia Governor's Decree No.10/10/KEP.GBI/2008 which determined the Bank to be classified as a Failed Bank. The balance of customer deposits based on Bank's Balance Sheet as of the time of Closure was Rp31.220.956 thousand.

Daftar Istilah

Glossaries

DAFTAR ISTILAH

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Gagal adalah bank yang mengalami kesulitan keuangan dan membahayakan kelangsungan usahanya serta dinyatakan tidak dapat lagi disehatkan oleh LPP sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Cadangan Penjaminan adalah dana yang berasal dari sebagian surplus Lembaga Penjamin Simpanan yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban di masa yang akan datang dalam rangka pelaksanaan tugas dan wewenang Lembaga Penjamin Simpanan.

Cadangan Tujuan adalah dana yang berasal dari sebagian surplus Lembaga Penjamin Simpanan yang digunakan antara lain untuk penggantian atau pembaruan aktiva tetap dan perlengkapan yang digunakan dalam melaksanakan tugas dan wewenang Lembaga Penjamin Simpanan.

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

Dewan Komisiner adalah organ tertinggi Lembaga Penjamin Simpanan.

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

Keputusan Dewan Komisiner adalah Keputusan yang ditetapkan oleh Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan yang memuat aturan intern.

Komite Koordinasi adalah komite yang beranggotakan Menteri Keuangan, LPP, Bank Indonesia, dan Lembaga Penjamin Simpanan yang memutuskan kebijakan penyelesaian dan penanganan suatu Bank Gagal yang ditengarai berdampak sistemik.

Lembaga Pengawas Perbankan (LPP) adalah Bank Indonesia atau lembaga pengawasan sektor jasa keuangan.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) adalah Lembaga independen yang berfungsi menjamin simpanan nasabah penyimpan dan turut memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank.

Nasabah Debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Nasabah Penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Penjaminan Simpanan Nasabah Bank adalah penjaminan yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan atas simpanan nasabah.

RUPS adalah Rapat Umum Pemegang Saham.

Sertifikat Deposito adalah simpanan dalam bentuk Deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan.

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk Giro, Deposito, Sertifikat Deposito, Tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

GLOSSARIES

Bank an enterprise which collects public fund in the form of savings, and delivers it to public for their welfares.

Banking Supervisory Institution Bank Indonesia or Financial Services Supervisory Institution.

Board of Commissioners the highest organs in IDIC.

Certificate of deposit a form of term deposit which certificate can be hand over.

Conventional Bank a bank which operates conventionally and/ or based on syaria principals and deliver services in outgoing and incoming payment.

Coordinating Committee the Committee whose members are the Ministry of Finance, LPP, Bank of Indonesia, and the IDIC that determines the resolution and handling policy of a Failing Bank that is predicted to have a systemic effect.

Current Accounts a deposits which can be withdrawn any time by using cheque, bill of exchange, other forms of payment instruction or by moving the book keeping.

Debtor a person who gets credit facilities or syaria-based financing facilities or any other similar forms as agreed by the bank and the debtor.

Decree of Board of Commissioners the decree issued by the IDIC Board of Commissioners that contain internal regulation.

Deposit public fund at a bank which have been agreed to be put in the deposit forms of current accounts, term deposits, term deposit with original issued discount, and/or other forms that are equivalently treatead as those mentioned earlier.

Deposit Insurance the insurance implemented by the IDIC (Indonesia Deposit Insurance Corporation) on bank customers' deposits.

Depositor a person who puts their fund at banks in forms of deposit as agreed by the bank and the depositor.

Failing Bank a bank that experiences financial difficulties and endangering the continuation of its business and is declared cannot be rescued by the LPP in accordance with its authorities.

GSM the General Shareholders Meeting.

Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) an independent institution which has functions to insured depositors' deposits and to actively participate in maintaining financial system stability in accordance with its authorities as stipulated in Law Number 24 Year 2004 Concerning Deposit Insurance Corporation.

Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) an independent institution which has functions to insured depositors' deposits and to actively participate in maintaining financial system stability in accordance with its authorities as stipulated in Law Number 24 Year 2004 Concerning Deposit Insurance Corporation.

Insurance Reserve the fund allocated partially from the IDIC surplus, which is allocated to fulfill future obligation(s) under its duties and responsibilities.

Regulations of IDIC regulations established by IDIC in terms of deposit insurance scheme as well as the resolution and handling of the failing banks.

Rural Bank a bank which operate conventionally or based on syaria principals and do not deliver services in outgoing and incoming payment.

Saving accounts a deposit which can only be withdrawn with regard to the agreed precondition, and cannot be withdrawn by cheque, bill of exchange, and/ or other forms that are equivalently treated as those mention earlier.

Special Reserve the fund allocated partially from the DIC surplus for certain purposes such as the replacement or refurbishment of fixed assets and accessories that is used to carry out its duties and responsibilities.

Term Deposit a deposit which can only be withdrawn at a certain period of time as stated in the agreement between the depositor and the bank.